

**MANAJEMEN SISTEM DARING DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS
THALABUL IRSYAD KABUPATEN KAPUAS**

TESIS

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

WARAHMAH MURDINIA

NIM. 2010130301

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKARAYA
PASCASARJANA
PRODI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
1443 H/ 2022M**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PASCASARJANA IAIN PALANGKA RAYA

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email : iainpalangkaraya@kemenag.go.id.
Website : <http://pasca.iain-palangkaraya.ac.id>.

NOTA DINAS

Judul Tesis : Manajemen Sistem Daring dalam Pembelajaran Pendidikan
Agama Islam di MTs Thalabul Irsyad Kabupaten Kapuas
Ditulis Oleh : Warahmah Murdinia
NIM : 2010130301
Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Agama Islam (MMPI)
Dapat diujikan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Agama Islam (MMPI)

Palangka Raya, April 2022

Direktur,

Prof. Dr. H. Abdul Qodir, M.Pd.

NIP. 19560203199003 1 001

PERSETUJUAN TESIS

Judul Tesis : Manajemen Sistem Daring dalam Pembelajaran Pendidikan
Agama Islam di MTs Thalabul Irsyad Kabupaten Kapuas

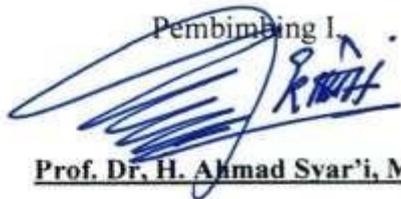
Ditulis : Warahmah Murdinia

Oleh

NIM : 2010130301

Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Agama Islam (MMPI)

Dapat disetujui untuk diujikan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN
Palangka Raya pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MMPI).

Pembimbing I,

Prof. Dr. H. Ahmad Svar'i, M. Pd

Palangka Raya, 23 April 2022
Pembimbing II,


Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag.
NIP.19730601199903 2 005

Mengetahui:
Direktur Pascasarjana,


Prof. Dr. H. Abdul Qodir, M. Pd.
NIP. 19560203199003 1 001

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul **Manajemen Sistem Daring dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Thalabul Irsyad Kabupaten Kapuas** Oleh Warahmah Murdinia NIM 2010130301 Prodi Magister Manajemenn Pendidikan Agama Islam telah dimunaqasyahkan oleh Tim Munaqasyah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 17 Syawal 1443 H/ 18 Mei 2022 M

Palangka Raya, 27 Mei 2022

Tim Penguji:

1. **Dr. Hj. Muslimah, S. Ag. M.Pd. I**
Ketua Sidang

()
.....)

2. **Dr. Dakir, MA**
Penguji Utama

()
.....)

3. **Prof. Dr. H. Ahmad Syar' i, M.Pd**
Penguji I

( R. H. S. I.)
.....)

4. **Dr. Hj. Zainap Hartati, M. Ag**
Penguji II/Sekretaris

()
.....)

Mengetahui:

Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. H. Abdul Oodir, M.Pd.
NIP. 19560203199003 1 001

ABSTRAK

Warahmah Murdinia. 2022 Manajemen Sistem Daring dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Thalabul Irsyad Kabupaten Kapuas.

Maraknya wabah covid19 yang melanda dunia termasuk di kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah, dan sekitarnya yang mulai terjadi pada bulan Maret 2020 dan berdampak cukup besar pada aspek pendidik, sehingga mengharuskan adanya *social distancing*. Dalam upaya meminimalisir penyebaran covid 19, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merespon dengan kebijakan belajar dari rumah dengan sistem daring, upaya pemberian hak belajar peserta didik dan layanan pendidikan. Karena itu peneliti bermaksud meneliti dengan rumusan masalah bagaimana: 1) Perencanaan sistem daring dalam pembelajaran pendidikan agama Islam; 2) Pengorganisasian sistem daring dalam pembelajaran pendidikan agama Islam; 3) Pelaksanaan sistem daring dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan 4) Pengawasan sistem daring dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs Thalabul Irsyad Kabupaten Kapuas.

Penelitian ini termasuk penelitian *deskriptif* merupakan pendekatan *kualitatif* dengan objek penelitian manajemen sistem daring dalam pelajaran pendidikan agama Islam, dengan subyek penelitian 4 orang guru PAI dan kepala sekolah dengan sumber data *purposive*, teknik pengambilan data *purposive sampling*. Sumber data primer guru PAI dan kepala sekolah, data sumber sekunder yaitu foto, catatan informasi, rekaman audio dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian, data juga didapat dari informan yaitu wakamat kurikulum, TU, dan juga wali murid. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik pengabsahan data menggunakan triangulasi, sedangkan teknik analisis data dengan pengumpulan data, reduksi, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian: 1) Perencanaan dilakukan dalam rapat awal semester saat pandemi covid19 yang melibatkan seluruh personil sistem daring dalam pembelajaran serta adanya jadwal pelaksanaan dengan menggunakan media pembelajaran WA dan google classroom dan pelaksana kegiatan yaitu pendidik, dibantu operator; 2) Pengorganisasian terdiri dari pengelompokan sumberdaya manusia dengan struktur organisasi dan *job description* yang terdiri dari kepala sekolah sebagai pengawas dan penanggung jawab, pelaksana kegiatan pendidik, yang dibantu wali kelas dan operator; 3) Pelaksanaan sistem daring dalam pembelajaran dilakukan pada saat jam pelajaran menggunakan WA group dengan materi yang disampaikan dengan video, audio, youtube dan PDF, selain itu kepala sekolah juga memberikan pengarahan dan motivasi kepada pendidik, tenaga kependidikan operator maupun peserta didik; 4) Pengawasan dilakukan kepala sekolah pada saat pembelajaran daring dengan aspek yang diawasi *presensi* kehadiran pendidik dan peserta didik, penyampaian materi pembelajaran serta kesiapan perangkat pembelajaran yaitu RPS.

Kata Kunci: Manajemen, Sistem Daring, Pembelajaran PAI

ABSTRACT

Warahmah Murdinia. 2022. Online System Management on Islamic Education at MTs Thalabul Irsyad Kapuas Regency.

Covid-19 pandemic hit the world and had a big impact on education aspect, especially in Kapuas Regency, Central Kalimantan. It required social distancing. The Ministry of Education and Culture made policies by learning from home with an online system, providing students' learning rights, and giving educational services in order to minimize the spread of COVID-19 pandemic. The statements of research problems were: 1) Online system planning on Islamic education learning; 2) Organizing online system on Islamic education learning; 3) Implementation of online system on Islamic education learning; and 4) Online system monitoring on Islamic education learning at MTs Thalabul Irsyad Kapuas Regency.

The study was descriptive with qualitative approach. The object was online system management on Islamic education learning. There were 4 Islamic education teachers and a school principal as subjects with purposive data sources. The data collection technique used was purposive. Primary data sources were Islamic education teachers and school principal, while secondary data sources were photos, information notes, audio recordings, as well documents related to research. Data were also obtained from informants, namely vice principal of curriculum, administration, and student guardian. Data collections were observation, interviews, and documentation. Data validation technique used triangulation, while data analysis techniques were data collection, reduction, data presentation, and conclusion.

The research results: 1) Planning was done in the first semester meeting during Covid-19 pandemic involving all online system personnel in learning as well the implementation schedule using WhatsApp and Google Classroom learning media with activity implementers, such as educators assisted by operators; 2) Organizing consisted of human resource grouping with an organizational structure and job description consisting of school principal as supervisor and person in charge as well activity implementers, such as educators assisted by operators; 3) The online system implementation was conducted during lesson hours using WhatsApp group with material delivered with video, audio, YouTube, and PDF. In addition, the principal provided guidance and motivation to the educators, educational staff operators, and students; and 4) Supervision was carried out by school principal during online learning with aspects supervised with the presence of educators and students, the explanation of learning material, as well the readiness of learning tool, namely semester lesson plan or called RPS.

Keywords: Managements, Online System, Islamic education Learning

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia – Nya, penulis dapat menyelesaikan Tesis ini. Sholawat dan salam selalu kepada Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, serta kita umat beliau hingga akhir jaman. Judul penelitian ini “Manajemen Sistem Daring dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Thalabul Irsyad Kabupaten Kapuas”, disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd) di IAIN Palangka Raya.

Selanjutnya penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi - tingginya kepada :

1. Dr. H. Khairil anwar, M. Ag, selaku Rektor IAIN Palangka Raya yang memberikan kesempatan kepada saya untuk kuliah dan menuntut ilmu di Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya
2. Prof. Dr. H. Abdul Qodir, M.Pd selaku Direktur Pasca Sarjana IAIN Palangka Raya yang memberikan kesempatan untuk bergabung di Pascasarjana IAIN Palangka Raya.
3. Dr. Hj. Muslimah, MPd.I selaku ketua Prodi Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, yang telah memberikan nasehat dan arahan untuk kelancaran penulisan tesis ini.
4. Prof. Dr. H. Ahmad Syar'i, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan serta bimbingan dalam penulisan tesis ini.

5. Dr. Hj Zainab Hartati, M.Ag selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan tesis ini.
6. Bapak Dr. H. Sardimi, M.Ag selaku dosen penasehat di IAIN Pascasarjana program studi Magister Manajemen Pendidikan Islam.
7. Seluruh Dosen Pascasarjana IAIN Palangka Raya yang telah memberkan kesempatan untuk belajar dan membagi ilmu sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan.
8. Sekolah Thalabul Irsyad yang sudah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di MTs Thalabul Irsyad Kabupaten Kapuas serta memfasilitasi hingga penelitian ini selesai.
9. Keluarga besar yang sudah memberikan dukungan dan semangat sepenuh hati dalam menyelesaikan program S2 IAIN Pascasarjana di Palangka Raya
10. Teman-teman yang telah memberikan semangat dan dukungan serta masukan dalam penelitian ini, karna tanpa bantuan teman-teman semua penelitian ini dapat diselesaikan.

Penulis berharap tesis ini memberikan manfaat dan tambahan ilmu pengetahuan bagi semua pihak, Semoga Allah senantiasa memberikan kebaikan yang melimpah atas bantuan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak serta memberikan kemudahan disetiap urusan kita *Aminn yaa Robbal a' lamin.*

Palangka Raya, 25 April 2022

Penulis

PERNYATAAN ORISINALIATAS

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul Manajemen Sistem Daring dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Thalabul Irsyad Kabupaten Kapuas, adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai etika keilmuan.

Jika kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, April 2022

Yang membuat Pernyataan,



Warahmah Murdinia
NIM 2010130301

MOTTO

*Berusaha, berdoa dan berserah diri adalah
kunci kesuksesan dan ketenangan dalam
hidup*



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidakdilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	ba'	b	
ت	ta'	t	Be
ث	sa'	s	Te
ج	jim	j	Es (dengantitik di atas)
ح	ha'	h	Je
خ	kha'	kh	Ha (dengantitik di bawah)
د	dal	d	Kadan Ha
ذ	zal	z	De
ر	ra'	r	Zet (dengantitik di atas)
ز	z	z	Er
س	s	s	Zet
ش	sy	sy	Es
ص	šād	s	Esdan Ye
ض	dad	d	Es (dengantitik di bawah)
ط	ta'	t	De (dengantitik di bawah)
ظ	za'	z	Te (dengantitik di bawah)
ع	'ain	'	Zet (dengantitik di bawah)
غ	gain	g	Komaterbalik di atas
ف	fa'	f	Ge
ق	qaf	q	Ef
ك	kaf	k	Qi
ل	lam	l	Ka
م	mim	m	El
ن	nun	n	Em
و	wawu	w	En
ه	ha"	h	We
ء	hamzah	'	Ha
ي	ya'	Y	Apostrof
			Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

متعدين	Ditulis	<i>meta' aqqidīn</i>
--------	---------	----------------------

عدة	Ditulis	'uklah
-----	---------	--------

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	Hibbah
جزية	ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakātal fitri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

ـَ	ditulis	i
ـِ	ditulis	a
ـُ	Ditulis	u

E. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	ditulis	Ā
Fathah + ya' mati يسعى	ditulis	Jāhiliyyah
Fathah + ya' mati	ditulis	ā
Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	yas'ā
Kasrah + ya' mati	ditulis	i
dammah + wawu mati فروض	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	Ditulis	u
		furūd

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai
Fathah + ya' mati	ditulis	bainakum
Fathah + wawu mati قول	ditulis	au
Fathah + wawu mati	ditulis	qaulum

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof.

أنتم	ditulis	A'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'insyakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Biladiikuti Huruf Qamariyah

القرآن القياس	Ditulis Itulis	<i>Al-Qur'ān</i> <i>Al-Qiyās</i>
------------------	-------------------	-------------------------------------

2. BiladiikutihurufSyamsiyyahditulisdenganmenggandakanhurufSyamsiyyah yang mengikutinya, sertamenghilangkan/ (el) nya.

السماء الشمس	Ditulis Ditulis	<i>as-samā'</i> <i>asy-syams</i>
-----------------	--------------------	-------------------------------------

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi huruf pengucapannya dan menulis penulisannya.

ذوي الفروض اهل السنة	Ditulis Ditulis	<i>Zawī al-furūd</i> <i>Ahl as-sunnah</i>
-------------------------	--------------------	--

DAFTAR ISI

NOTA DINAS.....	i
PERSETUJUAN TESIS	ii
PENGESAHAN TESIS.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERNYATAAN ORISINALIATAS.....	viii
MOTTO	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Kegunaan Penelitian	12
1. Secara Teoritis.....	12
2. Secara Praktis.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Kerangka Teori	13

1. Pengertian Manajemen Pembelajaran.....	13
2. Tujuan Manajemen Pembelajaran.....	29
3. Sistem Daring dalam Pembelajaran.....	31
4. Jenis-Jenis Pembelajaran Daring	36
a. Prinsip Desain Pembelajaran Daring.....	39
b. Rancangan Pembelajaran Daring	40
B. Penelitian Terdahulu	42
C. Kerangka Pikir	47
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Jenis, Tempat Dan Waktu Penelitian.....	49
1. Jenis Penelitian.....	49
2. Tempat dan Waktu Penelitian	50
B. Prosedur Penelitian.....	51
C. Data dan Sumber Data	52
1. Data.....	52
2. Subyek dan Obyek Penelitian	54
3. Sumber Data	55
D. Teknik Pengumpulan Data	57
E. Pemeriksaan Keabsahan Data	64
F. Analisis Data	65
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	69
A. Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian	69
1. Sejarah Berdirinya MTs Thalabul Irsyad	69

2. Profil MTs Thalabul Irsyad	69
3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah MTs Thalabul Irsyad Kabupaten Kapuas.....	72
B. Penyajian Data dan Pembahasan	74
1. Penyajian Data	74
a. Perencanaan Sistem Daring dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	74
b. Pengorganisasian (Organizing) Sistem Daring dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	81
c. Pelaksanaan (Actuating) Sistem Daring Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	86
d. Pengawasan Sistem Daring dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	92
2. Pembahasan Hasil Temuan	97
a. Perencanaan Sisten Daring dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	97
b. Pengorganisasian Sistem Daring dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	104
c. Pelaksanaan Sistem Daring dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	108
d. Pengawasan Sistem Daring dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	115
BAB V PENUTUP	120

A. Kesimpulan	120
B. Rekomendasi.....	122
DAFTAR PUSTAKA	124



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan pada Penelitian terdahulu.....	45
Tabel 3. 1 Jadwal Waktu Penelitian.....	51
Tabel 4. 1 Data Siswa	71
Tabel 4. 2 Data Guru	71



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir.....	48
---------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh peserta didik yang melibatkan interaksi keterkaitan secara langsung antara pendidik dengan peserta didik di institusi pendidikan yang biasanya dilakukan secara tatap muka di sebuah ruang kelas. Di masa covid 19 yang merebak dewasa ini, pendidikan merupakan salah satu yang terdampak dari tingkat sekolah dasar hingga perkuliahan. Kebijakan pemerintah untuk melakukan *social distancing* yang kemudian dikenal sebagai *physical distancing* dalam rangka mengurangi transmisi penyebaran virus di kalangan masyarakat ditanggapi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemdikbudristek) dengan peraturan menyelenggarakan belajar dari rumah. Peraturan *physical distancing* inilah yang mendasari kegiatan pembelajaran secara daring.¹

Implementasi belajar dari rumah diatur melalui surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 tahun 2020² yang berisi beberapa poin pedoman penyelenggaraan, yaitu:

1. Kegiatan pembelajaran selama darurat penyebaran virus Corona diselenggarakan dengan tetap melaksanakan protokol kesehatan;

¹<https://pusdatin.kemdikbud.go.id/pembelajaran-online-di-tengah-pandemi-covid-19-tantangan-yang-mendewasakan>. diakses tgl 07 september 2021.

²Surat SE: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 18 Mei 2020, *Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (covid-19), No 15 Tahun 2020*.

2. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) baik daring maupun luring yang diselenggarakan sesuai dengan pedoman belajar dari rumah.³

Pembelajaran daring merupakan salah satu solusi dalam hal pemenuhan kewajiban bagi peserta didik dalam hal pemenuhan kewajiban terhadap layanan pendidikan. Adanya pembelajaran daring ini juga memicu berbagai polemik maupun kendala baik terhadap siswa maupun guru yang beberapa diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagi Pendidik yaitu adanya perubahan sistem, silabus dan proses belajar secara cepat.
- b. Bagi peserta didik menumpuknya pekerjaan rumah selama PJJ yang turut menekan orang tua mereka yang bekerja dalam kondisi krisis ketika anaknya perlu bantuan dalam pengerjaan tugas.⁴

Aktivitas pembelajaran akan terselenggara dengan efektif dan menarik bahkan memotivasi minat belajar siswa melalui sistem manajemen yang baik. Manajemen didefinisikan sebagai serangkaian proses guna meraih sasaran organisasi baik secara individual maupun berkelompok melalui pemberlakuan fungsi yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan evaluasi.⁵ Manajemen sistem daring pada darurat covid 19 di institusi pendidikan menjadi komponen yang mesti diperhatikan terkait urgensi *input*, proses, dan *output* kegiatan pembelajaran.

³Surat SE: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan *Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Masa Pandemi Covid-19, No 04 Tahun 2020.*

⁴<https://pusdatin.kemdikbud.go.id/pembelajaran-online-di-tengah-pandemi-covid-19-tantangan-yang-mendewasakan>. diakses tgl 07 september 2021.

⁵Fitrah Maulana Adri, " *Manajemen Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid -19 Berbasis Blended Learning 2021*" , Ejournal Riset Tindakan Indonesia (JRTI), Vol: 6, No. 1, 2021, pp. 110-118, h.112.

⁹ Qs As-Sajadah [32] :5.



Menurut Tafsir Al- Muyassar/ Kementrian Agama Arab Saudi "Allah SWT mengurus segala urusan mahluknya dilangit dan dibumi, kemudian urusan itu naik kepadanya dalam satu hari yang ukuran lamanya sama dengan seribu tahun dalam perhitungan kalian, wahai manusia didunia." Sedangkan dalam Tafsir Jalalain berisi tentang“ (Dia mengatur urusan dari langit ke bumi) selama dunia masih ada (kemudian naiklah) urusan dan pengaturan itu (Kepada-Nya dalam suatu hari yang lamanya adalah seribu seribu tahun menurut perhitungan kalian) di dunia. Kemudian melalui Q.S. Al-Ma`arij ayat 4, dikatakan bahwa periode 50.000 tahun. artinya bahwa, saat hari akhir terasa begitu lama bagi otang-orang kafir karena begitu dahsyatnya. Berbeda dengan orang mukmi yang dia rasahnya sebentar, bahkan waktu terasa lebih singkat dari satu kali sahalat wajib yang dilakukan. Demikianlah yang dijelaskan di dalam hadits”.¹⁰

Melalui penjelasan paragraf di atas, dapat disimpulkan bahwa Allah SWT adalah sang pengatur alam (*Al Mudabbir/manager*). Namun, manusia dalam peranannya sebagai khalifah di bumi mesti mengelola dan menata bumi dengan maksimal. *Terminology* manajemen merujuk pada proses penyelenggaraan *aktifitas* yang dieksekusi secara *efisien* dengan mendayagunakan orang lain. Maka dari itu, adanya makna tersembunyi dalam hal proses pengaturan yang memerlukan peran pemimpin dalam proses pengaturan yang disebut juga dengan manajer.

¹⁰ Sehat Harahap dkk, "Tafsir Ayat-Ayat Konsep Dasar Manajemen Pendidikan", ALACRITY : Journal Of Educatio,. Volume: 1, Issue 1, Februari 2021, <http://lppipublishing.com/index.php/alacrity>, diakses 09 Juli 2021 Jam 20.30 Wib.

Manajemen secara terminologi diartikan sebagai proses mengorganisasikan serangkaian aktivitas kerja sehingga mampu tereksekusi tepat sasaran dan tepat guna. Manajemen pendidikan Islam didefinisikan sebagai proses pendayagunaan seluruh sumber daya yang ada (umat Islam, lembaga pendidikan, atau yang lainnya) yang tidak hanya perangkat keras namun juga perangkat lunak. Pendayagunaan ini diselenggarakan melalui kerja sama dengan orang lain secara *efektif, efisien, dan produktif* dengan sasaran meraih kesejahteraan didunia dan akhirat.¹¹

Mujammil Qomar menawarkan pengertian berbeda dalam bukunya “Manajemen Pendidikan Islam” yang menyebutkan bahwa manajemen tersebut merupakan proses mengelola institusi pendidikan yang Islami melalui serangkaian proses manajemen hal-hal terkait agar tercapainya tujuan pendidikan islam yang tepat sasaran dan berdaya guna.¹²

Maraknya wabah covid 19 yang melanda kita saat ini, maka perlu adanya manajemen sistem pembelajaran daring, dan peran serta media dalam proses pembelajaran yang dirasa besar manfaatnya ditambah lagi pesatnya perkembangan teknologi dengan berbagai macam media elektronik yang dapat dimanfaatkan untuk memudahkan dalam proses pembelajaran disaat pandemi covid 19 antara lain yaitu berupa handphone/hape yang didalamnya terdapat fitur-fitur yang dapat digunakan dalam proses transfer ilmu pengetahuan, seperti WA group, google clasroom dll, oleh karena itu pentingnya pemahaman tentang penggunaan IT dalam kegiatan belajar

¹¹ Boedi Abdullah, *Manajemen Pendidikan Islam* Bandung: Pustaka Setia, 2013, h. 1-2

¹² Mujammil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2010, h. 10.

mengajar mewajibkan para pendidik untuk mampu berkreasi dan berinovasi untuk penggunaan materi dan media mengajar. Media adalah alat bantu mengajar sekaligus pembentuk kondisi belajar yang didesain pendidik yang terkait erat dengan aktifitas pembelajaran. Optimalisasinya adalah bentuk implementasi kreatif dan sistematis yang berdasarkan pada asas kebermaknaan dan nilai tambah agar siswa memiliki pengalaman yang mampu mengedukasi mereka sehingga pada akhirnya dihasilkan lulusan yang berkualitas.

Seorang pendidik harus memiliki kompetensi yakni pengetahuan, keterampilan, dan perilaku tugas yang dikuasai serta direalisasikan ketika mengajar. Kompetensi yang mesti dimiliki yaitu kompetensi mengajar, kepribadian, sosial dan profesional. Misal ketika pelaksanaan kompetensi mengajar, guru perlu mempunyai kemampuan dan metode untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran, termasuk optimalisasi media pembelajaran berdasarkan banyaknya praktisi yang benar-benar memberi dukungan dalam proses pembelajaran didalam dan diluar kelas.

Pengelolaan media pembelajaran dalam aktivitas belajar mengajar adalah satu dari sekian indikator keberhasilan pembelajaran berhubung urgensinya untuk mentransfer pemahaman materi pembelajaran kepada siswa. Ada beberapa fungsi lain dari media pembelajaran, yaitu dinilai mampu menstimulasi perhatian dan motivasi siswa; mendukung mereka dalam memperdalam pemahaman; membantu peserta didik agar menghasilkan pembelajaran yang optimal; membantu mereka dalam

memahami konsep pembelajaran dengan cara menyajikan data yang menarik; memfasilitasi interpretasi data dan berinteraksi dengan berbagai faktor yang saling terkait; dan membantu memadatkan informasi agar mendapatkan hasil belajar yang baik yang dapat dicapai.

Satu dari sekian banyak elemen kunci proses manajemen sistem daring dalam pembelajaran adalah media pembelajaran yang penerapannya seharusnya membuat aktivitas belajar lebih efektif, efisien, cepat dan bermakna.¹³ Alat peraga visual ini memberikan peserta didik pengalaman visual berupa fasilitas sehingga menstimulasi dorongan belajar, menerangkan dan mentransfer konsep-konsep abstrak dengan lebih konkret serta meningkatkan daya serap atau daya ingat siswa.

Guna mewujudkan situasi yang demikian, guru bisa mengaplikasikan media yang terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar berhubung media selain berguna sebagai pengolah stimulus informasi dan sikap namun juga mendukung keterpaduan penerimaan informasi. Dalam hal-hal tertentu media juga berfungsi untuk menyampaikan *feedback*. Maka dari itu, media pembelajaran memegang peranan penting dalam meraih sasaran dalam kegiatan belajar mengajar.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara tidak langsung, maka diketahui bahwasanya terdapat permasalahan proses sistem daring dalam pembelajaran pendidikan agama Islam selama wabah covid 19 hal ini diketahui dengan adanya keluhan dari wali murid terkait efektivitas pembelajaran. Selain itu,

¹³Musfikon H.M, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2010, h. 178-179

¹⁴Dina Indriana. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, Yogyakarta: DIVA Press, 2011, h.15.

kemampuan pendidik dalam pemanfaatan, dan penggunaan metode pembelajaran yang masih monoton, hal ini terlihat dengan cukup populer dikalangan pendidik dalam proses pembelajaran daring dengan media pembelajaran elektronik berupa handphone/HP dengan pemanfaatan fitur aplikasi whatsapp grup dengan cara penyampaian pembelajaran yang hanya memberikan materi pembelajaran dan penugasan tanpa adanya materi penunjang baik itu berupa penjelasan yang dapat dilakukan melalui audio maupun video pembelajaran untuk mempermudah atau menarik minat peserta didik terhadap pelajaran, yang mana hal ini dikarenakan keterbatasan dan lemahnya kemampuan pendidik dalam menciptakan media maupun pengelolaan media yang ada sehingga hal ini memicu monotonnya proses penyampaian pembelajaran melalui aplikasi whatsapp grup.¹⁵

Pemanfaatan dan pengelolaan media pembelajaran elektronik berupa handphone/HP dalam kegiatan pembelajaran dinilai belum maksimal, ini terlihat dari beberapa guru Pendidikan Agama Islam yang hanya menyampaikan materi pembelajaran ataupun penugasan dengan cara difotokan bahan pembelajaran tersebut tanpa didukung dengan penjelasan materi baik itu melalui audio maupun video pembelajaran. Padahal hal demikian jika disangkutkan dengan kemampuan iptek yang ideal, seorang guru harus mampu mendesain, mempergunakan dan mendayagunakan sesuai keperluan siswa agar materi mampu terserap dengan baik oleh peserta didik dan sasaran pembelajaran dapat tercapai dengan terpenuhinya kompetensi,

¹⁵ Wawancara dengan HR dan DR lewat WA pada tanggal 10 November 2020 pukul 09.00 sampai 09.30 WIB

baik dari segi *kognitif, efektif*, maupun psikomotorik dalam penyampaian materi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Berdasarkan pembahasan diatas bahwasanya diperlukan proses manajemen sistem daring dalam kegiatan pembelajara di MTs Thalabul Irsyad sehingga kegiatan tersebut mampu memberikan kontribusi dalam hal memudahkan proses kegiatan trasper ilmu pengetahuan dengan bantuan media pembelajaran elektronik berupa hanpone sehingga diharapkan dapat menarik minat peserta didik kegiatan pembelajaran serta dapat terpenuhinya aspek koknitif yang terimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Seorang pendidik diharapkan juga agar dapat terus melakukan pendekatan terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, karena kemampuan pendidikan juga menjadi faktor dalam perkembangan kopetensi peserta didik, karena suasana kondisi belajar yang menarik dapat menciptakan kondisi pembelajaran ideal sehingga materi pembelajaran mampu diterima dengan baik.

Manajemen sistem daring dalam pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan suatu trobosan baru untuk mempermudah proses pembelajaran saat ini, dimana masih maraknya wabah covid 19 yang semakin hari kian meningkat dengan adanya bantuan pemerintah untuk menggunakan kuota belajar gratis yang dijatahkan pada setiap sekolah, sehingga mesti dimaksimalkan baik untuk mendukung proses pembelajaran. Kenyataannya, di MTs Thalabul Irsyad berdasarkan survey yang ada pemberian kuota gratis ini masih belum tercukupi dalam hal kelancaran

proses belajar melalui media daring yang mana hal ini terlihat dari banyaknya keterlambatan peserta didik menyetorkan hasil penugasan karena terkendala kuota. Selain itu minimnya penguasaan dan pengelolaan pendidik dalam proses manajemen sistem daring dalam pembelajaran yang menggunakan media elektronik, untuk itu diperlukan usaha untuk menangani halangan pembelajaran yang telah disebutkan di atas, maka dari itu perlunya usaha perbaikan dalam hal manajemen sistem pembelajaran daring demi peningkatan minat belajar peserta didik.¹⁶

Sebagai fasilitator, pendidik mempunyai peranan dalam melayani siswa untuk memudahkan mereka ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, oleh karena itulah guru juga disebut sebagai *manager of learning*. Sekolah dan pendidik bertanggung jawab dalam membentuk iklim akademis yang baik, tepat, bervariasi, kreatif dan inovatif. Satu dari sekian jalannya melalui implementasi media elektronik audio visual. Dengan media seperti ini, akan lebih mudah bagi siswa untuk memahami dan mencerna materi-materi Pendidikan Agama Islam (PAI).¹⁷

Dilatar belakangi oleh permasalahan inilah, penulis memilih penelitian berjudul "**Manajemen Sistem Daring dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Thalabul Irsyad Kabupaten Kapuas**"

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut:

¹⁶ Wawancara guru PAI yaitu Ibu RY di MTs Thalabul Irsyad 12 November 2020

¹⁷ Wawancara HR dan Ibu DR lewat WA pada tanggal 10 November 2020 pukul 09.00-09.30 WIB.

1. Bagaimana perencanaan sistem daring dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Thalabul Irsyad Kabupaten Kapuas?
2. Bagaimana pengorganisasian sistem daring dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Thalabul Irsyad Kabupaten Kapuas?
3. Bagaimana pelaksanaan sistem daring dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Thalabul Irsyad Kabupaten Kapuas?
4. Bagaimana pengawasan sistem daring dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Thalabul Irsyad Kabupaten Kapuas?

C. Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mencapai beberapa poin, yakni:

1. Menganalisis perencanaan sistem daring dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Thalabul Irsyad Kabupaten Kapuas;
2. Menguraikan pengorganisasian sistem daring dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Thalabul Irsyad Kabupaten Kapuas;
3. Menelaah penyelenggaraan sistem daring dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Thalabul Irsyad Kabupaten Kapuas;
4. Untuk menganalisis pengawasan sistem daring dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Thalabul Irsyad Kabupaten Kapuas.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

- a) Berkontribusi dalam bentuk sumbangan pemikiran guna mengembangkan pelaksanaan sistem daring dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b) Dapat menambah khazanah keilmuan terkait kajian sistem daring dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

2. Secara Praktis

- a) Bagi sekolah, hasil penelitian dapat bermanfaat sebagai bahan acuan dalam penerapan sistem pembelajara daring;
- b) Bagi pendidik, hasil penelitian dapat berguna sebagai bahan acuan dalam proses perencanaan dan penyelenggaraan sistem daring dalam pembelajaran disekolah;
- c) Bagi pemerintah agar lebih mengoptimalkan pelaksanaan sistem daring dalam pembelajaran di sekolah-sekolah agar menunjang proses kegiatan belajar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Salah satu definisi manajemen diajukan oleh Parker yang berarti seni menyelenggarakan suatu pekerjaan dengan mendayagunakan tenaga kerja. Untuk cakupan yang lebih luas, istilah tersebut juga dapat diartikan sebagai perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian (P4) sumberdaya organisasi guna meraih tujuan dengan tepat guna dan tepat sasaran.¹⁸

Secara etimologi, istilah manajemen diambil dari bahasa Inggris *management* (kata benda) atau *to manage* (kata kerja) yang bermakna mengendalikan, memerintah, memimpin, mengatur dan mengelola.¹⁹ Istilah ini memang mempunyai banyak definisi tergantung konteks yang mengikuti aplikasi istilah tersebut. Untuk menelaah istilah ini, akan jauh lebih baik menggunakan perspektif pengalaman seorang pimpinan. Dalam perannya sebagai sebuah sistem, manajemen adalah proses untuk meraih sasaran yang menjadi kesepakatan bersama secara menyeluruh dan optimal. Untuk tujuan tersebut, diselenggarakanlah serangkaian fungsi, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan

¹⁸ Husaini Usman, *Manajemen: Teori Praktik dan Riset Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 2011, h. 05.

¹⁹ Wjowasito, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Bandung : Hasta, 2005, h. 107.

(*leading*), dan pengawasan (*controlling*).²⁰ Oleh karena itu, disisi lain makna manajemen terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian atau yang biasa disebut sebagai P4 untuk sumberdaya organisasi agar meraih tujuan secara tepat guna dan tepat sasaran.²¹ Dengan pemaparan-pemaparan ini, dapat kita pahami bahwa manajemen adalah kapabilitas dalam mengatur dan mencapai sasaran yang direncanakan dengan cara memberdayakan sumber daya manusia dan segenap prasarana yang ada.²²

Manajemen juga dinilai sebagai proses terkait serangkaian komponen aktivitas yang harus dieksekusi seperti perencanaan, pengarahan dan pengawasan. Komponen-komponen tersebut saling terikat satu sama lain sehingga manajemen berbentuk menjadi suatu sistem.²³

Mujamil Qomar menyatakan bahwa "Manajemen pendidikan Islam merupakan kegiatan mengelola institusi pendidikan yang Islami melalui serangkaian proses manajemen hal-hal terkait agar tercapainya tujuan pendidikan islam yang tepat sasaran dan berdaya guna".²⁴ Secara pemaknaan, definisi ini mengaitkan berbagai implikasi bagi perwujudan sebuah sistem yang saling melengkapi dalam manajemen pendidikan Islam, implikasi tersebut ialah:

²⁰Ujang Andi Yusuf, "*Kebutuhan Ilmu Manajemen Pendidikan Islami dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi 4.0 Islamic Management*" *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/jim/article/view/688/491>, DIakses 07 Juli 2020, h. 96.

²¹Husaini Umar, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011 h.05.

²²Husaini Umar, h. 41.

²³Sri Wiludjeng, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007, h. 03.

²⁴Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga, 2010, h.10

- a) Pengelolaan pendidikan Islam secara Islami yang menyaratkan eksistensi nilai-nilai Islam dalam prosesnya;
- b) Institusi pendidikan Islam yang menunjukkan objek manajemen dengan detail dalam dilaksanakannya pendidikan Islam dengan keunikannya;
- c) Pengelolaan pendidikan Islam secara Islami yang menginginkan adanya sifat inklusif dan eksklusif, pada ranah inklusif menunjukkan adanya kesesuaian unsur-unsur manajerial yang dirumuskan di buku-buku dapat dimanfaatkan demi pengelolaan pendidikan Islam terdiri dari nilai-nilai, realita dan kultur yang Islami. Adapun fase eksklusif karena menjadi objek langsung adalah lembaga pendidikan Islam;
- d) Penyiasatan pada fase ini mengandung strategi yang membedakan administrasi dengan manajemen;
- e) Segala hal yang terkait yang mana dalam hal ini memiliki cakupan yang luas yang melibatkan manusia, bahan, lingkungan, alat dan aktivitas;
- f) Tujuan pendidikan Islam menjadi arah dari semua aktivitas pengelolaan lembaga pendidikan;
- g) Efektif dan efisien yaitu penyempurnaan dalam proses pencapaian tujuan pendidikan.²⁵

Adanya pembahasan di atas maka manajemen dapat diartikan sebagai suatu kemampuan seseorang dalam mengelola, merencanakan, melakukan pengawasan serta memberikan evaluasi atas apa yang sudah

²⁵ Mujamil Qomar, h. 11-12.

dilakukan dengan tujuan agar sebuah tujuan yang ingin dicapai dapat dilakukan dengan baik secara terkontrol dan dapat di evaluasi dengan baik, dalam sistem pembelajaran daring juga sangat diperlukan adanya proses manajemen pembelajaran yang baik yang dibantu dengan sebuah media pembelajaran elektronik berupa handphone/HP. Pada pelaksanaan kegiatan belajar secara daring, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan membimbing *transmisi* informasi secara detail kepada siswa sehingga hasil belajarnya dapat dicapai dengan baik. Dalam hal ini, penggunaan internet sangat diperlukan.

Dede Rosyada menyatakan "Esensi manajemen pada dasarnya sama disetiap bidangnya, dan hanya variabel yang diolah sehingga kemungkinan akan menjadi berbeda tergantung bidang pengelolaan mana yang akan digunakan atau dikembangkan".²⁶ dengan demikian dapat disimpulkan adanya perbedaan variabel mengakibatkan adanya perbedaan kultur yang memicu munculnya berbagai perbedaan yang berdampak pada tujuan dan capaian dalam manajemen itu sendiri.

Pembelajaran berdasarkan tim pengembang MKDP, merupakan sebuah upaya yang dapat dilakukan seorang pendidik dalam proses membelajarkan siswa yang belajar.²⁷

²⁶ Dede Rosyada, Pradikma *Pendidikan Demokratis Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media 2004, h, 236.

²⁷ Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran* Jakarta: Rajawali Pers 201, h. 128

Menurut E. Mulya, "pembelajaran merupakan hakekat hubungan antar siswa dengan lingkungannya agar dapat terlaksananya suatu perubahan tindakan kearah yang positif."²⁸

Proses pembelajaran merupakan proses keterpaduan kegiatan yang mencakup interaksi timbal balik antara guru dan siswa, yang dalam hal ini guru harus menyiapkan 4 unsur utama dalam pembelajaran. Berdasarkan pendapat Muawanah terdapat 4 unsur yang harus dipersiapkan oleh pendidik yang terdiri dari "tujuan, bahan atau materi pengajaran, serta metode dan alat pengajaran yang disertai evaluasi penilaian."²⁹

Berdasarkan paparan diatas maka dapat kita pahami bahwa proses pembelajaran yaitu suatu kegiatan yang terdiri dari koordinasi yang didalamnya terdapat tujuan, metode, serta evaluasi yang saling berhubungan serta memiliki pengaruh agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih optimal.

Adanya manajemen dan pembelajaran yang sudah dipaparkan diatas maka dapat dipahami bahwa manajemen pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang mencakup proses kegiatan perencanaan, penempatan, pelaksanaan maupun evaluasi yang terdapat didalamnya tujuan, metode dalam kegiatan belajar mengajar proses pembelajaran agar sasaran yang diharapkan dapat diraih dengan baik..

Adapun manajemen pembelajaran yang dikutip oleh Syarifuddin dan Irawan: "manajemen pembelajaran merupakan kegiatan yang

²⁸E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya 2004 h. 100.

²⁹Mu'awana, *Strategi Pembelajaran*, Kediri STAIN Kediri Press, 2011, h 8.

berkenaan dengan pemahaman peningkatan dalam melaksanakan yang terdiri dari pengelolaan program pengajaran yang dilaksanakan." Adapun menurut Hoban manajemen pembelajaran merupakan adanya keterkaitan dalam berbagai bidang peristiwa dan juga faktor logistik, sosiologis, dan ekonomis."³⁰

Manajemen pembelajaran merupakan suatu kegiatan pendidik yang dimulai dari sebelum pembelajaran dan saat pembelajaran berlangsung dan setelah pembelajaran yang mana semua aspek ini menjadi acuan evaluasi untuk proses pembelajaran kedepannya yang mana dalam manajemen pembelajaran hal yang penting adalah kegiatan pengelolaan pembelajaran yang efektif, maka dari itu perlu optimalisasi fungsi dari komponen-komponen manajemen pembelajaran agar terciptanya sekolah yang berkualitas.

Menurut Syarifuddin dan Irawan yang dikutip dalam bukunya, komponen dari manajemen pembelajaran yaitu terdiri dari:

- (1) Kepemimpinan;
- (2) Lingkungan sekolah;
- (3) Kurikulum;
- (4) Pengajaran dikelas manajemen;
- (5) Asesmen dan evaluasi.

Adapun keberhasilan proses belajar mengajar yang diselenggarakan mampu meraih sasaran diantaranya:

³⁰ Syarifuddin dkk, *Manajemen Pembelajaran*, h.76-77.

- (a) Memotivasi siswa;
- (b) Pelibatan siswa dengan lebih intens;
- (c) Membangun karakter bagi tiap individu;
- (d) Memaparkan dan menyajikan isi dan keterampilan;
- (e) Berkontribusi dalam bentuk sikap dan mengembangkan apresiasi;
- (f) Memberikan kesempatan dan menelaah kinerja dan perilaku diri.³¹

1. Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Pembelajaran

Fungsi manajemen pertama kali dikemukakan oleh industrialis perancis Henry Fayol diawal abad 20 yang terdiri dari 5 kegunaan manajemen yakni merancang, mengorganisir, memerintah, mengkoordinasi, dan mengendalikan. Kelima fungsi ini kemudian diringkas menjadi empat yang dikenal dengan POAC yaitu *planning, organizing, actuating, dan controlling*,³² yang akan dijabarkan lebih lanjut di bawah ini.

a) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan fungsi awal manajemen dalam mencapai tujuan secara *efektif* dan *efisien*. Perencanaan berwujud ide dan kerangka kerja. Anderson memberikan definisi yang dikutip dalam buku manajemen pembelajaran Syarifuddin dan Irawan "Perencanaan merupakan visi masa kedepan dalam mengkreasikan kerangka kerja dalam mengarahkan perbuatan seseorang di masa yang akan datang."³³ Menurut F. E. Kast dan

³¹Ibid h.76.

³²Djoko Sosilo, "Manajemen Perencanaan Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi Google Classroom Masa Pandemi Covid-19 Jurnal Ilmu Pendidikan ", Volume: 08 No. 1, 2021, h. 27.

³³Syafarudin dan Irawan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching: 2005 h. 77

Jim Rosenzweig yang dikutip Syafi'i, perencanaan adalah kegiatan terpadu yang bertujuan untuk memaksimalkan efektivitas keseluruhan kegiatan sebagai sistem. Fungsi ini dapat digunakan dalam mempertahankan dan menangkap pengukuran yang digunakan untuk memantau atau menghindari adanya pemborosan waktu dan faktor produksi lainnya.³⁴

Menurut ST Vemrianto, perencanaan pendidikan didefinisikan sebagai analisis yang rasional dan sistematis terhadap proses pengembangan pendidikan, bila dikaitkan dengan sistem pendidikan organisasai untuk mencapai organisasai yang efektif dan efisiensi yang memenuhi kebutuhan siswa dan masyarakat umum .³⁵

Sebuah perencanaan mesti memahami dengan baik subyek dan objek dari yang diagendakan. Oleh karena itu, perencanaan mempunyai makna sebagai serangkaian aktivitas dan kesepakatan apa yang harus di lakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa.

Menurut Hiks dan Guelt yang dikutip Marno dan Triyo Supriatno dalam bukunya, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam menyatakan bahwa perencanaan berhubungan dengan:

- (1) Penentu dan tujuan organisasi;
- (2) Perkiraan cara mendekati tujuan yang diinginkan;

³⁴Syafie, *Al-Qur, andan Ilmu Administrasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 20020, h. 36

³⁵ST Vebriantor, *Pengantar Perencanaan Pendidkan Educational Planning*, Yogyakarta: 1988, h.39

(3) Penentuan pendekatan dimana tujuan dan maksud organisasi hendak dicapai.³⁶

Untuk membuat suatu perencanaan yang baik, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan seperti kondisi, waktu, proses kegiatan serta periode sekarang pada saat rencana dibuat yang merupakan aspek penting dalam manajemen. Keharusan untuk tidak menyerah pada masa depan mendasari keperluan pelaksanaan perencanaan. Jika masa depan adalah konsekuensi keadaan masa lalu, maka keadaan sekarang menyangkut suatu usaha yang harus dilakukan maka dasar dari kebijakan perencanaan agar manusia secara sadar memilih pilihan-pilihan masa depan yang diinginkan. Kegiatan ini disebut manajemen masa depan yang diambil atas dasar rencana yang diharapkan akan terwujud sepenuhnya.³⁷ Secara umum rencana berdasarkan Manulang rencana yang baik memiliki enam komponen, dengan kata lain terdiri dari apa, mengapa, dimana, kapan, siapa, dan bagai mana. Oleh karena itu, dengan perencanaan yang tepat kita bisa mendapatkan jawaban atas enam pertanyaan berikut ini:

- (a) Tindakan apa yang sudah anda lakukan?
- (b) Apa yang melatar belakangi anda untuk mengambil tindakan tersebut?
- (c) Dimana anda mengambil tindakan itu?
- (d) Kapan tindakan tersebut akan dilakukan?

³⁶Marno dan Triyo Supriatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: PT Replika Aditama, 2008, h.01.

³⁷M. Bukhari, dkk, *Azas-azas Manajemen*, Yogyakarta: Adity Media, 20050, h. 35-36.

(e) Saipa yang akan bertindak?

(f) Bagaimana cara malakukan tindakan?³⁸

Berdasarkan paparan diatas maka dapat diuraika suatu rencana yang akan dilakukan berupa rancangan kegiatan sistem daring dalam pembelajaran PAI yang terdiri dari poin-poin perencanaan yang akan dilakukan seperti waktu perencanaan serta orang-orang yang terlibat, tindakan pelaksanaan, jadwal implementasi perencanaan, serta siapa yang melaksanakan hasil perencanaan. Adapun orang-orang yang seharusnya terlibat dalam kegiatan ini terdiri dari kepala sekolah dan guru PAI yang dalam proses persiapan belajar mengajar yang telah direncanakan dalam program tahun (prota) maupun program semester (promes) serta tertuang dalam bentuk RPP. Hal ini dilakukan dalam upaya untuk memkasimalkan proses kegiatan pembelajaran saat pandemi covid 19, adanya peran serta operator sekolah yang membantu dalam mengoprasikan penggunaan IT yang diperlukan dapat terciptanya kelancaran perencanaan kegiatan yang dapat dilakukan secara sistematis dari mulai perencanaan, pegorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Kegiatan perencanaan yang sudah dipaparkan diatas merupakan kegiatan perencanaan sistem daring dalam pembelajaran yang haruslah termuat secara tertulis, terdiri dari kelengkapan dokumen agar terpehuhinya fungsi perencanaan sehingga dapat memudahkan dalam proses pelaksanaan dan sosialisasi

³⁸ Rusmini, *Pesikologi Manajemen, Pusat Studi Agama dan Kemasyarkatan*: PUSAKA 2017, h.28

rancangan kegiatan pelaksanaan sistem daring dalam pembelajaran. Penggunaan rencana yaitu sebagai berikut:

1. Rencana harus dapat memisahkan poin-poin awal yang akan diselenggarakan terlebih dahulu, karena rencana melibatkan upaya untuk memutuskan sasaran dan memberi kejelasan pada tujuan yang dipilih untuk mencapainya;
2. Adanya rencana memberikan gambaran tentang sasaran yang perlu dicapai;
3. Mengaktifkan aktivitas untuk mengidentifikasi halangan yang dalam proses pencapaian tujuan.³⁹

Upaya yang dapat dilakukan dalam mengoptimalkan efektivitas dan efisiensi dalam sebuah institusi pendidikan perlu adanya suatu kalkulasi secara mendetail yang dilakukan pada tahap perencanaan dalam menghadapi kebutuhan tersebut maka diperlukan adanya perinsip-prinsip perencanaan yang terdiri dari:

- a) Rencana harus *komprehensif*;
- b) Perencanaan pendidikan harus menjadi hal yang esensial;
- c) Perencanaan pendidikan mesti mempertimbangkan aspek-aspek kualitatif;
- d) Rencana pendidikan harus berupa jangka panjang dan berkelanjutan;
- e) Rencana pendidikan harus disandarkan pada ketepatan guna;

³⁹Ibid h.37.

- f) Perencanaan wajib mempertimbangkan seluruh sumber daya yang ada;
- g) Rencana pendidikan harus didukung oleh organisasi secara administratif yang tepat guna dan sasaran.⁴⁰

b) Pengorganisasian

Pengorganisasian dapat didefinisikan sebagai proses mengatur, mengalokasikan dan membagikan pekerjaan, otoritas, dan sumber daya diantara pelaksana institusi. Organisasi menurut Winandi merupakan suatu proses yang melibatkan pembagian beban kerja menjadi beberapa sub-komponen berbentuk beberapa aktivitas yang terorganisir untuk mencapai tujuan tertentu. Maka dari itu, proses ini adalah relasi penugasan yang jelas antara anggota atau pelaksana yang diharapkan tiap-tiap anggota mampu bekerja bersama-sama dalam kondisi yang baik untuk mencapai tujuan yang disepakati.⁴¹

Pengorganisasian dapat terlaksana secara *efektif* apabila di dalamnya terdapat kejelasan di bawah ini:

- (1) Dapat menjelaskan siapa mengerjakan apa;
- (2) Menjelaskan siapa memimpin siapa;
- (3) Bagaimana menjelaskan saluran-saluran organisasi;
- (4) Pemusatan sumber daya sehubungan dengan takget.⁴²

⁴⁰Djumransjah Indar, *Perencanaan Pendidikan Strategi dan Implementasi*. Surabaya: KaryaAbditama, 1995, h.12

⁴¹Candra Wihaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-DasarManajemen*, Medan: Perdana Publishing 2016, h.40.

⁴²Ibid h. 40.

Berdasarkan uraian diatas dalam kegiatan pengorganisasian sistem daring dalam pembelajaran disekolah maka sangat diperlukan adanya struktur organisasi serta SOP sehingga diketahui dengan jelas, yang terkait dengan pembagian tugas dan kegiatan-kegiatan kerja yang akan dilakukan dalam sebuah organisasi, serta adanya dokumen tertulis agar mudah dikomunikasikan dengan orang-orang yang berkepentingan agar terjadi komunikasi yang *efektif* dari segala arah.

c) Pelaksanaan

Pelaksanaan sistem daring dalam pembelajaran terdapat adanya kegiatan *actuating* yaitu komponen proses yang tak terpisahkan di dalam sebuah institusi. Pada istilahnya bisa diringkas menjadi fungsi langsu dalam memerintah, memimpin dan mengkoordinir.⁴³ Tindakan *actuating* juga merupakan kegiatan memberikan *motivating* untuk melakukan pengarahan secara sadar atas dasar tanggung jawab dari sebuah pekerjaan guna meraih sasaran organisasi/institusiserta disertai dengan memberikan masukan-masukan baru, yang dibarengi dengan bimbingan atau tuntunan untuk menumbuhkan motivasi kerja yang rajin dan baik.

Hadari Nawawi' menyebutkan bahwa bimbingan berarti memelihara, menjaga, dan memajukan suatu organisasi secara

⁴³Jawahir Thanowi, *Unsur Manajemen menurut Ajaran Al-Qur'an*, Jakarta: Al-Husna, 1983, h.74

struktural dan fungsional melalui setiap orang, dengan memisahkan setiap kegiatan dari usaha untuk mencapai tujuannya⁴⁴

Bimbingan bisa berwujud seperti yang dijelaskan berikut.

- (1) Menyampaikan dan memaparkan instruksi;
- (2) Menyampaikan tuntunan pelaksanaan kegiatan;
- (3) Memberi peluang guna memperluas wawasan, *skill*, kecakapan dan profesionalitas agar kegiatan diselenggarakan dengan efektif;
- (4) Memberi peluang partisipasi untuk berkontribusi dalam bentuk tenaga dan pikiran untuk mengembangkan sebuah organisasi berdasarkan inisiatif dan kreativitas;
- (5) Mengoreksi pelaksana agar beban kerja dieksekusi secara efisien.

Actuating merupakan poin penting manajemen yang menggerakkan untuk meraih hasil yang disepakati, sementara inti dari proses ini merupakan kegiatan memimpin penentuan segenap prinsip efisiensi, komunikasi yang baik dan prinsip menjawab pertanyaan.⁴⁵

Uraian diatas menjelaskan bahwasanya kegiatan *Actuating* yang dilakukan pada sistem daring dalam pelajaran disekolah pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam,terdapat adanya peranan kepala sekolah yang bertindak dalam hal memberikan arahan serta petunjuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring sebelum proses pembelajaran disekolah dilakukan, selain itu kepala sekolah juga memberikan peluang dan keluasan dalam hal proses pelaksanaan kegiatan sistem pembelajaran daring diruang

⁴⁴Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT Gaunung Agung, 1983, h.36.

⁴⁵Rahmad Hidayat dkk, *Ayat-Ayat Al-Qur'an tentang Manajemen Pendidikan Islam*, Medan: LPPPI, 2017, h.29-30.

kelas yang tertuang dalam pembuatan RPP, selain itu kepala sekolah juga memberikan kesempatan dalam hal memberikan informasi dan mengikutsertakan kegiatan terkait sistem pembelajaran daring baik itu berupa seminar, maupun kegiatan organisasi yang sifatnya dapat meningkatkan *inisiatif* maupun *kreativitas* pendidik. Selain itu kepala sekolah juga memberikan koreksi, arahan maupun masukan terhadap kendala atau permasalahan yang terjadi ketika proses pembelajaran daring berlangsung yang dilakukan dalam rapat rutin bersama pendidikan maupun tenaga pendidik yang dilakukan minimal satu bulan sekali.

d) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan atau (*Controlling*) menurut Rahmad Hidayat dan Candra Wijaya terdapat kata *Ar-Riqabah* yang disebut juga evaluasi yang di dalam dunia manajemen diartikan sebagai sebuah proses untuk memeriksa apakah yang telah diselenggarakan sudah sesuai dengan perencanaan. Dalam konteks pendidikan Islam, evaluasi melibatkan dua aktivitas yaitu asesmen dan pengukuran. Pengukuran dilaksanakan guna menentukan nilai sesuatu yang direalisasikan dalam bentuk pengujian. *Controlling* termasuk urgen terkait fungsinya sebagai jembatan terakhir dalam rantai fungsional rangkaian kegiatan manajemen. *Controlling* dapat diartikan sebagai satu dari sekian cara manajer untuk mengecek apakah tujuan yang disepakati sudah tercapai atau tidak. Selain itu, *controlling*

merupakan konsep kendali, pemantau *efektifitas* dari perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan serta putusan koreksi jika diperlukan.⁴⁶

Pengawasan yang dibentuk pada fungsi manajemen sebenarnya adalah taktik buat menghindari *defleksi-defleksi* menurut pendekatan yang rasional terhadap kebenaran input (jumlah dan kualitas material, pendanaan, pelaksana, peralatan, sarana prasarana dan informasi) demikian juga pengawasan terhadap kegiatan (jadwal dan ketepatan aplikasi aktivitas organisasi), sedangkan yang lain merupakan supervisi terhadap output (standar produk yang diinginkan).

Menurut Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i sasaran pengawasan secara aktual dilaksanakan sebagai usaha meraih poin-poin di bawah ini.:

- (1) Kebijakan dan taktik yang telah ditetapkan dilakukan secara serempak dengan menggunakan semangat kebijakan dan cara-cara tersebut diatas;
- (2) Anggaran yang tersedia untuk mendukung berbagai kegiatan organisasi yang sebenarnya digunakan untuk melaksanakan kegiatan tersebut *efisien* dan *efektif*;
- (3) Anggota suatu organisasi sangat berkepentingan dengan kelangsungan hidup dan kemajuan seluruh organisasi dan bukan pada kepentingan individu yang sebenarnya berada di bawah kepentingan organisasi;
- (4) Menyediakan dan menggunakan sarana dan prasarana kerja dengan cara memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana oleh organisasi;
- (5) Standar kualitas pekerjaan dipuaskan semaksimal mungkin;

⁴⁶. Ibid, h. 30.

(6) Proses kerja dipantau semua pihak.

Berkenaan dengan tujuan diatas sebenarnya pengawasan sebagai proses yang terdiri dari tiga langkah *universal* yaitu:

- a) mengukur perbuatan;
- b) membandingkan perbuatan dengan standar yang ditetapkan dan menetapkan perbedaan jika ada;
- c) memperbaiki penyimpangan dengan tindakan pembetulan.⁴⁷

Berdasarkan uraian diatas maka diketahui bahwa kegiatan pengawasan bertujuan untuk meminimalisir adanya kesalahan terhadap kualitas yang akan diamati baik input maupun autput dengan sasaran pengamatan terdiri dari kebijakan, strategi, anggaran, anggota organisasai, pemanfaatan dan ketersediaan sarana prasarana, standar mutu dan prosedur kerja dengan menggunakan langkah kegiatan dalam hal mengukur, membandingkan serta melakukan perbaikan.

2. Tujuan Manajemen Pembelajaran

Sebuah institusi pendidikan merupakan suatu organisasi yang didalamnya terdapat sekumpulan orang yang saling bekerja sama, maka dari itu agar sebuah pekerjaan dapat terselesaikan maka diperlukan adanya dukungan satu sama lain serta pemahaman dan pembagian tugas yang jelas sesuai dengan kemampuan masing-masing individual, serta dapat membantu kegiatan pembelajaran.

⁴⁷Candra Wihaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajeme*, Ibid h.46-47.

Melalui adanya manajemen maka akan tercipta ketaatan personal atas pemimpin dan peraturan yang berlaku pada sebuah institusi pendidikan. U.Saefullah menyebutkan beberapa fungsi adanya studi manajemen pada suatu institusi pendidikan yaitu:

- a) Perencanaan, agar dapat memutuskan tujuan secara komprehensif termasuk jalan terbaik untuk usaha meraihnya;
- b) Pengorganisasian, guna memberi kemudahan pada manajer dalam memonitor dan menentukan beban kerja seorang pelaksana dengan pembagian kerja;
- c) Pengawasan, yang digaris bawahi untuk menggerakkan pelaksana agar melaksanakan menyelesaikan beban kerja dengan ikhlas dan penuh tanggung jawab;
- d) Pengevaluasian, yakni hasil kinerja yang menyeluruh yang kemudian dianggap sebagai indikator untuk melihat kelemahan dari tugas yang terselesaikan.⁴⁸

Adapun Dindin Kurniawan dan Imam Machali berpendapat tujuan dan kegunaan manajemen dalam perspektif pendidikan, yaitu:

- (1) Adanya kondisi dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan;
- (2) Kemauan kreatif siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pengembangan potensi dirinya dalam kerohanian agama,

⁴⁸U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* Bandung: Pustaka Setia, 2021, h. 08-09.

pengendalian diri, keperibadian, kecerdasan, keperibadian luhur, serta kemampuan yang diperlukan oleh masyarakat dan bangsa;

- (3) Memenuhi salah satu empat kemampuan seorang pendidik;
- (4) Pencapaian tujuan pendidikan yang *efektif* dan *efesiens*;
- (5) Memberikan pengetahuan terhadap pendidik dengan adanya teori pendidikan dan kewajiban dalam manajemen;
- (6) Tersikapinya permasalahan pada mutu pendidikan.⁴⁹

Adanya paparan diatas maka dapat terdapat tujuan manajemen pembelajaran maka proses pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan diharapkan dapat terciptanya proses pembelajaran yang aktif dan produktif sehingga meminimalisir adanya penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dilapang serta dapat mengidentifikasi tindak lanjut dari sebuah permasalahan yang dihadapi agar dapat meningkatkan mutu pendidikan yang diharapkan.

3. Sistem Daring dalam Pembelajaran

Sistem merupakan gabungan dari beberapa subtansi yang memiliki tujuan yang sama dan sudah disepakati.⁵⁰ Sedangkan daring merupakan pembelajaran jarak jauh, yang dalam pembelajarannya terdapat interaksi terhadap peserta didik serta menjadi sumber belajar terhadap suatu lingkungan, yang dalam kegiatannya pembelajaran ini trasper ilmu pengetahuan, kemahiran, dan kebiasaan serta membentuk perilaku dan

⁴⁹Dindin Kurniawan, Imam Machali, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013, h. 125

⁵⁰A.R1usdiana, Mohamad Irfan, *Sistem Informasi Manajeme*, Bandung: Pustaka Setia, 2014, h.18

keyakinan peserta didik. Adapun tujuan pendidikan Islam yaitu sesuatu yang dicapai ketika ataupun setelah pembelajaran berlangsung yang terdiri dari aspek pengetahuan, keterampilan dan kepribadian, adanya tujuan pendidikan Islam merupakan suatu standar dalam mengetahui dan mengukur pencapaian suatu proses maupun hasil dalam pelaksanaan pendidikan Islam, yang dalam sebuah sekolah tertuang dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam yang terdiri dari Al-Qur'an Hadis, Fiqih, Aqidah Akhlak, dan SKI.⁵¹ Maka dari itu sistem daring dalam pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan kegiatan yang didalamnya terdapat beberapa gabungan subansi yang memiliki tujuan yang sama dalam penggunaan unsur-unsur daring yang tertuang dalam mata pelajaran pendidikan Islam sehingga terjadi interaksi dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajaran bagi peserta didik.

Pembelajaran muncul dari konsep belajar yang memiliki makna yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh setiap individu dengan tujuan adanya perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap serta nilai positif yang menjadi pengalaman dari materi yang sudah dipelajari.⁵²

Pada hakikatnya, belajar diartikan sebagai sebuah tindakan yang dengannya diharapkan kesempurnaan perilaku individu. Makna pembelajaran di dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses

⁵¹ Ahmad Syar,i, *Filsafat Pendidikan Islam*, Palangka Raya: CV Naras Nara 2020, h.63.

⁵² Ahdar Djamaluddi Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, Jakarta: CV kaaffah Learning Center 2019, h. 07-13.

interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dimiyati dan Mujiono memberikan definisi "Pembelajaran sebagai kegiatan pendidik secara terprogram dan terencana untuk menciptakan suasana aktif bagi peserta didik yang menekankan pada penyediaan fasilitas belajar".

Akibat pandemi covid 19 institusi pendidikan tiba-tiba melakukan pembelajaran jarak jauh, akibatnya institusi pendidikan melakukan pembelajaran daring, yang mana pembelajaran ini merupakan pendidikan jarak jauh, yang materi ajarnya disediakan dan berinteraksi melalui media internet, maka keberlangsungan pembelajaran daring tidak lepas dari keberadaan infrastruktur internet sebagai teknologi utama melalui kelas virtual. Seiring dengan adanya *infrastruktur* dan sumberdaya manusia dalam penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh yang disebut dengan sistem manajemen pembelajaran.

Tian Belawati menjelaskan pembelajaran daring pada dasarnya adalah pembelajaran jarak jauh (PJJ), yang singkatnya Tian Belawati mendefinisikan pembelajaran daring sebagai proses pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan internet.⁵³

Prinsip pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang semestinya harus diketahui oleh pendidik yaitu terdiri dari:

- a) Memberikan tantangan sesuai dengan tujuan kinerja kurikulum;

⁵³Djoko sosilo, "Manajemen Perencanaan Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi Google Classroom Masa Pandemi Covid-19", Juni 2021, Journal Pendidikan, Vol: 8 No.1, Diakses 10 September 2022, h.29.

- b) PJJ dilaksanakan dengan menggunakan teknologi sebagai media utamanya;
- c) Memberikan siswa pengalaman belajar yang bermakna dan menggeneralisasikan kondisi, minat, dan kesempatan belajar mereka.

Adapun tujuan pembelajaran jarak jauh (PJJ) terkait pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- (1) Mencegah penyebaran covid 19 pada satuan pendidikan;
- (2) Memastikan agar terpenuhinya hak belajar peserta didik dalam kondisi covid 19;
- (3) Memberikan perlindungan kepada satuan pendidikan dari dampak covid 19;
- (4) Memastikan pemberian dukungan psikologis baik untuk pendidik, peserta didik maupun wali murid.⁵⁴

Menurut Dabbagh dan Ritland pembelajaran daring adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti. Media pembelajaran daring dapat diartikan sebagai media yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna (*user*), sehingga pengguna (*user*) dapat mengendalikan dan mengakses apa yang

⁵⁴Sarwa, *Pembelajaran Jarak Jauh Konsep Masalah dan Solusi*, Indramayu: Penerbit Aadab, 2020, h. 11.

menjadi kebutuhan pengguna Selanjutnya Dabbagh dan Ritland Mengatakan ada tiga komponen pada pembelajaran daring yaitu :

- a) Model pembelajaran;
- b) Strategi oprasioal dan pembelajaran;
- c) Media pembelajaran online.

Ketiga komponen ini membangun hubungan interaktif di mana contoh pembelajaran terstruktur masih ada sebagai proses sosial yang mempengaruhi desain lingkungan pembelajaran online. Hal ini terkait dengan spesifikasi taktik pendidikan dan pembelajaran yang memungkinkan, penggunaan teknik belajar.⁵⁵

Berdasarkan bahasan maka diketahui adanya keterkaitan interaksi yang terbentuk dari tiga komponen sistem daring dalam pelajaran terdiri dari model pembelajaran yang sudah disusun pendidik sebagai suatu kegiatan sosial yang dapat memberikan informasi sebuah rancangan dari lingkungan daring yang berfokus kepada strategi instruksional pembelajaran yang secara khusus dapat memudahkan kegiatan pembelajaran melalui alat bantu pembelajaran media online.

⁵⁵Yuzia Eka Putri, "Pengaruh Sistem Pembelajaran Daring (E-Learning) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Even Organizer", Journal Pendidikan dan Keluarga Volume: 12, Februari 2020, <https://doi.org/10.24036/jpk/vol12-iss02/827> diakses 10 Januari 202, jam 20.00 Wib.

4. Jenis-Jenis Pembelajaran Daring

Secara garis besar dalam dalam teknologi pendidikan mengenal sedikitnya dua jenis pembelajaran daring yaitu: *synchronous learning* dan *asynchronous learning*.⁵⁶

Synchronous learning menurut pakar pembelajaran digital Stefan Hrastinskis yang termuat dalam buku pembelajaran era pandemi yang menyatakan *synchronous learning* yaitu pembelajaran reguler tatap muka secara online atau dalam jaringan (daring) *real time*, sedangkan *asynchronous learning* di sisi lain adalah pembelajaran daring yang tidak memerlukan suatu intensitas dalam interaksi pendidik dan pembelajaran yang intensif antara pendidik dan peserta didik. Guru menempatkan materi meletakkan materi, tugas, dan penilaian pada tempatnya sehingga siswa dapat menemukan secara individu serta tidak *real time*. Adapun contoh penerapan *asynchronous learning* yaitu pada sistem perkuliahan Universitas Terbuka di Indonesia dan model yang sama di banyak negara. Merancang dan melaksanakan pembelajaran daring tidak semudah merancang dan melaksanakan pembelajaran tatap muka secara reguler, terlebih lagi apabila memilih pembelajaran secara *Synchronous learning* yang mana memerlukan kemampuan aktivitas yang nyata pada setiap waktunya, serta diperlukan kesediaan *infrastruktur* yang memadai dan sumber daya pengembang yang menunjang.

⁵⁶ Noor Hayati, *Pembelajaran di Era Pandemi*, Yogyakarta: Deepublish, 2020, h. 84

Interaksi belajar mengajar secara real time antara pendidik dan peserta didik benar-benar membutuhkan perangkat keras yang didukung server yang stabil, perangkat keras yang didukung oleh server yang stabil dan mampu menangani penggunaan secara massal dan masif dalam waktu yang sama saat pembelajaran berlangsung, mutlak adanya interaksi belajar mengajar antara guru dan murid dalam waktu yang *real time*. Guru bertindak sebagai pengembang pembelajaran yang perlu menyesuaikan konten atau materi yang berinteraksi dengan pendidik seperti pembelajaran tatap muka bisa dalam sistem pembelajaran

Tidak bisa dipungkiri adanya kebijakan pemerintah untuk meniadakan pembelajaran di kelas dan menggantinya dengan pembelajaran daring akibat pandemi covid 19 yang tidak siap di banyak sekolah, baik itu menggunakan *Synchronous learning* maupun *asynchronous learning* yang pada umumnya disebabkan oleh keterbatasan sumber daya *infrastruktur*, kompetensi pengajar dan finansial sebagai hambatan *primer* selain kemampuan ekonomi orang tua yang terbatas.

Dilihat menurut belum adanya kepastian terkait kapan masa pandemi covid 19 akan berakhir maka penerapan sistem pembelajaran daring akan *permanen* berlanjut, maka menurut itu pembelajaran daring yang berkualitas adalah bagian menurut tuntutan era disrupsi 4.0 yang sedang melanda dunia, adapun langkah strategis agar terselenggaranya pembelajaran daring yang berkualitas maka diharapkan *infrastruktur* yang memadai, pengajar mengembangkan contoh pembelajaran yang

berkualitas, dan dukungan finansial yang cukup, maka diharapkan fasilitas *infrastruktur*, pembinaan pengajar, dan aturan buat mencukupi kebutuhan *finansial*.

Pembealajaran *Synchronous learning* yang terpenting tidak sekedar hanya terpusat pada pendidik yang memberi tugas dan peserta didik yang mengerjakan pekerjaan rumah dengan dibantu internet, serta menyajikan modul untuk belajar mandiri bagi peserta didik, maka dari itu yang terpenting adanya interaksi belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik seperti pembelajaran tatam muka reguler namun secara virtual.

Pembelajaran daring yang bermakna bukan sekedar menyajikan materi dan tugas melalui surat elektronik dan media umum yang mana cara ini memang berakibat peserta didik belajar secara aktif yaitu mencari sendiri materi berdasarkan asal belajar dunia maya, namun hubungan belajar mengajar, pengajar dan peserta didik tidak terselenggara secara aktif dan *efektif*, yang mana pembelajaran daring yang bermakna pada konteks merdeka belajar merupakan bagian berdasarkan gerakan dari pengajar penggerak dan pengajar pembelajar.⁵⁷

Adapun penggunaan penyapaian atau pengiriman materi maupun penugasan terbagi menjadi dua yaitu *sinkron* dan *asinkron*, pengiriman *sinkron* mengacu pada *e-learningreal-time* yang dipimpin tenaga pendidik, contohnya di mana semua mahasiswa menerima informasi secara bersamaan dan berkomunikasi langsung dengan mahasiswa lainnya

⁵⁷Noor Hayati, *Pembelajaran di Era Pandemi*, Yogyakarta: Deepublish, 2020, h. 84

termasuk penggunaan telekonferensi (audio, video, atau keduanya), forum, dan pesan instan. Adapun zoom meeting merupakan contoh layanan konferensi video berbasis *cloud computing*, baik dengan menggunakan suar, video atau keduanya yang dapat direkam dengan hasil yang dapat disimpan lokal penyimpanan seperti laptop atau *cloud storage* yang disediakan oleh zoom. Adapun dalam pengiriman tidak *sinkron* pengiriman dan penerimaan informasi tidak dapat secara bersamaan contoh metode dapat digunakan untuk pengiriman *asinkron* yaitu email, papan buletin online, *newsgroup*, dan weblog.⁵⁸

a. Prinsip Desain Pembelajaran Daring

Agar membentuk Pembelajaran Daring yang baik dan bermutu terdapat beberapa prinsip desain *primer* yang wajib dipenuhi, yaitu:

- (1) Identifikasi capaian pembelajaran bagi mahasiswa atau peserta pendidikan dan pelatihan, meliputi aspek pengetahuan, keterampilan dan perilaku.
- (2) Menjamin taktik *asesmen* selaras menggunakan capaian pembelajaran.
- (3) Menyusun kegiatan dan tugas pembelajaran secara progresif supaya bisa mematok sasaran pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang dibangun pada proses belajarnya yang terdiri dari:
 - (a) menyajikan materi yang mendukung belajar aktif;

⁵⁸Riki, *Pembelajaran E-Learning di Masa Pandemi Covid-19*, Yogyakarta: Deepublish, 2020, h.18-21.

- (b) Durasi pembelajaran, pengetahuan dibangun mulai menurut yang *fundamental* kemudian semakin tinggi menuju keterampilan dalam tarap yang lebih tinggi misalnya aplikasi, integrasi dan analisis;
- (c) Menjamin keseimbangan antara kehadiran pendidik dalam memberi materi, hubungan sosial, tantangan atau beban kognitif.⁵⁹

b. Rancangan Pembelajaran Daring

Rancangan pembelajarn daring dalam kegiatannya perlulah diatur secara sistematis dengan tujuan agar dapat membuat rencana pembelajaran semester (RPS), dengan perangkat pembelajaran seperti perangkat pembelajaran evaluasi dan objek pembelajaran yang efektif dan efesien, dengan berbagai model desain pembelajaran yang populer, boklet ini secara singkat memperkenalkan tahapan-tahapan model ADDIE. Tahapapan model ini dilakukan secara sistematis, logis dan terstruktur untuk memastikan tercapainya hasil belajar lulusan (CPL). Berikut adalah penjelasan dari tahapan ADDIE, dengan langkah-langkah merancang pembelajaran daring sebagai berikut:

(1) Tahap Analysis

Adapun tahap *Analiysis* terdiri dari aktivitas sebagai berikut:

- (a) Mengidentifikasi CPL yang dibebankan dalam mata pelajaran;

⁵⁹Yusuf Bilfaqih dkk, *Esensi Pengembangan Daring*, Yogyakarta: Katalog dalam Terbitan (KDT), 2015. h.6-7.

- (b) Merumuskan capaian pembelajaran (CPMK) yang bersifat khusus terhadap mata kuliah dari berdasarkan CPL yang dibebankan dalam MK tersebut;
- (c) Merumuskan sub-CPMK yang adalah kemampuan akhir yang direncanakan dalam tiap tahap pembelajaran dan dirumuskan dari CPMK;
- (d) Melakukan analisis pembelajaran untuk memberikan gambaran kepada peserta didik tentang fase-fase pembelajaran yang mereka lalui;
- (e) Melakukan analisis kebutuhan pembelajaran untuk menentukan keluasan dan kedalaman materi dan alat pembelajaran yang dibutuhkan.

(2) Tahap *Design*

Adapun tahap *Design* terdiri dari kegiatan sebagai berikut:

- (a) Menentukan indikator pencapaian sub-CPMK menjadi kemampuan akhir yang direncanakan dalam tiap tahap pembelajaran buat memenuhi CPL;
- (b) Menetapkan kriteria evaluasi dan berbagai instrumen evaluasi pembelajaran dari indicator pencapaian sub-CPMK;
- (c) Menetapkan kriteria penilaian dari berdasarkan indikator sub-CPMK.

(3) Tahap *Development*

- (a) Memilih dan mengembangkan pembelajaran daring menjadi pengalaman belajar, metode pembelajaran, dan bentuk tugas peserta didik;
- (b) Mengembangkan bahan ajar yang beragam dalam bentuk bahan ajar yang sesuai dan sumber belajar daring.

(4) Tahapan *Implementation*

- (a) Pengaturan topik;
- (b) Memberikan pra-pelatihan dan bimbingan bagi tenaga pendidikan yang berfungsi sebagai tenaga penunjang.

(5) Tahap *Evaluasi*:

- (a) Mengembangkan dan menerapkan penilaian pembelajaran formatif dan komprehesif .⁶⁰

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarka penelusuran yang dilakukan oleh peneliti baik itu lewat buku-buku, website, jurnal, dan internet, sejauh ini telah terdapat yang meneliti mengenai manajemen pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, tetapi penulis disini bertujuan buat mencari hal yang lebih menarik tentang manajemen pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI, melalui konsep manajemen pembelajaran daring dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada lembaga pendidikan MTs.

⁶⁰ Agus Sumantri (pengh.), *Booklet Pembelajaran Daring*, Jakarta., Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kemendikbut RI, 2020, h.7-9.

Adapun peneliti yang telah melakukan penelitian yang sama sebelumnya berupa tesis, maupun jurnal yaitu:

1. Jurnal penelitian Yusina Apriani dkk, dengan judul " Manajemen Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi covid 19 di SD IT Lombok Tengah". Jurnal ini berisi diskripsi manajemen aplikasi pembelajaran daring oleh kepala satuan pendidikan, baik guru, siswa, maupun wali murid, dalam penelitian ini juga mengidentifikasi hambatan dalam pembelajaran daring.

Tujuan berdasarkan penelitian ini yaitu bisa menggambarkan manajemen aplikasi daring oleh kepala satuan pendidikan, pendidik, dan orang tua pada mengidentifikasi hambatan pembelajaran daring pada sekolah dasar IT Lombok Tengah dengan menggunakan pendekatan kualitatif menggunakan metode stady kasus dengan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi, Data utama diperoleh dari informan yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian humas, wakil kepala sekolah, pegawai tata usaha, pengajar, orang tua peserta didik, dan satpam. Data sekunder bersumber berdasarkan dokumen resmi yang terdapat pada bentuk catataan, arsip, gambar, dan bahan lain yang berkaitan menggunakan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data, menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, observasi partisipatif, dan analisis dokumen.⁶¹

⁶¹Yusina Apriani dkk, "Manajemen Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SD IT Lombok Tengah", Jurnal Ilmiah Mandala Education, Vol: 7, .No. 2 April 2021.

2. Jurnal penelitian yang disusun oleh Ahmad Jaelani dkk, dengan judul "Penggunaan Media Online dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI dimasa andemi Covid 19". Jurnal ini berisi bagai mana cara memahami dan mempelajari media pembelajaran online dalam KBM mata pelajaran PAI pada masa pandemi covid 19.

Tujuan penelitian ini mempelajari dan memahami penggunaan media online dalam KBM mata pelajaran PAI, menggunakan pendekatan kualitatif dengan sumber data sekunder melalui observasi online dan kajian literatur, sedangkan teknik yang digunakan yaitu teknik survey.⁶²

3. Jurnal peneltia yang disusun oleh Dindin Jamaluddin dkk, yang berjudul "Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19 pada Calon Guru Hambatan, Solusi, dan Proyeksi". Jurnal penelitian ini berisi untuk mengetahui hambatan, sulosi dan proyeksi dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid 19 untuk calon guru dengan menggunakan data responden. Penelitian ini menggunakan pengukuran berupa kuesioner yang dilakukan peneliti dengan mengajukan sebanyak 9 pertanyaan terhadap 265 orang responden.⁶³

⁶²Ahmad Jaelani dkk, " *Penggunaan Media Online dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI dimasa Pandemi Covid -19*", Jurnal IKA (Ikatan Alumni PGSD UNS), Vol: 8 No. 1 Juni 2020.

⁶³Dindin Jamaluddin dkk, "*Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 pada Calon Guru Hambatan, Solusi, dan Proyeksi*", Jurnal Karya Tulis Ilmiah, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati, 2020.

Tabel 2. 1Persamaan dan Perbedaan pada Penelitian terdahulu

No	Nama dan judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Peneliti: 1. Yusiana Apriani; 2. Rusdiawan; 3. Asrin; 4. Fahrudin; 5. Lalu Muhaimi. Judul Penelitian: Manajemen Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 di SD IT Lombok Tengah	Sumber data sekunder berupa foto dan catatan yang terkait dengan penelitian Jenis pendekatan penelitian kualitatif Teknik analisis data wawancara, observasi dan stady dokumentasi Teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan analisis dokumentasi	Sumber data primer yaitu kepala sekolah, guru PAI, dan wali murid dan Jenis penelitian deskriptif
2.	Peneliti: 1. Ahmad Jeilani; 2. Hamdan Fauzi; 3. Hety Aisyah	Sumber data primer penelitian kepala satuan pendidikan, baik guru PAI, siswa,	Sumber data sekunder melalui observasi online dan kajian literatur.

	<p>4. Qiqi Julianti Zakiah</p> <p>Judul Penelitian: Penggunaan Media Online dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI dimasa Pandemi Covid 19</p>	<p>maupun wali murid sebagai objek penelitian.</p> <p>Jenis pendekatan peneliti kualitatif</p>	<p>Teknik pengumpulan data observasi online dan dokumenter</p> <p>Teknik analisis data yaitu conten analisis</p>
3.	<p>penelitian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dindin Jamaludin; 2. Teti Ratnasih; 3. Heri Gunawan; 4. Epa Pauziah). <p>Judul Penelitian: Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19 pada Calon Guru Hambatan, Solusi, dan Proyeksi</p>	<p>Jenis pendekatan peneliti kualitatif</p>	<p>Sumber data primer penelitian yaitu mahasiswa sebagai objek penelitian.</p> <p>Data skunder yaitu kuesioner</p> <p>Teknik pengumpulan data secara survey</p>

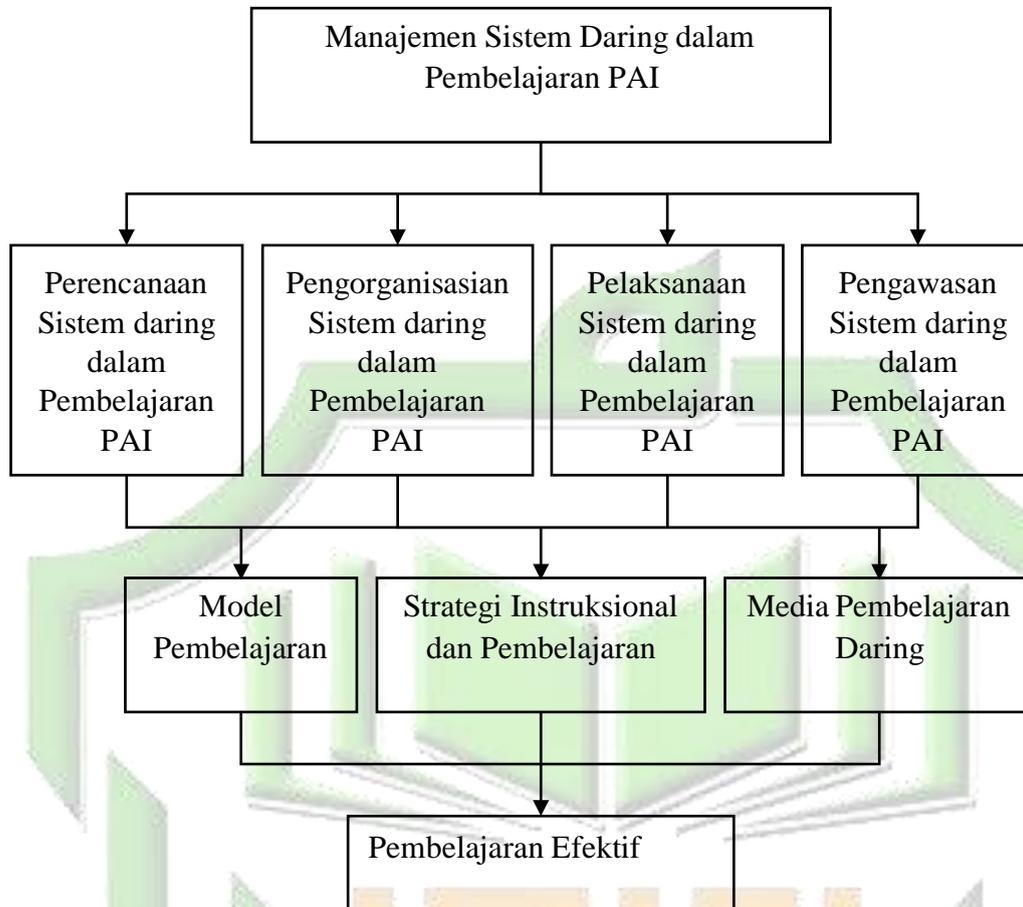
Berdasarkan paparan diatas makan terlihat persamaan dan perbedaan terkait fokus penelitian yang mana dari segi persamaan lebih banyak terlihat dari pada perbedaan, adapun fokus penelitian ini yaitu terletak pada sistem

pembelajaran yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan maupun pengawasan pada proses kegiatan pembelajaran PAI di MTs Thalabul Irsyad Kabupaten Kapuas.

C. Kerangka Pikir

Manajemen sistem pembelajaran daring merupakan salah satu solusi yang dapat dilakukan oleh pendidik mata pelajaran PAI agar keberhasilan proses pembelajaran ini dapat terlaksana dengan baik maka sangat diharapkan ada manajemen dalam sistem pembelajaran tersebut yang terdiri dari perencanaan sistem pembelajaran daring, pengorganisasian sistem pembelajaran daring, pelaksanaan sistem pembelajaran daring dan pengawasan sistem pembelajaran daring sehingga menghasilkan pembelajaran yang efektif untuk peserta didik.

Adapun kerangka pikir yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

PALANGKARAYA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Riset ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu berupa pengamatan, wawancara, dan penelaahan dukumentasi. Adapun beberapa pertimbangan peneliti dalam menggunakan Jenis penelitian kualitatif yaitu adanya kondisi lingkungan yang berkesesuaian dengan permasalahan yang dipilih oleh peneliti, kondisi ini bersifat adanya kemungkinan-kemungkinan, yang menyajikan secara langsung peneliti maupun koresponden dengan pelaporan penelitian berupa naskah deskriptif.

Menurut Ronny Kountur, penelitian deskriptif mempunyai beberapa karakteristik, yaitu: a) Berkorelasi dengan kondisi terkini. b) menganalisis satu atau beberapa variabel satu persatu. c) Variabel tidak dimanipulasi atau tidak ada perlakuan (*treatment*).⁶⁴

Menurut Moeloeng, penelitian jenis ini bertujuan untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi dan lain-lain.⁶⁵

⁶⁴Ronny Kountur, *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta: PPM, 2003, h.105

⁶⁵Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005, h.15.

Sejalan pendapat diatas maka diketahui bahwa dalam penelitian ini terdapat fenomena atau kegiatan yang dilakukan oleh subyek yakni kepala sekolah dan juga guru PAI, serta adanya sebuah manajemen sistem daring pembelajaran pendidikan agama Islam yang didalamnya terdapat tindakan baik itu berisi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan juga pengawasan serta pemberian motivasi maupun pengarahan terhadap sistem daring pada pelajaran pendidikan agama Islam di MTs Thalabul Irsyad kabupaten Kapuas.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a) Tempat Penelitian

Berlokasi di MTs Thalabul Irsyad kabupaten Kapuas kecamatan Pulau Petak desa Sei Tatas jln selat marat Rt.03 dengan kode pos 73592.

b) Waktu Penelitian

Adapun rencana pelaksanaan waktu penelitian yang akan dilakukan kurang lebih sekita 9 bulan terhitung dari penetapan judul penelitian sampai dengan pengumpulan tesis, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.1 yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Jadwal Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2021-2022									
		Mar 2021	Apr- Okt 2021	Nov 2021	Des 2021 -Jan 2022	Feb 2022	Mar 2022	Apr 2022	Mei 2022		
1	Penetapan Judul	■									
2	Penyusunan proposal		■								
3	Pengumpulan data		■								
4	Ujian Proposal		■								
5	Izin Penelitian			■							
7	Penyusunan Laporan Akhir				■						
8	Seminar Hasil Penelitian									■	
9	Perbaikan Hasil Penelitian										■
10	Pengumpulan										■

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang terdiri dari penelitian kualitatif yaitu melakukan penelitian berdasarkan kondisi obyek alami dengan menggunakan instrumen penelitian dengan bentuk penyajian data bersifat deskriptif berupa data yang terkumpul berupa kata-kata berupa gambar kegiatan dan tidak menekankan pada angka. Adapun tahapan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga yaitu:

1. Tahap deskripsi, pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, maupun dirasakan, dengan demikian peneliti melakukan pengamatan kepada obyek penelitian dengan menggali informasi melalui membaca maupun menulis serta menggambarkan dengan cara mengamati obyek terkait aktivitas sistem daring dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs Thalabul Irsyad Kabupaten Kapuas.
2. Tahap *reduksi*, pada tahap ini peneliti segala informasi yang didapat serta memilih data yang berkaitan dengan permasalahan yang ditetapkan sebagai fokus penelitian.
3. Tahap *selection*, yaitu peneliti menguraikan data yang ditemukan menjadi lebih terperinci dengan melakukan analisis mendalam terhadap data dan informasi yang ditemukan.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan sekumpulan informasi yang diperlukan untuk mengambil sebuah keputusan yang perlu disusun dan disimpan dengan menggunakan metode tertentu jika diperlukan sewaktu-waktu dan dapat dicari dengan mudah dan cepat.

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan manajemen sistem daring dalam pelajaran pendidikan agama Islam di MTs Thalabul Irsyad Kabupaten Kapuas:

- a) Perencanaan sistem daring dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs Thalabul Irsyad Kabupaten Kapuas;

- (1) Waktu perencanaan sistem daring dalam pembelajaran pendidikan agama Islam;
 - (2) Orang-orang yang terlibat dalam perencanaan sistem daring dalam pembelajaran pendidikan agama Islam;
 - (3) Isi atau materi perencanaan berupa tindakan pelaksanaan sistem daring dalam pembelajaran pendidikan agama Islam;
 - (4) Jadwal implementasi perencanaan sistem daring dalam pembelajaran pendidikan agama Islam;
 - (5) Siapa yang akan melaksanakan hasil perencanaan sistem daring dalam pembelajaran pendidikan agama Islam;
 - (6) Dokumentasi atau notulen perencanaan sistem daring dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
- b) Pengorganisasian sistem daring dalam pembelajaran pendidikan agama Islam:
- (1) Penempatan orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan sistem daring dalam pembelajaran pendidikan agama Islam;
 - (2) Ada tidaknya struktur organisasi kegiatan sistem daring dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
 - (3) Ada tidaknya SOP dalam kegiatan sistem daring dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
- c) Pelaksanaan sistem daring dalam pembelajaran pendidikan agama Islam:
- (1) Pelaksanaan sistem daring dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terdiri dari implementasi perencanaan.

- (2) Pelaksanaan sistem daring dalam pembelajaran terdiri dari pengarahan maupun pemberian motivasi terhadap pelaksanaan kegiatan.
- d) Pengawasan sistem daring dalam pembelajaran pendidikan agama Islam:
- (1) Personil yang melakukan pengawasan sistem daring dalam pembelajaran pendidikan agama Islam;
 - (2) Waktu pengawasan sistem daring dalam pembelajaran pendidikan agama Islam;
 - (3) Aspek atau bidang yang diawasi dalam pelaksanaan sistem daring dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a) Subyek Penelitian

Subyek Penelitian yaitu sebagai sasaran penelitian yang akan diamati. Dengan demikian subjek penelitian ini adalah guru PAI yang terdiri dari 4 orang yang mengampu mata pelajaran Al-Qur,an Hadis, Fiqih, Aqidah Akhlak, SKI dan juga kepala sekolah. Mengingat cukup banyaknya guru yang ada disekolah maka diterapkanlah sistem *sampling* dengan teknik, *purposive sampling* yaitu teknik penentuan berdasarkan pertimbangan tertentu". Alasan pemilihan sampel *dengan purposive sampling*, karena tidak semua *sampel* terdapat kriteria yang sesuai berdasarkan ketentuan yang sudah ditetapkan, maka dari itu sampel yang ditetapkan terhadap subyek dari unsur guru tersebut adalah:

1. Guru Pendidikan Agama Islam;

2. Guru yang tidak berlatar belakang Pendidikan Agama Islam, tetapi memiliki kemampuan dalam memberikan pengajaran dan pembinaan yang memiliki nilai-nilai ke Islaman;
 3. Bersetatus guru tetap di MTs Thalabul Irsyad
 4. Memiliki kinerja baik, berkepribadian baik dan disiplin;
 5. Dapat mengoprasikan media pembelajaran dengan baik.
- b) Obyek Penelitian merupakan substansi atau materi yang diteliti dan dipecahkan permasalahannya terkait manajemen sistem daring dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, di MTs Thalabul Irsyad Kabupaten Kapuas.

3. Sumber Data

Jenis sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a) Sumber data primer merupakan sumber data langsung dari subyek penelitian yaitu kepala sekolah dan guru-guru PAI yang terdiri dari guru mata pelajaran Fiqih, Qur'an Hadis, SKI, Aqidah Akhlak dan operator.
- b) Sedangkan sumber data sekunder berupa data tidak langsung seperti wacana kurikulum, TU, siswa, dan dokumentasi berupa foto, catatan informasi dari informan, dan rekaman audio dan juga dokumen-dokumen yang terkait dengan profil sekolah serta kelengkapan data dokumentasi atau catatan lain yang menunjang kesiapan dalam sistem daring dalam pembelajaran PAI di MTs Thalabul Irsyad Kabupaten Kapuas berupa RPS.

Sumber data pada penelitian merupakan subyek berdasarkan data yang tersedia, dan dalam pengumpulan data dengan wawancara, sumber datanya adalah informan yang didapat dari wakamat kurikulum, TU, maupun wali murid, yang merupakan orang yang menjawab pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Bila menggunakan observasi, maka asal mula data adalah proses benda, gerak, atau proses sesuatu. Jika memakai dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi asal datanya.⁶⁶

Penentuan sumber data pada penelitian ini yaitu secara *purposive* yang dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti, untuk teknik pengambilan sampel berupa *Nonprobability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dengan teknik sampling yang digunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yaitu berupa orang yang dilakukan wawancara merupakan kepala sekolah serta guru yang bersangkutan pada mata pelajaran PAI sehingga memudahkan peneliti dalam mengkaji objek/situasi yang dihadapi. Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat peneliti mulai memasuki lapangan, dan selama penelitian metode diperoleh dengan memilih individu tertentu yang diyakini dapat memberikan data yang dibutuhkan peneliti. Informasi yang

⁶⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII, h. 107.

disediakan dari sampel sebelumnya dapat mengidentifikasi sampel lain yang dianggap lebih banyak data yang didapat.⁶⁷

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrumen dalam proses pelaksanaannya agar menghasilkan data penelitian yaitu:

1. Wawancara

Informasi yang mendalam terkait data pelaksanaan sistem daring dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang didapat dari orang yang dianggap lebih mengetahui tentang kajian yang diteliti disebut dengan wawancara yang mana wawancara ini dilakukan penulis dalam mengkaji data yang didapat, dengan demikian bentuk wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu bentuk wawancara langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari narasumber yaitu kepala sekolah MTs Thalabul Irsyad dan guru PAI di MTs Thalabul Irsyad.

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau di wawancarai merupakan sumber data utama yang dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video/audio yang didapat secara sadar dan terarah, untuk memudahkan dalam melakukan wawancara serta berlangsung secara *sistematis* dan *substantive*, maka dibuat pedoman wawancara dalam bentuk semi *strueterd*.⁶⁸

⁶⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung.: ALFABETA CV, 2020, h. 96-97.

⁶⁸Anas Sodio, *Metodologi Riset Sosial*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997. h. 36.

Melalui metode wawancara ini maka peneliti menggunakan instrumen pedoman wawancara dalam upaya mengumpulkan data dengan bantuan *human instrumen* yang diperlukan dalam penelitian untuk mengetahui manajemen sistem daring dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Thalabul Irsya dengan pedoman wawancarayang memuat hal-hal sebagai berikut:

a) Perencanaan sistem daring dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam:

- (1) Bagaimana sejarah berdirinya MTs Thalabul Irsyad kabupaten kapuas?
- (2) Apa visi misi dan tujuan di MTs Thalabul Irsyad?
- (3) Kapan waktu perencanaan sistem daring dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- (4) Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan sistem daring dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- (5) Apa isi atau materi yaitu berupa tindakan sistem daring dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- (6) Kapan jadwal implementasi perencanaa sistem daring dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- (7) Siapa yang akan melaksanakan hasil perencanaan sistem daring dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- (8) Apakah ada dokumen atau natolen perencanaan sistem daring dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

b) Pengorganisasian sistem daring dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam:

- (1) Bagaimana penempatan orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan sistem daring dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- (2) Apakah ada struktur organisasi sistem daring dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- (3) Apakah ada SOP atau *job description* sistem daring dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

c) Pelaksanaan sistem daring dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam:

- (1) Bagaimana pelaksanaan sistem daring dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam yang terdiri dari implementasi perencanaan?
- (2) Bagaimana pelaksanaan sistem daring dalam pembelajaran yang terdiri dari pengarahan maupun pemberian motivasi terhadap pelaksanaan kegiatan?

d) Pengawasan sistem daring dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam:

- (1) Siapa personil yang melakukan pengawasan sistem daring dalam pembelajaran pendidikan agama Islam;
- (2) Kapan waktu pengawasan sistem daring dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam;

(3) Apa saja aspek atau bidang yang diawasi dalam sistem daring dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Observasi

Data-data yang diperoleh terkait proses pelaksanaan sistem daring dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam maka dalam pengamatan ini dilakukan proses observasi lapangan di MTs Thalabul Irsyad dengan menggunakan alat bantu berupa kamera maupun alat perekam audio untuk melihat dan mengamati data-data secara langsung yang didapat.

Berdasarkan paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa obyek observasi dalam penelitian ini yang terdiri dari tiga komponen yaitu terdiri dari *plac* (tempat) yaitu bertempat di MTs Thalabu Irsyad kabupaten kapuas, *actor* (pelaku) yaitu pendidik yang notabnya memiliki kualifikasi Pendidikan Agama Islam (PAI), dan *activities* (aktivitas) yang diteliti yaitu kegiat manajemen pembelajaran daring. Berdasarkan uraian diatas maka data yang ingin diperoleh dengan teknik ini dalam menunjang proses manajemen sistem pembelajaran daring yaitu:

- a) Waktu dilaksanakannya sistem daring dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam;
- b) Personil sekolah yang terlibat dalam manajemen sistem daring dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam;

c) Materi perencanaan sistem daring dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun panduan atau pedoman observasi yang dilakukan, memuat manajemen sistem daring dalam pembelajaran meliputi aspek yang diamati yaitu sebagai berikut:

- (1) Data yang didapat langsung maupun tidak langsung terkait alamat/ lokasi sekolah;
- (2) Data pengamatan langsung maupun tidak langsung terkait lingkungan fisik sekolah pada umumnya;
- (3) Data pengamatan langsung maupun tidak langsung terkait sarana prasarana yang dapat menunjang dalam proses kegiatan belajar;
- (4) Data pengamatan langsung maupun tidak langsung terkait suasana/iklim sekolah;
- (5) Orang-orang yang berperan dalam sistem daring dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Thalabul Irsyad Kabupaten Kapuas yang terlihat tertuang dalam struktur organisas, maupun surat tugas;
- (6) Data langsung maupun tidak langsung terkait waktu pelaksanaan sistem daring dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Thalabul Irsyad Kabupaten Kapuas;
- (7) Data langsung maupun tidak langsung terkait materi perencanaan sistem daring dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Thalabul Irsyad Kabupaten Kapuas.

3. Dokumentasi

Penelitian ini juga menggunakan dokumentasi untuk menunjang data observasi dan juga wawancara yang berbentuk foto atau rekaman audio. Pengumpulan data juga dapat dilakukan dengan menggunakan metode penelitian dokumentar atau studi dokumenter artinya, mencari data tentang obyek dan variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, arsip, dll yang terkait dengan tujuan penelitian.⁶⁹

Data penelitian dikumpulkan baik lewat instrumen pengumpulan data, observasi, juga lewat data dokumentasi, data yang wajib dikumpulkan mungkin berupa data utama dan data sekunder, atau keduanya. Data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur atau teknik pengambilan data berupa wawancara, observasi, atau penggunaan alat ukur khusus yang dikembangkan untuk keperluan tersebut, dan data sekunder yang diperoleh bersifat sekunder yang dilakukan secara tidak langsung, berupa data dokumen atau data yang diarsipkan.⁷⁰

Menurut Lofloand dan Loflandn sumber kata-kata adalah sumber data utama dalam penelitian kualitatif, dan tindakan adalah data tambahan sama seperti dokumen lainnya. Dalam konteks ini, tipe data pada bagian ini dibagi menjadi kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.

⁶⁹Ibid h. 231

⁷⁰Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020, h. 36.

a) Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber utama data, sumber data utama direkam melalui memo atau rekaman video/audio, fotografi atau film. Hal ini terjadi secara sadar dan sengaja karena direncanakan oleh peneliti karena informasi yang diambil dari berbagai sumber.

b) Sumber Tertulis

Dilihat dari sumber tertulis dan bahan pelengkapannya dapat dibedakan menjadi buku, jurnal ilmiah, sumber data arsip, dokumen khusus, dan dokumen resmi.

c) Foto

Saat ini fotografi lebih generik dipakai menjadi indikator buat penelitian kualitatif lantaran bisa dipakai buat aneka macam tujuan. Foto memberikan data naratif yang sangat berharga dan tak jarang dipakai buat mengungkap aspek *subjektif*, yang hasilnya tak jarang dianalisis secara *induktif*. Ada dua jenis foto yang bisa dipakai pada penelitian kualitatif yaitu foto yang didapat menurut orang lain atau foto yang didapat oleh peneliti.⁷¹

Adapun panduan dokumentasi yang dilakukan dalam memuat manajemen sistem daring dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs Thalabul Irsyad Kabupaten Kapuas:

⁷¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018 h. 157-160.

- (1) Data terkait sejarah berdiri dan perkembangan madrasah;
- (2) Data Profil sekolah;
- (3) Data visi dan misi sekolah;
- (4) Data jumlah guru, karyawan serta latar belakang pendidikan;
- (5) Data Struktur organisasi;
- (6) Data pelaksanaan sistem daring dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Thalabul Irsyad Kabupaten Kapuas.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik keabsahan dalam menjamin data dan informasi yang dikumpulkan memang benar, valid dan dapat dipertanggung jawabkan yang akan dilakuka menggunakan 2 triangulasi yang diterapkan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a) Triangulasi Sumber

Tujuan dari triangulasi sumber yaitu cara yang digunakan untuk mengecek keabsahan data dengan cara membandingkan 2 (dua) sumber data atau lebih dalam menggali data yang sama, yang nantinya akan dideskripsikan secara spesifik sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang sudah teruji berdasarkan triangulasi sumber. Contohnya menggali data terkait perencanaan sistem daring dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Thalabul Irsyad Kabupaten Kapuas, yang didapat dari kepala sekolah akan dibandingkan dengan data yang didapat dari guru PAI terkait perencanaan sistem daring dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah

tersebut, sehingga nanti akan menghasilkan suatu data yang nilai kebenaran dan dapat dipertanggung jawabkan.

b) Triangulasi Metode

Triangulasi metode ini bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang akan digunakan dengan cara menggali data dari narasumber yang sama dengan 2 metode yang berbeda atau lebih contohnya menggali data terkait perencanaan sistem daring dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Thalabul Irsyad Kabupaten Kapuas yang diperoleh secara wawancara dengan observasi maupun dokumentasi. Jika data menghasilkan data yang berbeda pada peneliti, maka peneliti berdiskusi dengan sumber data yang relevan untuk mengetahui bahwa data tersebut dianggap benar dan melakukan diskusi kepada sumber data yang terkait agar memastikan data dapat dianggap benar.

F. Analisis Data

Metode analisis data untuk penelitian ini mengikuti prosedur analisis data yang telah dikemukakan oleh Miles dan Hubberman.⁷² Mereka menyatakan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam beberapa tahap:

1. *Data collection* atau pengumpulan data

Pengumpulan data adalah studi pengumpulan data sebanyak mungkin dari sumber untuk diolah menjadi pembahasan kajian yang

⁷²Mathew B.Milles dan A.Michale Huberman, *Analisis data Kualitatif*, terjemahan Tjetjep Rohenal Rohidi, Jakarta: UI Pres 1992, h.16-18.

berkaitan dengan rumusan masalah yang dihadapi. Data yang dikumpulkan dalam survei ini terdiri dari:

- a) Perencanaan sistem daring dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Thalabul Irsyad Kabupaten Kapuas yang terdiri dari waktu, orang-orang yang terlibat, materi perencanaan kegiatan, jadwal pelaksanaan, siapa yang melaksanakan kegiatan dan bukti pelaksanaan sistem daring dalam pembelajaran.
- b) Pengorganisasian sistem daring dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Thalabul Irsyad Kabupaten Kapuas yang terdiri dari, penempatan orang-orang yang terlibat dalam kegiatan dan ada tidaknya struktur pelaksanaan pembelajaran daring.
- c) Pelaksanaan sistem daring dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Thalabul Irsyad Kabupaten Kapuas yang terdiri dari pelaksanaan, implementasi perencanaan yang meliputi materi, maupun metode penyampaian materi pembelajaran daring pada proses belajar mengajar.
- d) Pengawasan pelaksanaan sistem daring dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Thalabul Irsyad Kabupaten Kapuas yang terdiri dari personil pengawasan dan waktu pengawasan serta aspek atau bidang yang diawasi dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

2. *Data Reduction*

Reduksi data adalah survei yang meliputi kegiatan menyeleksi data berdasarkan kategori atau topik pembahasan dan mengkategorikannya kedalam konsep-konsep tertentu. Reduksi data membutuhkan seleksi, yang relevan dan terorganisir dengan menjawab pertanyaan penelitian.

3. *Data Display* atau Penyajian Data

Penyajian data adalah kumpulan informasi terstruktur yang memungkinkan inferensi. Analisis data deskriptif dimaksudkan untuk memberikan penjelasan tentang subyek yang akan diselidiki dan bahkan ketika melakukan penyelidikan properti inferensi, hipotesis dibuat, tidak dimaksudkan untuk diverifikasi khususnya dalam pendekatan kualitatif, dengan subyek penelitian disajikan secara deskriptif sebelum pengujian hipotesis diuji, tentu deskripsi lebih penting. Penyajian hasil analisis deskriptif biasanya berupa grafik dan bagan dalam berbagai format frekuensi dan persentase, tabulasi silang dan data kategorikal, dan statistik kelompok untuk data non kategori.⁷³

Spradley membagi analisis menjadi studi kualitatif berdasarkan tahapan dalam penelitian kualitatif, proses penelitian kualitatif dimulai pada tahap memasuki lapangan dan mengidentifikasi informan terpercaya yang membuka pintu bagi peneliti untuk memasuki obyek, kemudian peneliti melakukan wawancara dengan informan, mencatat hasil wawancara, kemudian peneliti yang

⁷³Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020, h. 126

terkait dengan subyek penelitian mulai mengajukan pertanyaan deskriptif, dengan hasil analisis hasil wawancara.

4. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah menarik kesimpulan atau validasi, kesimpulan awal masih bersifat tentatif dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun jika kesimpulan yang ditarik pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten pada saat penelitian kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang disajikan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan wawasan baru yang belum pernah ada sebelumnya, wawasan ini akan terungkap setelah penyelidikan, karena mungkin dalam bentuk deskripsi obyek atau deskripsi yang sebelumnya tidak dapat dikelola.⁷⁴ Oleh karena itu, pertanyaan masalah kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah penelitian lapangan, sehingga tidak jelas apakah kesimpulan penelitian kualitatif akan menjawab masalah yang dirumuskan sejak awal.

⁷⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: ALFABETA, 2020, h. 141-142

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Thalabul Irsyad

MTs Thalabul Irsyad didirikan pada tanggal 02 Agustus 1982 dengan jumlah ruang kelas ada 3 dan 1 ruang kantor guru, kemudian pada tahun 1984 bapak Razikin Hs, S.Pd.I, MPd diangkat menjadi kepala sekolah sampai tahun 2015 dan dilanjutkan oleh bapak Hairi S.Pd.I menjadi kepala sekolah, sedangkan bapa Razikin Hs, S.Pd.I, MPd menjadi ketua komite yayasan pendidikan MTs Thalabul Irsyad hingga sekarang, adapun waktu pembelajaran yaitu pagi sampai siang yang terdiri dari mata pelajaran umum dan agama, serta memiliki kegiatan ekstrakurikuler seperti muhadharah, pramuka dan lain-lain.⁷⁵

2. Profil MTs Thalabul Irsyad

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: MTs Thalabul Irsyad
Nama Yayasan	: Pendidikan Islam Thalabul Irsyad
NPSN	30200659
Nomor Statistik Madrasah	121262030022
Kode Propinsi	14
Kode Kabupaten	04

⁷⁵wawancara bersama HR dan RM, di Kapuas, 12 Januari 2022 Pukul 09-09.30.

Kode Sekolah	091
Status Madrasah	: Terakreditasi C (BAN)
Nomor Piagam Akreditasi	: Dp.024443
Tanggal, Bulan, Tahun Akreditasi	: 02 Nopember 2012
Tanggal, Bulan, Tahun Berdiri	:02 Nopember 1982
Nomor Piagam Madrasah	: MTs.P.3/18/1983
Tanggal Piagam Madrasah	: 21 September 1983
Jalan	: Selat Marata Rt.03
Desa	: Sei Tatas
Kecamatan	: Pulau Petak
Kabupaten	: Kapuas
Provinsi	: Kalimantan Tengah
Telpon/HP	085348000187
Setatus Gedung	: Milik Sendiri
Keadaan Gedung	: Semi Permanen
Status Tanah	: Milik Yayasan
Luas Tanah Seluruhnya	: 2.960 M ²
b. Identitas Kepala Sekolah	
Nama Kefa Sekolah	: Hairi S.Pd.I.
Pendidikan Terakhir	: November 2015
Jurusan	: S 1. PAI ⁷⁶

⁷⁶Wawancara dan Dokumentasi dengan HR di kapus, 12-13 Januari 2022

c. Data siswa dan Guru di MTs Thalabul Irsyad

Adapun data siswa dan guru yang ada di MTs Thalabul Irsyad yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 1

Data Siswa⁷⁷

Jumlah Siswa	Jenjang Kelas						Jumlah Jenis Kelamin		Usia		
	7		8		9		L	P	<13 Th	=13-15 Th	>15 Th
	L	P	L	P	L	P					
68	10	15	15	7	7	14	32	36	20	45	3
	25		21		18		68		68		

Tabel 4. 2

Data Guru⁷⁸

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Status	TMT	Bidang Studi yg diampu
1	Hairi S.Pd.I	S1PAI	GTY	23/07/2009	IPA
2	Noor Aini S.Pd.I	S1PAI	GTY	02/08/1982	AL-QUR,AN HADIS
3	Syamsuddin	Aliyah	GTY	17/07/1992	FIQIH dan A.Akhlak
4	Norfauziah, AM.a	DII	GTY	17/07/1992	MULOK
5	Yuhanah SA.g	S1PAI	GTY	15/07/2001	IPS
6	Mutmainah S.Pd.I	S1PAI	GTY	16/07/2007	PKN
7	Rabiatul Kiptiah S.Pd.I	S1PAI	GTY	23/07/2009	SKI
8	Ahmad	S1PAI	GTY	16/07/2007	PJOK

⁷⁷Dokumentasi dari HR terkait Pernyataan Tentang Jumlah Siswa dan Siswi Semester I Tahun Pelajra 2021-2022, 13 Januari 2022.

⁷⁸Dokumentasi dari AT selaku TU sekolah yayasan Pendidikan Agama Islam Pernyataan Tentang keadaan guru, 14 Januari 2022.

	Suryadi S.Pd.I				
9	Nor Hikmah S.Pd.I	S1PAI	GTU	23/07/2009	SENI BUDAYA
10	Nor Iqbalsisy S.Pd.I	S1PAI	GTU	20/07/2012	BAHASA ARAB
11	Rosmiati S.Pd.	S1Bahasa Inggris	GTU	20/07/2014	BAHASA INGGRIS
12	Siti Jum,ah S.Pd.	S1PAI	GTU	20/07/2014	TEMATIKA
13	Raihanah S.Pd.	S1PAI	GTU	20/07/2014	BAHASA INDONESIA
14	Ahmad Taufiq S.Pd.	S1PAI	GTU	20/07/2015	TU
15	Dewi Rahayu S.Pd.	S1PAI	GTU	09/03/2019	SKI

3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah MTs Thalabul Irsyad Kabupaten

Kapuas

a. Visi

Menyiapkan anak didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia.

b. Misi

Menciptakan anak didik yang berpengetahuan, berakhlak mulia, yang dilandasi iman dan takwa kepada Allah SWT.

c. Tujuan

Untuk membantu pemerintah dalam mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, serta menjadi warga negara yang berguna untuk nusa dan bangsa.

d. Profil Subyek Penelitian

Subyek penelitian terdiri dari lima orang yaitu sebagai berikut:

- 1) Bapak HR yaitu selaku kepala sekolah kelahiran palingkau 01 Agustus 1987 yang bersetatus guru tetap yayasan dengan pendidikan terakhir S1PAI dengan TMT 23 Juli 2009.
- 2) Bapak AT selaku guru PAI terdiri yang mengampu mata pelajaran Alqur,an Hadis yang awalnya diampu oleh bapak NA, dikarenakan masa pension maka mapael Alqur,an Hadis diampu oleh bapa AT yang juga sebagai TU di MTs Thalabul Irsyad tempat tanggal lahir Bahaur 02 Oktober 1991 dengan setatus guru tetap yayasan dengan pendidikan terakhir S1 PAI dengan TMT 20 Juli 2014.
- 3) Ibu RK juga merupakan salah satu guru PAI yang mengampu mapel Akidah Akhlah, tempat tanggal lahir ibu RK Jam-jaman 14 mei 1986 dengan pendidikan terakhir S1 PAI dengan status guru tetap yayasan dengan TMT 16 Juli 2007.
- 4) Ibu RM juga salah satu guru PAI yang mengampu Mapel Fiqih, yang mana pada awalnya mapel ini diampu oleh bapa SN, tempat tanggal lahir ibu RM kelua 12 November 1991 dengan pendidikan terakhir S1 Bahasa Inggris yang bersetatus guru tetap yayasan dengan TMT 20 Juli 2014.
- 5) Ibu DR juga merupakang guru PAI yang mengampu Mapel SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) dengan tempat tanggal lahir tumbang

murui 19 Oktober 1982 dengan pendidikan terakhir S1 PAI dengan setatus guru tetapa yayaan dengan TMT 09 Maret 2019.⁷⁹

B. Penyajian Data dan Pembahasan

1. Penyajian Data

a. Perencanaan Sistem Daring dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Perencanaan merupakan langkah awal dalam melakukan sebuah kegiatan sistem daring dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, didalamnya terdapat tujuan dan strategi dalam mencapai tujuan yang diharapkan, selain itu perencanaan juga terdiri dari siapa saja yang berperan sebagai pelaksana kegiatan maupun pengawasan kegiatan agar tujuan yang diharapkan dapat terlaksana dengan baik.

Perencanaan sistem daring dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di MTs Thalabul Irsyad memang sudah direncanakan dalam hal adanya pembelajaran jarak jauh dikarenakan covid 19, yang di implementasikan pada awal tahun ajaran baru, sebagai mana wawancara bersama kepala sekolah bapak HR bahwa:

Langkah awal sebelum dilakukanya sistem daring dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di MTs Thalabul Irsyad dilakukan rapat yang dihadiri oleh anggota sekolah, baik itu pendidikan maupun tenaga kependidikan yang mana rapat ini berisikan agenda dalam rangka menghadapi adanya wabah covid 19 yang mengharuskan adanya pembatasan sosial *destensing*, maka dari itu diambil langkah awal yaitu adanya pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan

⁷⁹Data wawancara bersama AT dan guru PAI di MTs Thalabul Irsyad Kabupaten Kapuas 14 Januari, 2022 pukul 09-00.Wib

belajar dari rumah (BDR) menggunakan media sosial berupa WA dan Google Classroom yang dalam hal ini kepala sekolah maupun wakamad kurikulum melakukan pengarahan dan memberikan motivasi kepada siswa agar dapat memberikan materi pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku, dengan jadwal implementasi pelaksanaan diawal tahun ajaran baru, dengan pelaksana kegiatan terdiri dari kepala sekolah, wakamat kurikulum, wali kelas dan seluruh dewan guru, dengan waktu pelaksanaan pukul 07.30 sampai 11.00 Wib setiap hari senin, selasa, rabu dan jum,at, sedangkan hari kamis dan sabtu dimulai pada jam 07.30 sampai 10.30, serta adanya agenda rapat yang disampaikan langsung lewat WA group dengan pokok bahasan yang sudah ditentukan.⁸⁰

Hasil wawancara yang sudah dilakukan bersama bapak HR bahwa sebelum dilakukan sebuah kegiatan yang dan di sekolah pastilah diadakanya agenda rapat bersama seluruh anggota sekolah yang terlibat seperti pendidik, tenaga kependidikan yang biasanya dipandu oleh kepala sekolah sendiri dalam memimpin agenda rapat. Perencanaan ini bertujuan untuk mencari solusi akan sebuah permasalahan yang dihadapi disekolah sebagai mana adanya wabah covid 19 maka dari ini adanya surat edaran yang dikeluarkan oleh pemerintah maka pihak sekolah menganbil tindakan sebagai mana hasil wawancara dengan bapak AT selaku guru pengampu mata pelajaran Al-Qur,an Hadis bahwa:

Waktu perencanaan merupakan tindak lanjut dari kondisi covid 19 yang dibahas dalam rapat berisi rencana kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara BDR, perencanaan ini dilakukan awal tahun ajaran baru dengan melibatkan semua dewan guru termasuk kepala sekolah, dengan adanya natolen perencanaan yang sudah diketahui.⁸¹

Adapun hasil wawancara bersama ibu RK selaku guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak maka diketahui bahwa:

⁸⁰Wawancara bersama HR di MTs Thalabul Irsyad Kabupaten Kapuas, kamis,13 Januari 2022 jam. 09.15 Wib.

⁸¹Wawancara bersama AT di MTs Thalabul Irsyad Kabupaten Kapuas, Kamis, 13 Januari 2022 Jam 09.00 Wib

Waktu perencanaan dilakukan setelah adanya pandemi covid 19 yang melanda, dengan orang-orang yang terlibat dalam kegiatan seperti guru pengampu mata pelajaran PAI, dengan mempersiapkan materi yang dibuat sedemikian rupa agar dapat menarik minat siswa dan siswi yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan rapat ini disepakati bahwa pembelajaran yang akan dilakukan secara BDR yang sebelumnya dipaparkan dalam natolen rapat secara langsung, kemudian barulah pendidik melakukan persiapan perencanaan persiapan dalam pembelajaran yang dituangkan dalam RPP, serta adanya absen BDR dan lis kehadiran guru⁸²

Sedangkan data hasil wawancara bersama ibu RM selaku pengampu mapel FIQIH terkait rencana sistem daring dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

Perencanaan sistem daring dilakukan setelah diputuskan bahwa sekolah akan melaksanakan kegiatan daring disaat pandem Covid 19 melanda, yang mana kepala sekolah dan para dewan guru yang mengampu mata pelajaran serta para siswa dan siswi di MTs thalabul irsyad adalah orang yang terlibat merupakan pelaksanaan kegiatan, dengan materi berupa tindakan yang dirancang sedemikianrupa yang dituangkan kedalam RPP, dengan jadwal implementasi pada tahun ajaran baru dengan pelaksana hasil kegiatan disini yaitu semua dewan guru yang ada di sekolah yang sebelumnya tertuang dalam agenda rapat atau natolen perencanaan yang tertuang dalam RPP, absen BDR dan lis kehadiran guru.⁸³

Aapun data hasil wawancara bersama ibu DR sebagai guru pengampu mata pelajaran SKI memaparkan terkait perencanaan sistem daring dalam pembelajaran sebagai berikut:

Waktu perencanaan sistem daring dalam pelajaran dilakukan semenjak diberlakukanya PSBB di bulan Maret 2020 sampai Desember 2021, yang mana disini seluruh dewan guru ikut terlibat dalam kegiatan. Adapun untuk materi yang dirancanag yaitu dalam bentuk PDF seperti yang tertuang dalam RRP dengan tema sejarah Berdirinya Bani Abbasiyah kemudian dibagikan ke peserta didik,

⁸²Wawancara bersama RK di MTs Thalabul Irsyad Kabupaten Kapuas, Sabtu, 15 Januari 2022 Jam 09.05 Wib.

⁸³Wawancara bersama RM di MTs Thalabul Irsyad Kabupaten Kapuas, Jum,at, 14 Januari Jam 09.00 Wib

dimana setiap materi terdapat pertanyaan dan hasil tugas akan dikirimkan dalam bentuk foto, selain itu ibu DR juga menyiapkan silabus pembelajaran, dengan jadwal implementasi pembelajaran yang setiap minggunya ada 3X pertemuan (kelas VII, VIII, dan IX) masing-masing 1 jam pelajaran dengan pelaksana kegiatan yaitu semua guru, dengan adanya notulen rapat berupa absen BDR dan mengisi lis daftar hadir.⁸⁴

Berkenaan dengan disampaikan kepala sekolah dan guru PAI bahwa proses perencanaan ini diambil karena adanya wabah covid 19 yang menjadi tindak lanjut dari pihak sekolah, maka dari itu diadakan rapat dalam rangka membahas bagai mana sistem pembelajaran daring yang akan dilakukan disekolah serta jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring, bersama adanya orang-orang yang terlibat dalam kegiatan tersebut, sebagai mana yang dikutip dalam wawancara bersama bapak kepala sekolah dan juga guru PAI yang terdiri dari pendidik, tenaga kependidikan, kepala sekolah serta peserta didik. Adanya hasil rapat tersebut yang sudah disepakati bersama antara pendidik, tenaga pendidik, kepala sekolah, wali murid dan peserta didik, sebagaimana mana hasil wawancara yang sudah dilakukan bersama bapak HR yaitu:

Mengenai sistem daring yang akan dilaksanakan yaitu menggunakan sosial media berupa WA dan Googel Classroom, yang mana dalam hal ini kepala sekolah maupun wakamat kurikulum melakukan pengarahan dan memberikan motivasi kepada guru-guru agar dapat memberikan pelajaran dan kemampuan yang maksimal dalam memberikan materi pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Jadi dengan demikian implementasi perencanaan yang terdiri dari materi, metode penyampaian yang akan dilakukan oleh guru PAI pada materi pembelajaran daring terkait proses kegiatan belajar mengajar yaitu disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum darurat

⁸⁴Wawancara dengan RD di MTs Thalabul Irsyad Kabupaten Kapuas , Rabu 12 Januari 2022 Jam 09.00 Wib

masa pandemi covid 19 dengan menggunakan metode penyampaian menggunakan media WA dan Googel classrom.⁸⁵

Adanya informasi yang sudah disampaikan oleh bapak HR selaku kepala sekolah dan bapak AT selaku guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadis mengemukakan hal yang kurang lebih sama terkait informasi perencanaan sistem daring dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang juga menyatakan bahwa:

Walaupun pembelajaran sistem daring namun siswa harus tetap diusahakan semaksimal mungkin dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh dewan guru.⁸⁶

Sedangkan hasil wawancara bersama ibu RK selaku guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak mengemukakan bahwa:

Penyampaian pembelajaran sistem daring dalam pelajaran dapat dilakukan menggunakan WA maupun Googel Classrom, untuk pemberian materi atau tugas bisa dilakukan pendidik disekolah maupun dirumah, kalo muridnya menerima pelajaran dirumah masing-masing.⁸⁷

Hasil wawancara bersama ibu RM selaku guru mata pelajaran FIQIH menyatakan bahwa hasil petusan rapat yaitu:

Sistem daring dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di MTs Thalabul Irsyad Kabupaten Kapuas pelaksanaan kegiatan dilakukan setelah diputuskanya akan melaksanakan kegiatan daring disaat pandemi covid 19 yang mana dalam kegiatan ini terlibat kepala sekolah, dan para dewan guru yang mengampu mata pelajaran, serta siswa dan siswi di MTs Thalabul Irsyad, jadi untuk materi pelaksanaan manajemen sistem daring dalam pembelajaran pendidikan agama Islam menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku saat masa pandemi covid 19 yang terlihat dari adanya Prota, Promes, Silabus dan RRP

⁸⁵Wawancara dengan HR di MTs Thalabul Irsyad Kabupaten Kapuas, Kamis, 13 Januari 2022 Jam. 09.15 Wib.

⁸⁶Wawancara bersama AT di MTs Thalabul Irsyad Kabupaten Kapuas, Kamis, 13 Januari 2022 Jam. 09.00 Wib.

⁸⁷Wawancara dan observasi bersama RK di MTs Thalabul Irsyad Kabupaten Kapuas, Sabtu, 15 Januari 2022 Jam. 09.00 Wib.

yang dipersiapkan, sedangkan untuk penyampaian materi yaitu melalui WA dan Google Classroom, sedangkan untuk jadwal pelaksanaan kegiatan ini yaitu diawal semester deangan terlebih dahulu merancang program tahunan atau semester dari sekolah pada masa covid 19 kemudian dilanjutkan pembuatan jawal pelajaran pada masa covid 19, yang dirancang serta disepakati bersama oleh kepala sekolah, wakakurikulum, pendidik, tenaga pendidik maupun peserta didik serta diinformasikan juga kepada yayasan, komite maupun wali murid terkait pelaksanaan jadwal kegiatan belajar mengajar melalui daring dengan menggunakan WA dan Google Classroom.⁸⁸

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan bersama ibu DR menyatakan bahwa kegiatan sistem daring dalam pembelajaran yaitu:

Pembelajaran yang dilakukan menggunakan WA dan Google Classroom dengan materi yang dirancang dalam bentuk PDF seperti pada topik bahasan sejarah berdirinya bani abbasiyah yang kemudian dibagikan ke siswa, didalam setiap materi terdapat beberapa pertanyaan yang hasil tugas dikirimkan dalam bentuk foto. Adanya jadwal pelajaran yang sudah dirancang juga diketahui bahwa Setiap minggu selama masih adanya covid 19 hanya dapat diadakan 3 kali pertemuan yaitu pada kelas VII, VIII, dan XI masing-masing selama 1 jam pelajaran.⁸⁹

Berdasarkan data diatas dapat terjawab bahwa perencanaan sistem daring dalam pembelajaran di MTs Thalabul Irsyad, diketahui diawal semester melakukan rapat yang dipandu oleh kepala sekolah, serta diikuti oleh wakamat kurikulum, pendidik dan tenaga pendidik dalam hal merumuskan tindakan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran daring seperti RPP, media pembelajaran, natolen perencanaan sistem daring dalam pelajaran, jadwal pelajaran dan pelaksana kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara dan penulusuran dokumentasi yang terkait dengan kegiatan pelaksanaan perencanaan sistem daring dalam pelajaran diketahui adanya jadwal pelajaran

⁸⁸Wawancara bersama Ibu RM di MTs Thalabul Irsyad Kabupaten Kapuas, Jum,at, 14 Januari 2022Jam 09.00 Wib.

⁸⁹Wawancara bersama Ibu DR di MTs Thalabul Irsyad Kabupaten Kapuas, Kamis, 13 Januari 2022 Jam 09.15 Wib.

jadwal piket, presensi kehadiran guru, RPP, silabus prota dan promes akan tetapi tidak ditemukan berkas natolen rapat oleh karena itu maka diperlukan adanya tindak lanjut dalam hal perbaikan dalam hal perencanaan kegiatan sistem daring dalam pelajaran.

Berdasarkan paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan sistem daring dalam pembelajaran PAI di MTs Thalabul Irsyad dilaksanakan melalui rapat pada awal semester dengan melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas pendidik maupun tenaga pendidik sehingga dirumuskan kesepakatan dalam pelaksanaan pembelajaran yang memuat, jadwal pelaksanaan dimulai dari jam 07.30 sampai 11.00 pada hari senin, selasa, rabu dan jum,at sedangkan pada hari kamis dan sabtu dimulai pada jam 07.30 sampai 10.30, menggunakan media WA dan Google Classroom. Setiap pendidik menyiapkan perencanaan pembelajaran seperti RPP, serta memuat materi bisa dalam bentuk PDF, foto, dan vidio pembelajaran serta sejumlah pertanyaan yang dikirimkan kepada peserta didik dan jawaban peserta didik akan dikirimkan kembali ke pendidik dalam bentuk foto, dengan pelaksana kegiatan yaitu pendidik. Namun hasil perencanaan tersebut belum atau tidak dituangkan dalam dokumen perencanaan tertulis yang dapat memudahkan dalam mengomonikasikan hasil perencanaan yang sudah disepakati dan memudahkan dalam pelaksanaanya.

b. Pengorganisasian (*Organizing*) Sistem Daring dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pengorganisasian merupakan kegiatan yang didalamnya terdapat mengetahui akan adanya kebutuhan dalam menjalankan suatu rencana yang berhubungan dengan organisasi. Kegiatan organisasi meliputi suatu aktifitas mengelompokkan agar menghasilkan kesepakatan pekerjaan yang spesifik yaitu siapa yang melakukan atau mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Agar suatu tujuan dapat terlaksana maka dalam sebuah organisasi biasanya tergambar dalam bentuk bagan atau struktur organisasi. Berdasarkan hasil pengamatan maka diketahui bahwa organisasi merupakan tindak lanjut yang berkesinambungan dengan proses perencanaan, karena dalam sebuah rapat juga membahas adanya organisasi serta adanya rincian alasan sebuah kegiatan dilaksanakan, yang terdiri dari waktu, tempat, dan orang-orang yang terlibat, baik itu penanggung jawab kegiatan, pengawas, maupun pelaksana kegiatan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan ketika kunjungan disekolah bahwa tidak ditemukan adanya data berupa dokumen terkait pengorganisasian sistem daring dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Thalabul Irsyad, seperti halnya struktur organisasi dan *Job description*.⁹⁰

Aspek utama dalam sebuah organisasi yaitu adanya pengelompokan suatu kegiatan atau adanya orang-orang yang terlibat dalam sebuah kegiatan yang dilakukan agar mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan penelusuran lebih lanjut yaitu wawancara bersama HR bahwasanya:

⁹⁰ Observasi kesekolah Bersama HR Kamis, 13 Januari 2020 Jam 09-09.30 Wib.

Penempatan orang-orang yang terlibat dalam manajemen sistem daring dalam pembelajaran PAI diketuai oleh wakamat kurikulum yaitu ibu DR serta guru yang ditugaskan dan wali kelas masing-masing yang mana sebagai penanggung jawab adalah kepala sekolah yaitu bapak HR, yang mana hal ini tertuang dalam struktur organisasi dan *job description* yang disampaikan secara langsung.⁹¹

Penyataan diatas juga diperkuat dengan adanya dokumen program kerja yang digagas oleh wakamat kurikulum selaku ketua dalam kegiatan sistem daring dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berisi program-program kerja yang akan dilakukan oleh wakamat kurikulum yang sudah disesuaikan dengan kondisi lapangan saat adanya wabah covid 19, yang membahas adanya jadwal pembelajaran, orang-orang yang terlibat serta bagaimana pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan.⁹²

Selain adanya memilih dan menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan, mengapa dilaksanakan, dan bagaimana pelaksanaannya, selain itu wakamat kurikulum juga memaparkan, bahwa tahap pengorganisasian ini dilakukan adanya pemilihan terhadap siapa yang akan bertanggung jawab akan kegiatan yang akan direncanakan sebagai amna hasil wawancara berikut:

Pada tahap organisasi juga diketahui siap siapa yang akan bertanggung jawab akan kegiatan yang telah direncanakan, contohnya guru mata pelajaran PAI sebagai pelaksana kegiatan, dan yang dikenai sasaran adalah siswa dan siswi, sedangkan kepala sekolah sebagai orang yang bertanggung jawab dalam kegiatan, dengan demikian maka diketahui adanya pembagian tugas yang sudah disepakati bersama dengan melihat adanya kompetensi yang dimiliki, maka guru dianggap memiliki kemampuan dan memiliki kriteria dalam menjalankan tugas yang akan dilakukan yang telah menjadi program sekolah..⁹³

⁹¹ Wawancara bersama HR kamis, 13 Januari 2022 jam 09-09.30 Wib.

⁹² Dokumen program kerja wakamat kurikulum 2021/2022.

⁹³ Wawancara bersama wakamat kurikulum, Kamis 13 Januari di MTs Thalabul Irsyad.

Adapun hasil wawancara bersama guru PAI bapak AT terdapat kesamaan yang mana berisi kegiatan organisasi yang akan dilakukan yang memiliki keterkaitan dalam proses perencanaan, selain terdapat orang yang terlibat dalam kegiatan juga adanya orang yang bertanggung jawab dalam kegiatan yang sudah direncanakan sebagai mana hasil wawancara yang didapat:

Adanya penempatan struktur sama seperti pada masa sebelum daring, yakni semua guru mengajar diposisi masing-masing namun pembelajaran menggunakan aplikasi WA group, dan struktur organisasi maupun *job description* yang disampaikan saat rapat. Selain itu bapa AT juga melakukan persiapan dalam rangka menyampaikan pemberian materi ketika pelaksanaan sistem daring dalam pembelajaran berlangsung seperti perangkat pembelajaran yaitu silabus, prota, promes, maupun RPP⁹⁴

Hasil wawancara bersama ibu RK selaku guru PAI yang mengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak memaparkan bahwa:

Dalam pengorganisasian sistem daring dalam pembelajaran PAI dilakukan dengan cara menempatkan orang-orang yang terlibat berdasarkan kemampuan para pendidik, serta didukung adanya struktur organisasi dan *job description* yang disampaikan langsung dalam rapat.⁹⁵

Adapun wawancara yang diperkuat dengan observasi bersama ibu RM selaku guru pengampu mata pelajaran FIQIH diketahui bahwa sebagai berikut:

Tahap pengorganisasian ini terdapat orang-orang yang ditempatkan atau dilibatkan dalam sistem daring dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu guru mata pelajaran PAI sesuai bidang keahlian yang biasa dibantu oleh wali kelas yang akan diawasi kepala sekolah, selain itu adanya struktur pelaksanaan yang mana di sini kepala

⁹⁴ Wawancara bersama AT, Kamis, 13 Januari di MTs Thalabul Irsyad.

⁹⁵ Wawancara dan Observasi bersama RK, Sabtu, 15 Januari di MTs Thalabul Irsyad.

sekolah bertindak sebagai pengawas dan penanggung jawab, selain itu adanya peran wakamat bagian kurikulum perencana kegiatan sistem daring dalam pembelajaran adapun guru yang mengajar seperti pada bidang mata pelajaran PAI sebagai pelaksana kegiatan yang didalam juga terdapat koordinasi pelaksanaan pembelajaran daring yang dibantu oleh operator ketika mengaktifkan WA group ketika memulai pembelajaran dan peserta didik sebagai sasaran pelaksanaan kegiatan tersebut yang dalam *job description* disampaikan secara langsung, selain itu sebelum melakukan kegiatan pembelajaran juga adanya persiapan yang terdiri dari perangkat pembelajaran seperti RPP, prota, promes, dan ada juga program mingguan.⁹⁶

Adapun hasil wawancara bersama ibu DR yang didapat bahwa kegiatan pengorganisasian dalam sistem daring sebagai berikut:

Adapun dalam penempatan orang-orang yang terlibat dalam kegiatan ini yaitu semua guru serta adanya struktur organisasi dalam pelaksanaan sistem daring dalam pembelajaran dan pembagian tugas secara langsung, selain itu juga adanya persiapan berupa perangkat pembelajaran seperti halnya RPP, selain itu juga ketika pelaksanaan pembelajaran daring dibantu oleh operator dalam mengaktifkan WA group maka setelah itu barulah guru mata pelajaran melakukan kegiatan pembelajaran sebagaimana RPP yang sudah dibuat.⁹⁷

Tahap pengorganisasian ini terdapat orang-orang yang ditempatkan atau dilibatkan dalam sistem daring dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu guru mata pelajaran PAI sesuai bidang keahlian yang biasa dibantu oleh wali kelas yang akan diawasi kepala sekolah, selain itu struktur pelaksanaan di sini kepala sekolah bertindak sebagai pengawas dan penanggung jawab, selain itu adanya peran wakamat bagian kurikulum perencana kegiatan serta guru yang mengajar seperti pada bidang mata pelajaran PAI dan peserta didik sebagai sasaran pelaksanaan kegiatan tersebut, adapun pengorganisasian memang dilakukan akan tetapi untuk

⁹⁶Wawancara bersama RM, Jum,at, 14 Januari di MTs Thalabul Irsyad.

⁹⁷Wawancara bersama DR, Kamis, 13 Januari di MTs Thalabul Irsyad.

dokumen SOP maupun struktur organisasi tertulis tidak ditemukan, maka dari itu perlunya tindakan perbaikan untuk administrasi kelengkapan berkas agar dapat memudahkan mengomunikasikan, dan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas sehingga tidak terjadi kebingungan pelaksanaan sistem daring dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Dalam pelaksanaan *organizing* sistem daring dalam pembelajaran yang sudah dilaksanakan tentu terdapat kendala yang dihadapi sebagai mana yang telah dipaparkan oleh ibu DR selaku wakamat kurikulum dan guru mapel SKI bahwa:

Kendala yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dalam pembelajaran, karena sekolah hanya melaksanakan pembelajaran PAI dalam satu minggu hanya 1 jam pelajaran yaitu selama 40 menit padahal kalau situasi normal dalam setiap semesternya 38 jam pertemuan yang pada minggu pertama itu 6 jam pertemuan, oleh karena keterbatasan durasi waktu belajar sehingga pendidik diharapkan dapat membuat bahan atau konten pembelajaran semenarik mungkin dengan cakupan poin-poin pembelajaran yang ringkas, padan, dan bermakna. Padahal dengan adanya keterbatasan sarana dan prasarana, alokasi waktu pembelajaran dan juga kemampuan sumber daya manusia yang ada maka tidak dipungkiri masih akan terus dilakukan tahap proses kegiatan pembelajaran sistem daring untuk kedepannya.⁹⁸

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian sistem daring dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di MTs Thalabul Irsyad terdiri dari pengelompokan sumber daya manusia (SDM) dengan adanya penugasan-penugasan yang melibatkan seluruh tenaga pendidik yang terlibat yang dikelompokkan sesuai bidang keahlian masing-masing dan dibantu juga oleh wali kelas dan operator, yang dituangkan dalam

⁹⁸ Wawancara bersama DR, Kamis, 13 Januari di MTs Thalabul Irsyad

struktur organisasi dan *Job description*. Kepala sekolah bertindak sebagai pengawas dan penanggung jawab kegiatan, sedangkan wakamat kurikulum bertindak sebagai ketua pelaksana kegiatan dan tenaga pendidik sebagai pelaksana kegiatan yang dibantu oleh wali kelas dan operator sedangkan peserta didik sebagai sasaran pelaksanaan kegiatan, adapun untuk struktur organisasi dan *Job description* masih belum dituangkan dalam dokumen pengorganisasian secara tertulis, selain diperlukan juga adanya kemampuan sumber daya manusia yang didukung sarana prasarana dan juga kerjasama yang baik antar anggota kegiatan agar pelaksanaan manajemen sistem daring dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terlaksana dengan baik.

c. Pelaksanaan (*Actuating*) Sistem Daring Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Perencanaan yang baik dibarengi adanya pengorganisasian yang terlaksanalah dengan baik, untuk itu maka harus ada upaya sumber daya manusia yang optimal agar tercapainya visi, misi dalam program kerja, yang mana pelaksanaan kerja harus sejalan dengan adanya rencana kerja yang telah tersusun dengan baik, hal ini perlu adanya kerja sama dari setiap SDM yang ada untuk mencapai visi, misi, yang ditetapkan. Sebagaimana hasil wawancara bersama bapak HR menyatakan bahwa:

Pelaksanaan sistem daring selama wabah covid 19 menggunakan media sosial yaitu WA dan Googel calssroom. Kepala sekolah bersama wakamat kurikulum memberikan pengarahan maupun motivasi untuk guru-guru di MTs Thalabul Irsyad agar dapat memberikan pembelajaran dengan kemampuan yang di maksimalkan dalam hal penyampaian materi pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku, adapun untuk materi bisa disesuaikan dengan kurikulum

yang berlaku yaitu berdasarkan kurikulum darurat pada masa pandemi covid 19 yang disampaikan lewat WA atau Google classroom serta disesuaikan dengan kondisi lapangan. Dalam pelaksanaan juga terdapat pengarahan dan motivasi yang dilakukan oleh kepala sekolah pada saat rapat, selain itu bapak HR juga sering memberikan informasi yang terkait dengan proses kegiatan pembelajaran daring, baik pada saat rapat maupun digroup yang beranggotakan pendidik dan tenaga pendidik.⁹⁹

Adapun berdasarkan wawancara bersama narasumber yaitu bapak AT selaku guru PAI pada mata pelajaran Al-Qur,an Hadis terkait pelaksanaan sistem daring terdapa kesamaan yaitu:

Implementasi belajar daring di MTs Thalabul Irsyad terbilang cukup bagus hal ini dapat diukur dari persiapan kepala sekolah, para guru serta keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring, yang salah satunya dengan cara membuat group WA khusus tingkat kelas masing-masing untuk kegiatan pembelajaran. selain itu bapak AT juga menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, dan silabus, prota maupun promes, serta diketahui juga bahwasanya jadwal pelajaran untuk mapel Al-Qur,an Hadis yang dalam seminggu dilakukan satu kali pertemuan selama 40 menit, selain itu kegiatan pengarahan maupun pemberian motivasi merupakan tindak lanjut dari kegiatan yang tertuang juga dalam RPP.¹⁰⁰ Selain itu ketika proses pembelajaran bapak AT, diketahui bahwa sebelum memulai pembelajaran bapak AT melakukan proses membuka pelajaran dengan menyapa keadaan siswa dan siswi dan memastikan bahwa siswa dan siswi sudah aktif di WA Group yang cara melakukan presensi lewat pesan suara, kemudian baru dilanjutkan dengan mengiriskan foto materi pembelajaran dari buku paket Al-Qur,an Hadis pokok bahasan Qur,an Surah Al- Baqarah ayat 1-18, yang dilanjutkan dengan penugasan, dengan cara membuat catatan terkait materi yang sudah disampaikan, yang nantinya akan dikirim ke WA pribadi guru yang bersangkutan, untuk pembelajaran Al-Qur,an Hadis ini dalam seminggu satu kali pertemuan selama kurang lebih 1 Jam pembelajaran yaitu 40 menit, pada hari senin di kelas IX dan hari sabtu di kelas VII dan VIII. Adapun ditelusuri lebih lanjut terkait adanya kesesuaian antar RPP dengan langkah-langkah pelaksanaan sistem daring dalam pembelajaran, maka diketahui bahwa bapak ada tidak memiliki RPP dalam pelaksanaan sistem daring yang

⁹⁹Wawancara bersama HR, Kamis, 13 Januari 2022.

¹⁰⁰Wawancara dan observasi bersama AT, Rabu, 12 Januari 2022 di MTs Thalabul Irsyad.

disebabkan oleh kesalahan teknis, sehingga pengarsipan perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, prota maupun promes tidak berjalan dengan baik. Akan tetapi proses pembelajaran sistem daring disekolah masih dapat dilaksanak, walaupun belum maksimal oleh karena itu pihak sekolah mapun pendidik masih terus melakukan perbaikan baik itu terkait kualitas diri, perangkat pembelajaran dan juga sarana prasarana ¹⁰¹

Adapun berdasarkan hasil wawancara bersama ibu RK selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak bahwa:

Pelaksanaan sistem daring dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan menggunakan WA group jadi materi dikirim dalam bentuk bahan pembelajaran dan juga terdapat penugasan, kegiatan pembelajaran dimulai dengan proses presensi agar dapat memastikan peserta didik siap untuk melakukan pembelajaran, untuk tugas biasa dikumpul ke WA ibu RK. Dalam kegiatan ini juga terdapat pengarahan dan pemberian motivasi untuk tenaga pendidik yang diberikan oleh kepala sekolah, sedangkan saat pembelajaran diberikan oleh pendidik kepada siswa dan siswinya. Selain itu untuk kelengkapan perangkat pembelajaran seperti RPP masih belum ditemukan, hal ini dikarenakan ibu RK tidak sempat mengolah perangkat pembelajaran tersebut, akan tetapi pembelajaran masih dapat dilakukan walaupun tanpa RPP, Sebagaimana hasil observasi yang sudah dilakukan. ¹⁰²

Paparan diatas tadi juga diperkuat dengan observasi bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak dalam satu minggu terdapat satu kali pertemuan selama 40 menit (1 jam pelajaran) yang terdapat pada hari rabu untuk kelas VIII dan IX, sedangkan kamis untuk kelas VII, yang dalam proses pembelajaran dimulai dengan mengaktifkan WA Group oleh operator yang dilanjutkan dengan salam dan sapa kemudia siswa dan siswi akan mengisi kolom presensi yang sudah disediakan untuk mengetahui kesiapan dan respon balik dari siswa setelah itu baru dilanjutkan dengan mengirimkan materi pembelajaran dengan cara mengirimkan gambar dari buku paket yang berisi topik pembelajaran yang disertai dengan penugasan yang nanti akan dikirimkan kembali ke WA pribadi ibu RK. ¹⁰³

¹⁰¹ Observasi bersama AT Rabu, 12 Januari 2022 di MTs Thalabul Irsyad.

¹⁰⁰Wawancara bersama RK, Sabtu dan Senin, 15&17Januari 2022 di MTs Thalabul Irsyad dan juga lewat WA.

¹⁰³ Observasi bersama RK, 15 Januari di MTs Thalabul Irsyad.

Adapun hasil wawancara bersama ibu RM diketahui adanya kesamaan informasi yaitu sebagai berikut:

Pelaksanaan sistem daring dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu terdiri dari kegiatan pengarah maupun motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah terhadap pelaksanaannya dengan cara pendekatan langsung terhadap tenaga pendidik berupa kata-kata yang disertai pemberian arahan, selain itu bapak HR juga memberikan informasi terkait pengetahuan pembelajaran pada saat covid 19 di wa group. Adapun untuk materi yang akan disampaikan yaitu dengan berbagai macam metode oleh ibu RM, bisa lewat video, audio, atau youtube yang disampaikan mealalui media sosial seperti WhatsApp ataupun Googel Classroom, Selain itu juga sebelum melakukan kegiatan sistem daring dalam pelajaran ibu RM sudah melakukan persiapan sedemikian rupa yang diketahui adanya perangkat pembelajaran seperti RPP, Prota Promes dan silabus.¹⁰⁴

Hal ini juga diperkuat dengan data observasi ketika pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran Fiqih, yang mana dalam sebelum memulai pembelajaran biasan ibu RM kegiatan pembukaan pelajaran dengan memberikan tindakan salam, sapa, dan arahan untuk berdoa terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan proses presensi menggunakan pesan suara, kemudian untuk pemberian materi cukup bervariasi yaitu dengan modul pembelajaran berupa PDF yang disertai dengna video pembelajarn maupun penjelasan lewat pesan suara, sedangkan untuk pengumpulan tugas bisa dikirimkan ke WA pribadi ibu RK atau diantar kesekolah setiap satu minggu sekali. Pembelajaran Fiqih ini dalam satu minggu dilakukan satu kali pertemuan sekitar 40 menit, yaitu pada senin kelas IX, jum,at kelas VII dan sabtu kelas VIII, sedangkan untuk satu semesternya 38 jam pertemuan pada saat kondisi pembelajaran norman yang mana pada minggu pertama itu terdiri dari 6 jam pertemuan, Seperti halnya pada saat observasi pertemuan minggu petama pada bulan Juli yang semestinya dilakukan 2 jam pelajaran, hanya dapat dilaksanakan 1 jam pembelajaran yaitu sekitar 40 menit hal ini dikarenakan adanya wabah covid 19 sehingga dilakukan pembelajaran jarak jauh dengan belajar dari rumah dengan menggunakan aplikasi WA group. .¹⁰⁵

¹⁰⁴ Wawancara bersama ibu RM, Jum,at , 14 Januari 2022 di MTs Thalabul Irsyad.

¹⁰⁵ Observasi bersama ibu RM, Jum,at , 14 Januari 2022 di MTs Thalabul Irsyad.

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu DR selaku guru yang mengampu mapel SKI maka diketahui bahwa:

Kegiatan sistem daring dalam pembelajaran yang dilakukan di sekolah berjalan dengan baik serta sudah mencapai target yang ditentukan, hal ini diketahui dari partisipasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran yang terlihat dalam absen BDR tersebut, selain itu ibu DR juga menyampaikan proses pembelajaran lewat WA grup yang sudah disediakan dengan mengirimkan materi pelajaran dalam bentuk PDF, kemudian dibagikan ke peserta didik yang dalam setiap tugas materi terdapat beberapa pertanyaan dan hasil tugas dikirimkan dalam bentuk foto ke WA pribadi ibu DR.¹⁰⁶

Berdasarkan paparan di atas diperkuat dengan adanya data observasi bahwa diketahui ketika pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran SKI dimulai dengan kegiatan pembuka yang diawali dengan salam, doa dan juga apersepsi terkait materi sejarah berdirinya abbasiyah kemudian dilanjutkan dengan presensi kehadiran siswadan siswi pada kolom yang sudah disediakan dan dikirim ke WA Group kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab dengan media atau sumber belajar PDF buku paket dan juga internet, sedangkan penilaian berupa tes tertulis yang nanti untuk penugasan akan dikirimkan lagi ke WA pribadi ibu DR, untuk mapel SKI di ajarkan pada hari rabu kelas VII dan VIII, sedangkan kelas IX pada hari sabtu selama 40 menit atau 1 JP, sedangkan pada saat normal untuk pembelajaran SKI dalam satu minggu itu dua kali (2 x 40 menit), yang mana dalam satu semester itu 16 kali tatap muka, yang mana hal ini sejalan dengan adanya silabus yang digunakan, adapun metode pembelajaran berdasarkan observasi dengan kesesuaian RPP yang digunakan ada beberapa metode yang tidak terlaksana dengan baik yaitu pada kegiatan diskusi kelompok, yang mana hal ini disebabkan oleh adanya keterbatasan sarana dan prasarana yang ada dan juga waktu tatap muka yang terbatas, oleh karena itu pendidik dan pihak sekolah masih terus melakukan upaya perbaikan baik pada sistem pembelajaran, sumber daya manusia maupun sarana prasarana yang ada disekolah.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Wawancara dan i bersama Ibu DR, Kamis 13 Januari 2022 di MTs Thalabul Irsyad.

¹⁰⁷ Observasi bersama ibu DR, Kamis 13 Januari di MTs Thalabul Irsyad.

Berdasarkan paparan diatas diketahui bahwas apa yang telah direncanakan sebelumnya, diimplementasikan dalam proses pembelajaran seperti penjadwalan, peran pendidik, tenaga kependidikan dan operator, menggunakan media WA dan Googel Classroom, yang didukung adanya persiapan dalam bentuk RPP yang memuat materi pembelajaran dll. Kepala sekolah bertindak sebagai menager yang memberikan semangat, motivasi serta dorongan yang diharapkan agar menumbuhkan kesadaran para pendidik agar dapat bekerja semaksimal mungkin, selain itu seorang pemimpin juga dapat memberikan contoh berupa tindakan seperti dalam melakukan komonikasi yang baik. Adanya kegiatan pengarahan dalam kegiatan pelaksanaan juga merupakan hal yang harus dilakukan, terdiri dari memberikan informasi terkait hal yang akan dilakukan berupa metode yang bervariasi dalam penyampaian materi pembealajaran. Dengan demikian seorang pemimpin harus peka terhadap lingkunga sekitar dan mampu bekerja sama dengan orang lain, dengan kata lain pemimpin harus peka terhadap kodratnya sebagai manusia yaitu sebagai individu yang memiliki pribadi yang dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.

Adapun dalam kegiatan pelaksanaan manajemen sistem daring dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang mana seorang manager haruslah memiliki hal-hal sebagai berikut:

- 1) Memberikan semangat dan dorongan agar menumbuhkan kesadaran serta kemampuan para pendidik agar dapat bekerja dengan maksimal.

- 2) Memberikan bimbingan melalui contoh-contoh berupa tindakan yang meliputi pengambilan keputusan, serta adanya komunikasi terhadap kepala sekolah dan juga pendidik dalam melakukan manajemen sistem daring dalam pembelajaran.
- 3) Pengarahan yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan memberikan petunjuk berupa arahan yang benar terkait materi sistem daring dalam pembelajaran, dengan menggunakan metode yang bervariasi agar dapat menarik minat siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Melakukan tindakan secara orientasi yaitu berupa pengarahan dengan cara memberikan informasi yang terkait dengan manajemen sistem daring dalam pembelajaran.

d. Pengawasan Sistem Daring dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pengawasan merupakan hal yang dilakukan diawal semester sampai berakhirnya kegiatan, yang dalam hal ini terdapat monitoring yang dilakukan oleh pihak sekolah sebagai mana yang diungkapkan oleh kepala sekola yaitu bapak HR:

Orang yang melakukan kegiatan pengawasan pada sistem daring dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu kepala madrasah, dengan waktu pelaksanaan pengawasan yaitu ketika kegiatan pembelajaran daring berlangsung dengan aspek atau bidang yang diawasi terdiri dari kehadiran atau absensi baik itu guru maupun siswanya serta bagaimana sistem pembelajaran yang berlangsung. Adanya monitoring dilakukan dengan tujuan untuk memantau dan mengetahui hasil dari kegiatan yang telah dilakukan apakah sudah berjalan dengan baik atau sebaliknya¹⁰⁸

¹⁰⁸Wawancara bersama HR Senin, 17 Januari lewat WA .

Pengawasan dilakukan setelah adanya keputusan pelaksana kegiatan, sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI yaitu bapak AT mengemukakan bahwa:

pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah yang bisa dilakukan setiap minggu sekali atau setiap hari, dengan aspek yang diawasi pada seluruh bidang pembelajaran, mulai dari jumlah jam mengajar pendidik atau jadwal pembelajaran serta cara implementasinya.¹⁰⁹

Adapun berdasarkan hasil wawancara bersama ibu RK selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak maka diketahui bahwa:

Pengawasan sistem daring dalam pelajaran PAI dilakukan guru pengampu mata pelajaran PAI serta adanya peran serta kepala sekolah yang dilakukan jadwal pengawasan pada saat jadwal pembelajaran berlangsung, dengan bidang yang diawasi pada aspek kegiatan pembelajaran, yang nanti akan dilakukan juga rapat setiap minggu sekali atau lebih terkait bagaimana kendala ketika pelaksanaan pembelajaran daring.¹¹⁰

Adapun hasil wawancara bersama ibu RM selaku guru mata pelajaran FIQIH memaparkan bahwa:

Pelaksanaan sistem daring dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan kepala sekolah bertindak sebagai pengawas, sedangkan kegiatan pengawasan dilakukan yaitu saat adanya jadwal pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung, dengan aspek yang diawasi pada bidang pembelajaran, mata pelajaran FIQIH, Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, dan SKI.¹¹¹

Adapun hasil wawancara bersama ibu DR menyatakan bahwa kegiatan pengawasan sistem daring dalam pembelajaran terdiri dari:

¹⁰⁹Wawancara bersama AT Rabu 12 Januari di MTs Thalabul Irsyd.

¹¹⁰Wawancara bersama RK, Sabtu 15 Januari di MTs Thalabul Irsyd

¹¹¹Wawancara bersama RM, Jum,at 14 Januari di MTs Thalabul Irsyad

Pelaksanaan pengawasan pembelajaran sistem daring dilakukan oleh kepala sekolah, sedangkan pendidik mengawasi dan memandu jalanya kegiatan pembelajaran sistem daring dalam pelajaran, yang mana kegiatan ini dilakukan selama disekolah pada bidang sarana pembelajaran, apakah peserta didik memiliki hp atau tidak. Adapun untuk waktu pengawasan biasanya sesuai sekolah dan biasanya disekolah kami, setiap minggu sekali atau sebulan sekali.¹¹²

Berdasarkan paparan diatas maka dapat diketahui bahwa dalam pengawasan ini adanya langkah-langkah serta ketentuan yang harus dilakukan apakah sudah sesuai dengan RPS yang sudah dirancang dan dipersiapkan oleh guru PAI tersebut, adanya pengawasan merupakan kontrol terhadap ketepatan materi yang sudah dirancang yang dapat terlihat dalam pengawasan kegiatan sistem daring dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, dalam hal ini juga diperlukan kerja sama yang baik antar pendidik, tenaga pendidik, maupun peserta didik agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan bersama, yang mana dalam hal ini sesuai dengan paparan yang disampaikan oleh bapak HR selaku kepala sekolah di MTs Thalabul Irsyad:

Adanya pengawasan ini bertujuan agar tercapainya pepenuhan hak belajar bagi peserta didik yang ada dilingkungan MTs Thalabul Irsyad selama adanya wabah covid 19 yang melanda, oleh karena itu diharapkan kegiatan belajar mengajar dalam proses terasfer ilmu pengetahuan dapat terserap dengan baik yang dikemas dengan baik dan semenarik mungkin oleh pendidik maka dari itu diperlukan adanya penerapan fungsi-fungsi manajemen yang baik dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan maupun pengawasan, yang didukung adanya kemampuan SDM serta kerja sama yang baik antara pendidik, tenaga kependidikan, maupun peserta didik.¹¹³

¹¹²Wawancara bersama DR, Kamis 13 Januari di MTs Thalabul Irsyad.

¹¹³Wawancara bersama HR, Kamis, 13 Januari .

Adapun proses tindak lanjut yang dipaparkan dalam bentuk rapat yang mana hal ini berdasarkan paparan kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

Kegiatan evaluasi biasanya dilakukan setelah kegiatan berlangsung dengan melihat hasil atau perkembangan dari kegiatan yang sudah dilakukan yang mana hasil dari evaluasi tadi dapat dijadikan sebagai perbaikan, serta tindak lanjut terhadap kendala yang ditemukan dilapangan.¹¹⁴

Paparan diatas juga diperkuat dengan adanya obeservasi yang diketahui bahwa dalam kegiatan rapat membahas kendala maupun tindakan apa yang akan dilakukan terkait pelaksanaan sistem daring dalam pembelajaran sehingga nantinya diharapkan sebagai tindak lanjut yang diharapkan sebagai perbaikan kegiatan sistem daring dalam pembelajaran.¹¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan dokumen yang didapatkan bahwa pengawasan meliputi kegiatan sekolah yang dilakukan pengawasan secara langsung, maka dari itu dari hasil penelitian bahwa pengawasan ini dilakukan oleh kepala sekolah yang mana kegiatan yang diawasi berupa materi sistem daring dalam pembelajaran pendidikan agama Islam meliputi, kelengkapan RPS yang disesuaikan dengan kondisi adanya kurikulum darurat covid 19, presensi kehadiran pendidikan maupun peserta didik, ketepatan waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran, kesesuaian materi dengan metode penyampaian yang digunakan, serta bagaimana respon dan minat peserta didik dalam proses pembelajaran. kegiatan pengawan ini juga terdiri dari proses monitoring dan evaluasi yang dilakukan biasanya dalam satu bulan, untuk mengetahui

¹¹⁴Wawancara dan Dokumentasi bersama HR kamis dan senin , 13 dan17 Januari 2022 melalui WA.

¹¹⁵ Observasi disekolah sabtu 15 Januari 2022.

perkembangan maupun kendala yang dihadapi dilapang sehingga ditemukan tindak lanjut dari sebuah permasalahan tersebut.

Berdasarkan paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengawasan sistem daring dalam pembelajaran PAI di MTs Thalabul Irsyad dilakukan oleh kepala sekolah yang dilaksanakan saat pembelajaran daring berlangsung dengan aspek-aspek yang diawasi terdiri dari kegiatan pelaksanaan sistem daring dalam pembelajaran mulai dari presensi baik itu kehadiran pendidik dan peserta didik, serta kelengkapan dukumen pembelajaran yang tertulis seperti RPP, Silabus, prota maupun promes yang dimiliki oleh pendidik, selain itu juga diketahui dalam pengawasan ini ada tidaknya ketersediaan HP untuk peserta didik dalam pelaksanaan sistem daring dalam pembelajaran PAI, yang diketahui ada beberapa siswa yang tidak memiliki HP pribadi, selain itu juga diketahui bahwa ada sebagian pendidik yang melakukan proses pembelajaran tanpa adanya dokumen pelaksanaan sistem daring dalam pembelajaran, sehingga kedepanya diharapkan adanya tindak lanjut perbaikan dengan adanya pengarahan dan motivasi yang diberikan agar dapat meningkatkan kualitas pendidik yang ada disekolah yang nantinya juga akan berdampak terhadap mutu pendidikan disekolah.

2. Pembahasan Hasil Temuan

a. Perencanaan Sisten Daring dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil penyajian data dan analisis bab IV maka ditemukan bahwa perencanaan sistem daring dalam pelajaran pendidikan agama Islam di MTs Thalabul Irsyad, dilakukan melalui rapat diawal semester dengan melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, pendidik dan juga tenaga pendidik sehingga dirumuskan kesepakatan dalam pelaksanaan sistem daring dalam pembelajaran, yang terdiri dari jadwal pelaksanaan yang dimulai dari jam 07.30 samapi 11.00 pada hari senin, selasa, rabu, dan jum,atsedangkan hari kamis dan sabtu dimulai pada jam 07.30 sampai 10.30 dengan menggunakan WA dan Googel Classroom. Dalam kegiatan ini setiap pendidik menyiapkan perencanaan pembelajaran seperti RPP, serta memuat materi dalam bentuk PDF, foto, dan vidio pembelajaran yang disertai pertanyaan yang biasa dikirimkan ke peserta didik, dan jawaban pertanyaan akan dikirimkan peserta didik kembali dalam bentuk foto ke WA pribadi pendidik, dengan pelaksana kegiatan pendidik, sedangkan untuk perencanaan masih belum dituangkan dalam dokumen perencanaan tertulis.

Adanya hasil penyajian data yang diperoleh dilapangan bahwasanya kegiatan sistem daring dalam pelajaran pendidikan agama Islam di MTs thalabul irsyad meliputi waktu perencanaan sistem daring dalam pelajaran yang dilakukan pada awal tahun ajaran, dengan orang-oarang yang terliabat dalam perencanaan yaitu tenaga pendidik dan pendidik yang dalam rapat

kegiatan di pandu oleh kepala sekolah, kemudian dilibatkan juga komite sekolah, wali murid dan juga yayasan. Adanya rapat ini bertujuan agar penyusunan rencana sistem daring dalam pembelajaran agar dapat terlaksana dengan baik, yang mendapat respon dan aspirasi dari semua pihak agar dapat dipertanggung jawabkan sehingga rencana kegiatan dapat dilaksanakan, sedangkan materi perencanaan berupa tindakan pelaksanaan sistem daring dalam pembelajaran yang mana adanya keputusan bersama dalam menghadapi pembelajaran disaat wabah covid 19. Jadwal implementasi dimulai pada tahun ajaran baru ketika peserta didik mulai aktif melakukan kegiatan pembelajaran, selain itu hasil perencanaan ini dilaksanakan oleh guru PAI, yang termuat dalam notulen rapat perencanaan sistem daring dalam pembelajaran.

Adanya paparan diatas maka dapat diketahui bahwa adanya rapat perencanaan yang dilaksanakan bersama kepala sekolah, pendidik maupun tenaga pendidik yang disepakati sehingga dalam pelaksanaannya dapat memudahkan pelaksanaan dan meminimalisir penyimpangan yang terjadi, sedangkan kurangnya kelengkapan data tertulis dalam notulen rapat menyebabkan terkendalanya sosialisasi dalam mengomunikasikan hasil perencanaan rapat yang sudah disepakati.

Perencanaan sebagai mana dikutip muslimah dapat diartikan yaitu segala sesuatu persiapan yang teratur mulai dari setiap usaha yang dilakukan dalam mewujudkan tujuan yang telah ditentukan yang mana perencanaan yang baik terdiri dari unsur-unsur, yaitu: tujuan, *policy* (kebijaksanaan), *progres*

(kemajuan), dan program, dengan adanya perencanaan tingkat atas (*top level*), tingkat menengah (*middel level*), dan tingkat bawah (*bottom level*).¹¹⁶

Perencanaan yang terjadi di MTs Thalabul Irsyad yaitu perencanaan informal dan perencanaan formal yaitu rencana tertulis yang dilaksanakan suatu organisasi bersama anggotanya yang mana setiap anggota mengetahui dan menjalankan rencana tersebut. Berdasarkan paparan tersebut maka dapat dipahami bahwa perencanaan tersebut termasuk perencanaan dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu, yang dilaksanakan secara bersama-sama dalam artian setiap anggota organisasi mengetahui dan menjalankan rencana tersebut yang dalam hal ini melibatkan komponen-komponen yang ada disekolah dengan harapan dapat tercapainya tujuan bersama serta menentukan sebuah kegiatan yang akan dilaksanakan bersama-sama.

Waktu pelaksanaan perencanaan sistem daring yang ada disekolah dilaksanakan setelah adanya surat edaran Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan pada masa pandemi Covid 19 maka dari itu pihak sekolah melakukan kebijakan sehingga dilaksanakanlah rencana perencanaan sistem daring dalam pembelajaran di MTs Thalabul Irsyad Kabupaten Kapuas yang dilakukan diawal semester dengan beberapa personil yang terlibat yaitu: kepala sekolah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dan wali murid. Perencanaan ini berisi pelaksanaan pembelajaran saat adanya wabah covid 19

¹¹⁶Dikutip dari Muslimah dalam, *Dasar-dasar Malam Manajemen*, Jakarta: Galia Indonesia, 1996, h.68-69.

dengan penanggung jawab yaitu kepala sekolah, kemudian untuk tindak lanjut pelaksanaan perencanaan ini yaitu pembentukan, program kerja, jadwal kegiatan (jadwal mengajar dan jadwal piket selama proses PJJ yaitu BDR), Materi sistem daring dalam pembelajaran, metode yang sudah direncanakan, yang hasil perencanaan ini akan disosialisasikan kepada yayasan, komite sekolah, wali murid maupun peserta didik.

Perencanaan merupakan tindakan awal dalam tahap manajerial pada setiap organisasi oleh karena itu perencanaan merupakan syarat mutlak dalam pelaksanaan manajemen yang baik dalam membuat suatu perencanaan yang baik ini haruslah ada pemikiran yang matang tentang hal-hal yang akan dilakukan dengan harapan memiliki kekeliruan maupun resiko yang kecil dalam sebuah kegagalan, dengan demikian perencanaan yang baik dimungkinkan adanya pemilihan tindakan-tindakan yang paling baik dan ekonomis, sesuai dengan prinsip ekonomi yang menyatakan bahwa dalam mencapai hasil (tujuan) perlu diusahakan pengorbanan sekecil-kecilnya dengan dengan hasil sebesar-besarnya, oleh karena itu dalam melaksanakan manajemen yang baik maka diperlukan adanya perencanaan yang baik.¹¹⁷

Perencanaan yang sudah dibuat hendaklah dapat diimplementasikan, oleh karena itu selama proses implementasi atau pelaksanaan dan pengawasan, maka diperlukan rencana-rencana yang memerlukan modifikasi dengan

¹¹⁷Candra Wijaya dan Muhammad Rifa,i, *Dasar-Dasar Majameme*, Medan: Perdana Publishing, 2006, h. 27.

mempertimbangkan kebutuhan yang fleksibel agar dapat menyesuaikan dengan kondisi dan situasi lingkungan.

Proses implementasi dalam perencanaan hendaklah terdapat hal-hal yang dapat dipertimbangkan yang terdiri dari: 1. Perencanaan adalah tentang mengidentifikasi alternatif, 2. Perencanaan harus realistis dan ekonomis, 3. Perlu adanya dikoordinasi, 4. Perencanaan harus didasari adanya pengalaman, pengetahuan dan intuisi, 5. Perencanaan harus berdasarkan partisipasi, 6. Rencana harus mempertimbangkan segala kemungkinan, 7. Perencanaan harus fleksibel, 8. Rencana harus menjadi dasar bagi fungsi manajemen lain, 9. Perencanaan harus dapat mendayagunakan secara maksimal fasilitas-fasilitas yang tersedia, 10. Rencana harus dinamis dan berbasis penelitian.¹¹⁸

Menurut Soharno dalam konteks manajemen berbasis sekolah (MBS) setidaknya ada tujuh komponen sekolah yang harus dikelola dengan baik antara lain (1) kurikulum dan pengajaran; (2) tenaga kependidikan; (3) keuangan siswa; (4) sarana dan prasarana; (6) manajemen hubungan sekolah dan masyarakat, manajemen pelayanan dan manajemen waktu.¹¹⁹ MBS ditandai dengan otonom sekolah dan partisipasi masyarakat yang artinya kebijakan pendidikan diambi haruslah selalu dipertanggung jawabkan kepada publik, karena sekolah merupakan lembaga yang melayani kebutuhan masyarakat serta berpartisipasi serta keikut sertaan masyarakat dalam pengembangan pendidikan yang tinggi peningkatan kualitas dapat dicapai

¹¹⁸Ibid h.26-36.

¹¹⁹Suharno, *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar bagi para Calon Guru*, Surakarta: UNS. 2009. h.19.

melalui pengelolaan sumber daya yang fleksibel, pelibatan masyarakat, dan perampingan birokrasi, tanpa mengabaikan kebijakan nasional yang telah ditetapkan untuk meningkatkan kualitas dan pemerataan pendidikan.¹²⁰

Adanya paparan diatas menjelaskan bahwa dalam meningkatkan mutu dapat diperoleh melalui adanya keikutsertaan wali murid akan sekolah, serta profesional pendidik dan kepala sekolah yang mana hal ini berdasarkan pengamatan akan hasil penelitian terkait manajemen sistem daring dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs Thalabul Irsyad Kabupaten Kapuas, diketahui adanya pengadaan rapat perencanaan pada awal tahun ajaran melibatkan seluruh personil yang ada disekolah, serta komite, yayasan dan wali murid yang mana rapat ini berisi tindak lanjut bagaimana proses pembelajaran di saat adanya wabah covid 19 setelah dikelurkannya surat edaran kementerian pendidikan dan kebudayaan nomor 4 2020.

Perencanaan ini juga mengacu pada pelibatan tenaga pendidik maupun kependidikan serta kurikulum maka langkah yang dilakukan di MTs Thalbul Irsyad terkait perencanaan selaras dengan pendapat yang dikemukakan suharno terdapat poin pengelolaan hubungan masyarakat yang baik, serta tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional yang ditunjang dengan kurikulum yang sesuai, maka akan dibentuklah kebutuhan masyarakat yang didasari oleh sikon dan kondisi dilapangan yang sesuai.

¹²⁰Maryani, "Manajemen Pembinaan Budaya Religius Siswa di SMA Muhamadiyah Katingan Tengah Kabupaten Katingan", Tesis, Palangka Raya: U niversitas IAIN Palangka Raya, 2021, h. 137, t.d:

Pelaksanaan sistem daring dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Mts Thalabul Irsyad juga sesuai dengan tujuan dan makna dari fungsi perencanaan dimana proses perencanaan diawal dengan diadakannya rapat yang mengkoordinir semua kegiatan sekolah memperhatikan kondisi peserta didik serta sarana dan prasarana yang dimiliki.

Implementasi ini yang sudah disepakati bersama akan menjadi acuan pelaksanaan yang akan dilakukan. Jadi dalam pelaksanaan sistem daring dalam pembelajaran yang sudah disepakati bersama-sama baik itu oleh kepala sekolah, pendidik, peserta didik, dan dikomunikasikan kepada yayasan, komite, wali murid maupun peserta didik, maka adanya tindak lanjut dari para pendidik sebagai pelaksana dilapangan terkait pelaksanaan sistem daring dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan, yang mana hal ini diketahui dengan adanya observasi dan wawancara bersama guru PAI bahwa adanya RPS yang dimiliki disesuaikan dengan adanya pelaksanaan kurikulum darurat saat adanya wabah covid 19 dan tindak lanjut dari surat edaran kementerian pendidikan nomor 4 2020, dengan demikian berdasarkan hasil keputusan bersama dari pihak personal yang terlibat diketahui dari wawancara peneliti dengan kepala sekolah maupun guru PAI bahwa akan diadakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yaitu dengan belajar dari rumah (BDR) dengan menggunakan media pembelajaran daring yaitu WhatsApp dan Googel Clasroom.

Berdasarkan paparan diatas maka dapat diketahui bahwa perencanaan yang dilakukan di MTs Thalabul Irsyad kabupaten kapuas sudah mulai bagus dan sesuai dengan fungsi perencanaan yang di paparkan oleh para ahli akan

tetapi berdasarkan kelengkapan administrasi masih belum terpenuhi dengan baik, karna belum ditemuakanya dokumen perencanaan atau natulen rapat, maka dengan demikian agar dalam prosesnya dapat terlaksana dengan baik maka perlu adanya perencanaan yang tertuang dalam datulen rapat agar proses perencanaan yang akan dibahas dapat diketahui disusun, dirancang serta disepakati oleh pihak yang bersangkutan. Pelaksanaan sistem daring dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs thalabul irsyad yang dilakukan guru PAI haruslah terpenuhinya komponen-komponen perencanaan yang matang agar kegiatan pelaksanaan pembelajaran daring yang terdiri dari tiga komponen yaitu model pembelajaran, strategi instruksional dan pembelajaran serta media pembelajaran daring, yang disebut sistem pembelajaran daring dapat terlaksana dengan *efektif* dan *efesien*.

b. Pengorganisasian Sistem Daring dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil penyajian data dan analisis pada bab IV maka diketahui bahwa pengorganisasian sistem daring dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs Thalabul Irsyad melibatkan seluruh pendidik yang dikelompokan sesuai bidang keahlian yang dimiliki masing-masing dan dibantu juga oleh wali kelas dan operator yang tertuang dalam struktur organisasi dan *Job description*. Kepala sekolah bertindak sebagai pelaksana kegiatan yang dibantu oleh wali kelas, sedangkan peserta didik sebagai sasaran pelaksana kegiatan yang dalam sebuah pelaksanaan terdapat organisasai dalam pengoprasian Wa Group dengan adanya kerjasama guru pengampu mata

pelajaran dengan operator dalam mengaktifkan Wa Group pembelajaran sebelum dilakukan proses pembelajaran berlangsung, adapun struktur organisasi dan *Job description* masih belum tertuang dalam dokumen pengorganisasian tertulis, .

Pengorganisasian merupakan sesuatu yang berkesinambungan dengan proses perencanaan yang dalam sebuah rapat tentu adanya pembahasan terperinci tentang kegiatan yang akan dilakukan, baik itu waktu pelaksanaan, siapa yang bertanggung jawab dan siapa yang menjadi pelaksana kegiatan serta didalamnya terdapat proses pengorganisasian. Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen dan langkah strategis dalam mewujudkan suatu rencana organisasi. Menurut Winandi yang dikutip Candra Wijaya dan Muhammad Rifa,i dalam bukunya Dasar-dasar manajemen pengorganisasian merupakan suatu proses menciptakan hubungan tugas yang jelas dimana pekerjaan dibagi menjadi komponen-komponen yang dapat ditangani dengan mengkoordinasikan aktivitas sehingga dapat mencapai hasil dan tujuan tertentu.¹²¹ Menurut Sarwono organisasi adalah proses pengelompokan orang, alat, peran dan tanggung jawab serta wewenang untuk menciptakan suatu organisasi yang menjadi kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan.¹²²

Berdasarkan paparan diatas maka dapat dipahami bahwa organisasi yaitu adanya pengelompokan kegiatan dengan adanya penciptaan hubungan pembagian tugas yang jelas antara individu dengan memperhatikan kegiatan

¹²¹Candra wijaya, Muhamad Rifa,i ...,h.41

¹²²Sarwoto, *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986 h.75-76.

pengorganisasian yang dilakukan oleh menejer sehingga dapat diketahui dengan jelas, siap yang melakukan apa, siapa yang memimpin, dapat menjelaskan saluran komunikasi, dan dapat memusatkan sumber data akan sasaran.

Berdasarkan hasil analisis pengorganisasian pada sistem daring dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ditemukan hasil penelitian bahwa kegiatan pembelajaran daring ini diketuai oleh wakamat kurikulum, pendidik, serta wali kelas sedangkan kepala sekolah sebagai penanggung jawab kegiatan, hal ini berdasarkan hasil data wawancara yang dilakukan bersama kepala sekolah MTs thalabul irsyad. Hal ini juga sejalan dengan paparan dari hasil wawancara bersama guru PAI bahwasanya penempatan orang yang terlibat dalam manajemen sistem daring dalam pembelajaran PAI yaitu guru PAI yang diawasi oleh kepala sekolah kemudian untuk struktur pelaksanaan ini kepala sekolah bertindak sebagai pengawas, kemudian wakmat kurikulum sebagai perancang kegiatan dan pendidik maupun tenaga kependidikan sebagai orang-orang yang dikenai sasaran yaitu pelaksana kegiatan, sedangkan untuk struktur organisasi tertulis maupun SOP atau *Job Description* dalam pengorganisasian sistem daring dalam pembelajaran pendidikan agama Islam tidak ditemukan, hal inilah yang menyebabkan dalam kegiatan masih terdapat kebingungan dalam hal pelaksanaan sehingga dapat mengganggu kelancaran proses pelaksanaan seperti pada saat mengaktifkan WA group BDR.

Menurut Reeser yang dikutip Candra dan Muhamad Rifa,i dalam bukunya "*as managerial function, organizing is defined as grouping work*

activities into departement, assigning authority and coordinating the activities of the different departements so that objectives are met and conflics minimized". Pendapat ini mengemukakan bahwa dalam pengorganisasian terdapat fungsi untuk membagi kerja dalam bidang menetapkan kewenangan dan mengkoordinasi kegiatan bidang yang berbeda untuk mencapainya tujuan dan mengurangi konflik dalam organisasi yang terdiri dari beberapa unsur:

- (1) Adanya kumpulan orang-orang;
- (2) Adanya pembagian kerja atau tenaga ahli dalam organisasi;
- (3) Kerjasama di bawah koordinasi kegiatan terpisah;
- (4) Kerjasama kolaboratif dan tujuan bersama.¹²³

Pendapat diatas juga terdapat kesesuaian terhadap hasil penelitian yang didapat terkait dengan proses pengorganisasian diketahui bahwa adanya sebuah alasan dalam membuat kegiatan yang diperinci, waktu pelaksanaan, tempat kegiatan pelaksanaan, dan siapa yang melaksanakan kegiatan, maka dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya kepala sekolah dalam proses pengorganisasian sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Reeser dengan catatan agar terus melakukan tindakan perbaikan dalam hal pembagian tugas sesuai kemampuan anggota organisasi.

Kepala sekolah memiliki tekad dan berkomitmen dalam melaksanakan program yang sudah direncanakan, akan tetapi berdasarkan kondisi lapangan dalam proses implementasinya tidak dipugkiri masih banyak kendala selain kurang kelengkapan arsip dokumentasi seperti tidak adanya struktur tertulis

¹²³Candra Wijaya dan Muhammad Rifa,i...h.40.

organisasi dalam pelaksanaan kegiatandan kemampuan SDM pada kompetensi pendidik maupun peserta didik yang disebabkan adanya perubahan kondisi belajar karena adanya wabah Covid 19, selain itu proses pembelajaran dilakukan secara PJJ yang disebut dengan BDR dengan menggunakan media WhatsApp atau Google Classroom, oleh karena itu dalam proses pelaksanaan sistem daring dalam pembelajaran pendidikan agama Islam diketahui bahwa pengorganisasian terjadi secara berkesinambungan dengan pelaksanaan yang nantinya adanya kebijakan dari kepala sekolah agar proses belajar mengajar masih dapat terpenuhi dengan kondisi SDM pada kompetensi pendidik, maka diperlukan peran serta pengorganisasian dengan adanya aktivitas yang terpisah tetapi bekerja sama dan terkoordinir dan terpantau oleh kepala sekolah. Misalnya pendidik yang tidak memahami IT atau penggunaan media dalam pembelajaran daring akan dibantu oleh pendidik yang paham akan hal itu sebagai mana prinsip tidak ada rotan akarpun jadi dengan catatan adanya keinginan dan semangat yang kuat untuk terus berkembang dan kemauan yang kuat agar terus meningkatkan kualitas SDM agar dapat menghadapi perkembangan zaman yang sudah serba digital.

c. Pelaksanaan Sistem Daring dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data pada bab IV ditemukan bahwa pelaksanaan sistem daring dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs Thalabul Irsyad Kabupaten Kapuas dilakukan pada jam pelajaran yang dimulai dari jam 07.30 sampai 11.00 pada hari senin, selasa, rabu dan jum,at, sedangkan hari kamis dan sabtu pada jam 07.30 sampai 10.30, menggunakan WA group

dan Google classroom yang pada kegiatan pelaksanaan termuat kedalam RPP dengan berbagai macam metode yang disampaikan oleh pendidik dalam bentuk penyampaian menggunakan video, audio dan youtube yang dikirim lewat WA atau Google classroom dan terdapat juga penugasan untuk peserta didik dan akan dikembalikan dalam bentuk foto ke WA pribadi pendidik, serta terdapat pengarahan maupun pemberian motivasi oleh kepala sekolah yang diberikan kepada pendidik dalam bentuk pemberian informasi dan pendekatan individual terhadap pendidik dalam upaya menumbuhkan semangat dan motivasi kepada pendidik agar dapat mengembangkan proses belajar mengajar yang terdiri dari metode, strategi, dan media yang digunakan, akan tetapi berdasarkan hasil perencanaan untuk beberapa pendidik yaitu guru PAI yang ada di MTs Thalabul Irsyad masih belum tertuang dalam bentuk dokumen pelaksanaan sistem daring dalam pembelajaran yang termuat dalam RPS, yang mana kelengkapan RPS ini diperlukan adanya kelengkapan dokumen RPS oleh pendidik karena hal ini dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna sehingga proses kegiatan pembelajaran terarah dan mencapai target dan tujuan pembelajaran.

Kepala sekolah dalam hal ini telah melaksanakan fungsinya dengan baik yang mana dalam proses pelaksanaan manajemen menurut Sondang P Siagan fungsi penggerak dan pelaksana terdiri dari proses *motivating* (membangkitkan motivasi), *directing* (memberikan arahan), *influencing* (mempengaruhi) dan *commanding* (memberikan komando atau perintah).¹²⁴

¹²⁴Sondang P Siagan, *Fungsi-fungsi Manajemen*, Jakarta: bumi aksara: 2012, h.36.

Pendapat diatas menyatakan bahwa kegiatan pengarahan dalam sebuah organisasi berisi bujukan atau ajakan dalam memberika kontribusi melalui kerja sama yang mana pengarah in terdiri dari kegiatan yang berisi motivasi untuk staf atau personal akan rencana yang sudah dibuat yang mana fungsi penggerak dan pelaksanaan ini dimulai dari pimpinan yang mana kalo disekolah berarti dilakukan oleh kepala sekolah yang mampu dalam bersikap objektif dalam menghadapi berbagai persoalan melalui pengamatan yang terjadi dilapangan, pengawasan yang sudah dilakukan ini terdiri dari kegiatan penggerak dan pelaksanaan yang diawali oleh pimpinan.

Pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah terkait pelaksanaan sistem daring dalam pembelajaran sudah sesuai berdasarkan langkah dari fungsi dari manajemen pelaksanaan karena didalamnya sudah ada kegiatan memberikan motivasi, memberikan arah, memberikan pengaruh serta memberikan komando atau perintah. Akan tetapi dalam pelaksanaan dirasa masih ada hal-hal yang belum dapat terlaksana dengan baik seperti halnya keterbatasan kemampuan baik itu dari pendidik maupun peserta, serta berbagai alasan lain seperti tidak ada HP, paket maupun terkendala jaringan yang kurang stabil untuk sebagian peserta didik yang kondisi rumahnya agak jauh dari keramaian, oleh karena itu diketahui diawal perencanaan kegiatan sistem daring dalam pembelajaran dilaksanakan media sosial yaitu WA dan Googel classrom, hanya dapat dilakukan menggunakan WA Group, oleh karena itu dengan adaya kondisi yang disebabkan oleh wabah covid 19 yang belum dapat dipastikan kapan berakhirnya, sehingga upaya yang dapat dilakukan pihak sekolah dalam proses kegiatan belajar mengajar haruslah tetap

dilakuka dengan media pembelajaran berupa WA grup yang mana hal ini disesuaikan dengan kondisi lingkungan maupun kemampuan baik dari pendidik maupun peserta didik, sedangkan untuk peserta didik yang tidak memiliki HP pihak sekolah akan memberikan modul pembelajaran yang dipersiapkan oleh pendidik mata pelajaran masing-masing bidang studi, seperti halnya yang dilakukan oleh guru PAI yaitu ibu bapa AT selaku penganpu mata pelajran Al-Qur,an Hadis, ibu RK pegampu mata pelajaean Akidah Akhlak, RM yang mengampu mata pelajaran Fiqih dan ibu DR pengampu mata pelajaran SKI pada saat itu. kegiatan pembelajaran daring ini disampaikan lewat WhatsAPP group yang dimulain dengan mengaktifkan setingan WhatsAPP group yang kemudian barulah dibuka dengan salam dan dilanjutkan dengan berdoa, barulah proses kegiatan presensi setelah kegiatan prsensi maka baru dilanjutkan dengan pemberian materi pelajaran berupa catatan untuk peserta didikan serta membuat kesepakatan terkait waktu penyerahan tugas yang bisa dikirim ke WhatsapAPP pribadi guru mata pelajaran tersebut, dalam kegiatan mata pelajaran, sedangkan untuk penilaian dilakukan dalam bentuk penilaian sikap dan bentuk penilaian pengamatan langsung. Jadi secara garis besar dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga yaitu kegiatan pembukaan yang termuan didalam salam, sapa, berdoa, dan presensi, sedangkan kegiatan inti mencakup pemberian materi pengarahan maupun penugasan, adapun kegiatan penutup terdiri dari penilaian, doa dan salam penutup.

Pelaksanaan sistem daring dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada mapel Al-Qur,an Hadis yang diampu oleh bapa AT memaparkan bahwa

dalam pelaksanaan manajemen sistem daring dalam pembelajaran ini sudah melakukan persiapan yang cukup maksimal, akan tetapi ketika pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak ditemukan adanya perangkat pembelajaran yang sebagai mana mestinya baik itu RPP, silabus, program tahunan maupun program semester yang mana hal ini diketahui berdasarkan wawancara langsung maupun tidak langsung bahwa perangkat pembelajaran yang mau digali oleh penulis terdapat kesalahan teknis yaitu berupa hilangnya data perangkat pembelajaran yang tersimpan di laptop bapa AT sehingga dalam hal identifikasi proses pelaksanaan sistem daring dalam pembelajaran ini terkendala yang disebabkan penulis hanya dapat melakukan kegiatan pengamatan pelaksanaan pembelajaran sistem daring lewat WA group BDR, yang diketahui bahwa dalam penyampaian kegiatan diawali dengan kegiatan sapa berupa salam dan dilanjutkan dengan kegiatan presensi, baru lah dilanjutkan dengan kegiatan pemberian materi dengan cara memotokan pokok bahasan pembelajaran, sedangkan untuk hasil penugasan untuk peserta didik dikirimkan ke WA pribadi guru mapel Al-Qur'an Hadis yang bersangkutan.

Adapun sisten daring dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada mapel Aqidah Akhlak yang diampu oleh ibu RK juga mengalami kondisi permasalahan dilapangan yang diketahui kurangnya kelengkapan perangkat pembelajaran yang diperlukan ketika proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran seperti tidak adanya RPS dengan demikian proses pelaksanaan sistem daring dalam pembelajaran, berisi kegiatan pembukaan yang dimulai dengan doa, disusul dengan proses presensis dan dilanjutkan dengan pemberian materi pelajaran

dengan cara memotokan materi pelajaran lalu dikirim ke WA group BDR sedangkan untuk pengumpulan tugas dikirimkan ke WA pribadi guru pengampu mata pelajaran.

Adapun pelaksanaan sistem daring dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada mata pelajaran SKI yang diampu oleh ibu DR ditemukan RPP, pada pokok bahasan sejarah berdirinya daulah abbasiyah, diketahui bahwa RPP yang digunakan merupakan RPP daring yaitu satu lembar dengan komponen-komponen didalamnya.

Pelaksanaan sistem daring dalam pembelajaran pendidikan agama Islam seperti pada mapel Fiqih pada pokok bahasan alat-alat bersuci, ibu RM dapat dikatakan sudah dapat melaksanakan manajemen sistem daring dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan baik yang mana hal ini disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi lingkungan, yang dapat dilihat dari adanya silabus, program tahunan, program semester, serta adanya RPP daring yang dirancang karena adanya wabah covid 19, berdasarkan RPP tersebut diketahui bahwasanya pembelajaran pada Bab alat-alat bersuci dengan materi pokok bersuci dilaksanakan menjadi 2 jam pelajaran yang terdiri dari tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran daring menggunakan aplikasi WhatsApp terdiri dari kegiatan mengaktifkan aplikasi WhatsApp yang biasa dilakukan oleh guru yang mengajar pada hari itu atau bisa juga dibantu oleh tenaga kependidikan, kemudian guru pengampu mata pelajaran memastikan bahwa siswa mempunyai aplikasi WhatsApp yang dilanjutkan pembuatan group kelas dengan memastikan peserta didik sudah masuk kedalam group belajar, barulah guru memberikan materi atau

bahan ajar dan penugasan dengan membuat kesepakatan dengan peserta didik terkait waktu penyerahan tugas yang bisa dikirim ke Whatsaapp pribadi guru pengampu mata pelajaran. Adapun pembelajaran terbagi menjadi tiga (kegiatan pendahuluan yang terdiri dari salam, sapa presensi dan doa, sedangkan kegiatan inti terdiri dari penyampaian materi dengan menayangkan gambar/video tentang lingkungan beserta dampak terhadap aktivitas bersuci atau beribadah melalui group whatsAPP, yang mana disini siswa diminta mengelompokkan bahan atau alat yang boleh atau tidak digunakan bersuci, kemudian mempraktika tatacara bersuci yang dilanjutkan dengan pengumpulan tugas yang diberikan dan akan dikoreksi hasil pekerjaan siswa oleh guru, kemudian kegiatan penutup berisi ungkapan sanjungan dan apresiasi terhadap siswa), serta kegiatan penilaian yang terdiri dari penilaian sikap (sosial dan religi) dengan bentuk penilain pengamatan.

Adanya RPP yang sudah dibuat sudah sejalan dengan adanya surat edaran Nomor 14 tahun 2019 tentang pederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menerangkan bahwa RPP cukup satu lembar yang mana didalamnya mencakup tujuan pembelajaran, langkah-langkah atau kegiatan pembelajaran dan penilaian, sedangkan untuk kesesuaian pelaksanaan sistem daring dalam pembelajaran masih terus dilakukan pembenahan agar dapat terlaksana dengan baik oleh para pendidik dan diterima oleh peserta didik.

Berdasarkan paparan diatas maka dapat diketahui bahwa pembelajaran daring yang dilakukan di MTs Thalbul Irsyad termasuk kedalam sistem belajar yang terbuka serta tersebar dengan menggunakan perangkat pedegogik melalui internet yang berbasis jaringan, dengan demikian pembelajaran daring merupakan

media dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan yang mana terdiri dari tiga komponen yang terlihat dari RPP yang digunakan berdasarkan paparan diatas yaitu adanya model pembelajaran, strategi instruksional dalam pembelajaran serta media pembelajaran. dengan demikian pembelajaran daring yang dilakukan di MTs Thalabul Trsyad termasuk *asynchronous e-learning* yang dirancang untuk pembelajaran mandiri karena tidak memerlukan intensitas interaksi dalam proses belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik dimana disini pendidik memberikan materi,tugas, maupun evaluasi pada tempat yang sudah ditentukan serta membiarkan peserta didik dapat mencari secara mandiri dan tidak *real-time*, dengan metode melalui *newgroup* dalam Whatsapp dengan mengirimkan materi pembelajaran berupa *file* gambar, video, teks, dan audio melalui perantara *smartphone*.

d. Pengawasan Sistem Daring dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil penyajian data dan analisi pada bab IV maka ditemukan bahwa pengawasan sistem daring dalam pembelajaran PAI di MTs Thalabul Irsyad dilakukan oleh kepala sekolah saat pembelajaran berlangsung dengan aspek-aspek yang diawasi presensi kehadiran pendidik dan peserta didik, kelengkapan dokumen pembelajaran berupa RPS yang dimiliki oleh pendidik, selain itu dalam pengawasan juga diketahui ada tidaknya ketersediaan Hp untuk peserta didik dalam pelaksanaan sistem daring dalam pembelajaran yang diketahui adanya beberapa peserta didik yang tidak memiliki HP pribadi, selain itu juga diketahui bahwa ada sebagian pendidik yang melakukan proses pembelajaran tanpa adanya dokumen pelaksanaan sistem daring dalam

pembelajaran, oleh karena itu diharapkan adanya tindak lanjut perbaikan dengan adanya pengarahan dan pemberian motivasi yang diberikan agar dapat meningkatkan kualitas pendidik yang ada disekolah yang berdampak terhadap mutu pendidikan disekolah.

Langkah awal dari pengawasan yaitu adanya perencanaan dengan adanya tujuan yang mana pengawasan merupakan suatu usaha pemantauan terhadap pelaksanaan, yang mana dengan adanya pengawasan diharapkan penyimpangan dalam berbagai hal dapat dihindari, sehingga pengawasan ini dapat dilakukan langsung maupun tidak langsung.

Pengawasan disini merupakan proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan, maka dari itu pengawasan merupakan suatu usaha yang sistematis yang didalamnya terdapat standar pelaksanaan tujuan perencanaan dengan adanya sistem informasi sebagai umpan balik dalam hal sebagai pembanding dalam menentukan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan, dengan sasaran dalam upaya mencapai hal-hal berikut:

- (1) Kebijakan serta strategi yang sudah disepakati terselenggara;
- (2) Anggaran yang tersedia dapat dipergunakan secara efektif dan efisien;
- (3) Para anggota organisasi dapat berorientasi kemajuan organisasi;
- (4) Penyediaan dan pemamfaatan sarana dan prasarana dapat dikelola sedemikian rupa;
- (5) Standar mutu hasil pekerjaan terpenuhi;

(6) Prosedur kerja dipatuhi oleh semua pihak yang bersangkutan.¹²⁵

Paparan diatas selaras dengan hasil penelitian yang didapat bahwa pengawasan sistem daring dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dilakukan dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan dengan adanya kegiatan monitoring yang dilakukan oleh kepala sekolah yang melakukan kegiatan pengawasan dari awal pembelajaran sistem daring pada pelajaran sampai dengan selesai. Kepala sekolah dalam hal ini melihat langsung jalannya aspek atau bidang yang diawasi dalam proses kegiatan pembelajaran mulai dari absensi kehadiran pendidik maupun peserta didik serta jalanya proses pembelajaran sistem daring dalam pembelajaran mulai dari awal dibuka pembelajaran, pemberian materi maupun penugasan dan penutup pelajaran kepala sekolah mengetahui atau mengawasi jalanya pembelajaran tersebut yang mana hal ini diperkuat dengan adanya wawancara berupa catatan pelaksanaan untuk mengetahui kendala yang dihadapi sebagai upaya dalam perbaikan pelaksanaan selanjutnya berdasarkan hal tersebut maka kepala sekolah sudah melakukan tugas dan fungsi dari manajemen yaitu pengawasan.

Sistem daring dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs Thalabul Irsyad sudah menerapkan dan fungsi manajemen cukup baik, akan tetapi setiap kegiatan tidak lepas dari kendala yang dihadapi baik dari awal perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan maupun pengawasan, sebagaimana yang terjadi dilapang maka diketahui dari pengawasan yang dalam perencanaan sistem dalam pembelajaran dilakukan dengan Googe clasroom dan WhatsAPP

¹²⁵Candra Wijaya dan Muhammad Rifa,i ... h. 46-47.

ternyata hanya dapat dilakukan dengan menggunakan Whatsap group, selain itu dalam pelaksanaan yang dilakukan oleh guru PAI juga mengalami kendala baik seperti keterlambatan pendidik maupun peserta didik dalam hal waktu, jaringan maupun alat pembelajaran dan kelengkapan RPS dalam pelaksanaan sistem daring dalam pembelajaran sehingga hal ini dapat mengganggu jalannya kelancaran proses belajar mengajar. Selain itu diketahui juga bahwa kepala sekolah yang bertindak sebagai pengawas melakukan pengawasan pada guru PAI yang dilakukan saat pelaksanaan sistem daring dalam pembelajaran PAI dengan aspek yang diawasi maupun kelengkapan perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru PAI pada saat pelaksanaan sistem daring dalam pembelajaran.

Pengawasan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam diketahui fakta lapangan bahwa pembelajaran PAI yang terdiri dari mata pelajaran Al-Qur,an hadis yang diampu bapak AT, Aqidah Akhlak yang diampu oleh ibu RK, Fiqih yang diampu oleh ibu RM dan SKI diampu oleh ibu DR. pembelajaran PAI dalam satu minggu terdapat satu kali pertemuan setiap mapelnya yang diketahui bahwa guru PAI ini sudah melakukan tugasnya sebagai pendidik dengan semaksimal mungkin, yang diketahui ada persiapan yang terdiri dari kelengkapan perangkat pembelajaran baik itu pada bapak AT, ibu RK, RM dan DR, akan tetapi ketika ditelusuri lebih lanjut diketahui bahwa bapak AT dan IBU RK tidak memiliki arsip perangkat pembelajaran sehingga sulit untuk melakukan identifikasi lebih lanjut.

Hal inilah yang menjadi tindak lanjut pada saat pengawasan manajemen sistem daring dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, dengan selalu

memberikan upaya perbaikan baik itu berupa motivasi maupun pelatihan terkait peningkatan kemampuan pendidik, sehingga kendala tersebut dapat diatasi dengan baik dengan terus konsisten melakukan kegiatan perbaikan serta koordinasi dengan komunikasi yang baik, yang dilakukam oleh kepalak sekolah, seluruh warga sekolah, wali murid dan lingkungan sekolah yang didukung dengan adanya peningkatan kamampuan serta pelayanan bagi masyarakat sehingga dapat tercapai mutu pendidikan yang berkualitas.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan sistem daring dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Thalabul Irsyad melalui rapat pada awal semester dengan melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, pendidik dan operator, maupun tenaga kependidik, yang memuat jadwal pelaksanaan pembelajaran, media pembelajaran WA dan Googel Classroom, yang dilengkapi dengan RPP dan materi dalam bentuk PDF, foto,serta video pembelajaran dan disertai pertanyaan yang akan dikirim kepada peserta didik dan jawaban peserta didik, dengan demikian sebagai pelaksana kegiatan yaitu pendidik, walaupun hasil perencanaan tersebut belum dituangkan dalam dokumen perencanaan tertulis.
2. Pengorganisasian sistem daring dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan pengelompokan sumber daya manusia sesuai dengan bidang keahlian masing-masing serta dibantu oleh wali kelas, dan operator yang ditetapkan dalam struktur organisasi dan *Job description*, walaupun masih belum tertuang dalam dokumen pegorganisasian tertulis.
3. Pelaksanaan sistem daring dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan pada saat jam pelajaran yang diantaranya dimulai pada jam

07.30 sampai 10.30 WIB, melalui media pembelajaran WA group, metode yang disampaikan oleh pendidik lewat video, audio atau youtube dan PDF yang dikirimkan lewat media WA group, disertai juga penugasan bagi peserta didik dan jawaban penugasan akan dikirim dalam bentuk foto ke WA pribadi pendidik. Dalam pelaksanaan sistem tersebut, kepala sekolah memberikan motivasi kepada pendidik dalam bentuk pemberian informasi dan pendekatan individual terhadap pendidik dan tenaga pendukung lainnya dalam bentuk pemberian informasi dan pendekatan individual dalam upaya membangkitkan semangat, motivasi, dan kretivitas mereka. Dalam pembelajaran masih ditemukan bahwa beberapa pendidik khususnya guru PAI di MTs Thalabul yang belum atau kurang melengkai perangkat pembelajaran seperti RPP dengan baik.

4. Pengawasan sistem daring dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan oleh kepala sekolah saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan aspek-aspek yang diawasi, presensi kehadiran pendidik dan peserta, materi pembelajaran, kesiapan perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, prota, promes, dan respon balik peserta didik. Dalam pengawasan diketahui beberapa peserta didik yang tidak memiliki HP pribadi, selain itu ada sebagian pendidik yang melakukan proses pembelajaran tanpa adanya dokumen pelaksanaan pembelajaran.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh rekomendasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah diharapkan agar terus melakukan perbaikan dan meningkatkan pemahaman terkait pelaksanaan manajemen sistem daring dalam pelajaran, karena adanya perkembangan zaman maka sangat diperlukan adanya kemampuan dalam penggunaan IT yang dikolaborasikan dalam sebuah pembelajaran, maka dari itu dengan adanya pedoman kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang tertuang dalam dokumen tertulis sebagai arsip sekolah, sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran.
2. Bagi pendidik diharapkan agar terus berkomitmen serta melakukan pembenahan sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas diri pendidik agar dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga dapat menarik minat peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran karena adanya perkembangan zaman pada era teknologi serta diperlukan juga adanya dokumen tertulis yaitu kelengkapan perangkat mengajar agar setiap kegiatan dapat berjalan secara terarah dan jelas.
3. Bagi peserta didik diharapkan agar senantiasa ikut berperan aktif dan disiplin dalam mengikuti kegiatan sistem daring dalam pembelajaran, karena program ini dapat meningkatkan kualitas diri serta upaya dalam menghadapi perkembangan zaman.

4. Bagi pemerintah diharapkan peran serta dan dukungan penuh baik dari materi maupun non materi, seperti memberikan pelatihan, serta sosialisasi terkait bagaimana penerapan sistem pembelajaran daring agar dapat dengan mudah diaplikasikan baik untuk pendidik maupun peserta didik.
5. Bagi pelaksana kegiatan diharapkan adanya pedoman pelaksanaan manajemen sistem daring dalam pembelajaran, sehingga diharapkan kegiatan tersebut dapat berjalan secara sistematis dan terarah.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Agus Sumantri dkk, *Booklet Pembelajaran Daring*, Jakarta, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kemendikbut RI, 2020.
- Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020
- Abdullah Boedi, *Manajemen Pendidikan Islam* Bandung: Pustaka Setia 2013.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta 2013.
- A. Rusdiana, Mohamad Irfan, *Sistem Informasi Manajeme*, Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Ahmad Syar,i, *Filsafat Pendidikan Islam*, Palangka Raya: CV Naras Nara 2020.
- Bukhari M, dkk, *Azas-azas Manajemen*, Yogyakarta: Adity Media, 2020.
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research Jilid 2* Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak Psikologi UGM, 1993.
- Indriana Dina Indriana. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, Yogyakarta: DIVA Press, 2011.
- Indar Djumransjah, *Perencanaan Pendidikan Strategi dan Implementasi* Surabaya: KaryaAbditama, 1995.
- Musfikon H.M, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publiater, 2010.
- Moleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Muslimah, *Nilai Religious Cultur di Lembaga Pendidikan*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016.
- Nasution Irawan dan Syafarudin, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching: 2005.
- Nawawi Hadari, *Administrasi Pendidikan*, Jakara: PT Gaunung Agung, 1983.
- Noor Hayati, *Pembelajaran di Era Pandemi*, Yogyakarta, Deepublish, 2020.

- Qomar Mujammil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* Jakarta: Erlangga, 2010.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Rifa'i Muhammaddan Wihaya Candra, *Dasar-Dasar Manajemen*, Medan: Perdana Publishing 2016.
- Riki, *Pembelajaran E-Learning di Masa Pandemi Covid-19*, Yogyakarta, Deepublish, 2020.
- Rifa'i Muhammad dan WihayaCandra Dede Rosyada, *Pradikma Pendidikan Demokratis Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media 2004.
- Shadily Hassab dan Eclos John M *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT Pustaka Progresif 1997.
- Supriatno Triyo dan Marno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* Bandung: PT Replika Aditama, 2008.
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Syafiie, *Al-Qur, andan Ilmu Administrasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2020,
- ST Vebriantor, *Pengantar Perencanaan Pendidikan Educational Planning*, Yogyakarta: 1988.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2* Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak Psikologi UGM, 1993.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, ALFABETA CV, 2020.
- Sugiono, *Metode Peneliian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* Bandung, ALFABETA, 2016.
- Sarwoto, *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986.
- Sondang P Siagan, *Fungsi-Fungsi Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Suharno, *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Bagi Calon Guru*, Surakarta: UNS, 2009.

Sarwa, *Pembelajaran Jarak Jauh Konsep, Masalah dan Solusi*, Indramayu: Penerbit Aadam, 2020

Thanowi Jawahir, *Unsur Manajemen menurut Ajaran Al-Qur'an*, Jakarta: Al-Husna 1983.

Usman Husaini *Manajemen: Teori Praktik dan Riset Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Wojowasito, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Bandung : Hasta, 2005.

Wiludjeng Sri, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.

Wijaya Candra dan Hidayat Rahmad Hidayat, *Ayat-Ayat Al-Qur'an tentang Manajemen Pendidikan Islam*, Medan: LPPPI, 2017.

Yusuf Bilfaqih dkk, *Esensi Pengembangan Daring*, Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2015.

Yo Ceng Giap, dkk, *Pembelajaran E-Learning di Masa Pandemi Covid-19*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.

JURNAL/TESIS

Aprianis Yusina dkk, "Manajemen Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SD IT Lombok Tengah", *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, VOL.07. No 2 April 2021.

Fitrah Maulana Adri, *Manajemen Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid -19 Berbasis Blandet Learning 2021* *Ejornal Riset Tindakan Indonesia (JRTI)* Vol. 6, No. 1, 2021, pp.

Jaelani Ahmad dkk, " *Penggunaan Media Online dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI dimasa Pandemi Covid-19*", *Jurnal IKA (Ikatan Alumni PGSD UNS)*, vol. 8.No 1 Juni 2020.

Jamaluddin Dindin dkk, " *Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 pada Calon Guru Hambatan, Solusi, dan Proyeksi*", *Jurnal Karya Tulis Ilmiah, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati* 2020

Harahap Sehat dkk, *Tafsir Ayat-Ayat Konsep Dasar Manajemen Pendidikan*, ALACRITY : *Journal Of Educatio* Volume 1, Issue 1, Februari 2021, <http://lppipublishing.com/index.php/alacrity>, diakses 09 Juli 2021 Jam 20.30 Wib.

Kustandi, C.Ramadhan, R., Chaeruman, U. A., & (2018). Pengembangan Pembelajaran Bauran (Blended Learning) di Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 1(1), 37–48.
<https://doi.org/10.21009/JPI.011.07>, Diakses 15 April 2021 h.38.

Maryani, *Manajemen Pembinaan Budaya Religius Siswa di SMA Muhammadiyah Katingan Tengah Kabupaten Katingan*, Tesis Palangka Raya: Universitas IAIN Palangka Raya

Maskhuroh Lailatul dkk, Penerapan *Cooperative Learning* dalam Pembelajaran Materi Tarikh Berbantuan Internet di SMPN 1 Jombang, *URWATUL WUTSQO Vol 09, No 1, Maret 2020*,
<https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/UrwatulWutsqo/article/view/142/103>, Diakses 15 April2021.

Sosilo Djoko, *Manajemen Perencanaan Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi Googel Calasroom Masa Pandemi Covit-19*, Juni 2021, *Journal Pendidikan*, Vol 08 No 01, diakses 10 September 2021

Yusuf Andi Ujang, Kebutuhan Ilmu Manajemen Pendidikan Islami dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi 4.0, *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, <http://jurnal.Staialhidayah.ac.id/index.php/jim/article/view/688/491>, (Diakses07 Mei 2021).

Yuzia Eka Putri, *Pengaruh Sistem Pembelajaran Daring (E-Learning) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Even Organizer* : *Journal Pendidikan dan Keluarga* Volome 12, Februari2020,
<https://doi.org/10.24036/jpk/vol12-iss02/827> diakses 10 Januari2021 jam 20.00 Wib.

PERATURAN PEMERINTAH

Surat Edaran SE: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 18 Mei 2020, *Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Corona Virus Disease (Covit-19)*, No 15 Tahun 2020.

Surat Edaran SE: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Masa Pandemi Covit-19*, No 04 Tahun 2020.

WEBSITE

<https://pusdatin.kemdikbud.go.id/pembelajaran-online-di-tengah-pandemi-covid-19-tantangan-yang-mendewasakan>. diakses tgl 07 september 2021.